BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allāh dalam bentuk sebaik-baiknya, Allāh memberikan kelebihan kepada manusia atas kebanyakan makhluk yang diciptakan. Allāh menciptakan manusia dari tanah jika di organisir kedalam diri manusia akan menghasilkan ekstrak *sulālah* (air mani). Jika masuk kedalam rahim akan mengalami proses kreatif. Allāh berfirman:¹

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا

الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿٢٣﴾

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allāh, Pencipta yang paling baik.” (QS. Al-mukmin [23] : 12-14).

Manusia merupakan kesatuan dua unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan, karena bila dipisahkan maka ia bukan manusia lagi. Sebagai mana air yang kadar-kadar tertentu. Bila kadar oksigen dan hidrogennya dipisahkan maka

¹ Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), hlm.

ia tidak akan menjadi air lagi. Dalam penciptaannya manusia juga dilengkapi dengan potensi-potensi.²

Manusia mempunyai misi yang suci di muka bumi ini yaitu sebagai khalifah. Sungguh simbol khalifah yang digunakan al-Qur'an itu sangat eksplisit, namun manusia sebagai wakil Tuhan di bumi bukan pengertian bahwa Allāh akan membuat kerajaan-Nya dimuka bumi, *seperti kingdom of god* dalam istilah taurat. Konsep tersebut dikalangan masyarakat Yahdi dan Kristiani sering dipahami oleh muslim dalam memberi interpretasi kata khalifah.³

Al-Qur'an menguraikan produksi manusia dan reproduksi manusia. Ketika berbicara tentang penciptaan manusia pertama menunjuk kepada sang pencipta dengan menggunakan pengganti nama bentuk tunggal. Tetapi ketika berbicara tentang reproduksi manusia secara umum, Yang Maha Pencipta menunjuk dengan menggunakan bentuk jamak. Demikian kesimpulan kita ketika membaca surat at-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Hal ini untuk menunjukkan perbedaan proses kejadian manusia secara umum dan proses kejadian Adam a.s. Penciptaan manusia secara umum, melalui proses keterlibatan Tuhan bersama selain-Nya, yitu ibu dan bapak. Keterlibatan

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Volume 9, (Bandung: Penerbit MIZAN, cet. 1, 1996), hlm. 278

³ Irwandar, *Demitologisasi Adam dan Hawa*, (Jogjakata: AR-RUZZ Pres, 2003), hlm. 167

ibu dan bapak mempunyai pengaruh menyangkut bentuk fisik dan psikis anak, sedang dalam penciptaan Adam tidak terdapat keterlibatan pihak lain termasuk ibu dan bapak.⁴

Titik penting dalam pembahasan ini deskripsi yang jelas tentang penciptaan Adam yang tidak terdapat keterlibatan pihak lain termasuk ibu dan bapak, dan Bani melalui proses keterlibatan Tuhan bersama selain-Nya, yaitu ibu dan bapak.⁵

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, penulis ingin membahas lebih lanjut tentang masalah, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Penciptaan Adam dan Bani Adam (Kajian Tafsir Tematik)”. Yang kemudian secara global dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana wawasan al-Qur’an tentang penciptaan Adam Bani Adam?
2. Bagaimana fase Penciptaan Adam dan fase penciptaan Bani Adam dalam al-Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin diperoleh melalui tulisan ini yaitu:

1. Ingin mengetahui wawasan al-Qur’an tentang penciptaan Adam dan Bani Adam.

⁴ Lihat., Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu’i atas berbagai Persoalan Umat*, volume 9...., hlm. 276

⁵ Hisyam Thalbah, pnerj. Syarif Hade Masyah, *Ensiklopedia Kemukjizatan al-Qur’an dan Hadis*, cet IV, (Jakarta: PT Sapta Sentosa: 2010), hlm. 52

2. Ingin mengetahui fase penciptaan Adam dan fase penciptaan Bani Adam dalam al-Qur'an.

D. Hasil Penelitian Diharapkan Berguna Untuk:

1. Secara akademis dapat menambah informasi dan memperkaya kanzah penafsiran al-qur'an secara *maudu'i*.
2. Secara umum dapat memberikan pengertian yang jelas bagi umat Islam mengenai penciptaan manusia menurut al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Kajian-kajian terhadap al-qur'an mengenai *penciptaan manusia secara umum* dapat ditemukan dalam berbagai kitab tafsir. Namun, kajian-kajian tersebut tidak melakukan penelaahan terhadap pandangan al-qur'an secara menyeluruh mengenai *fase penciptaan manusia*, sehingga tidak dapat ditemukan sebuah penjelasan yang utuh dan komprehensif. Beberapa karya ilmiah yang dihasilkan para peneliti al-qur'an belakangan ini boleh dikatakan sudah mengarah kepada pengkajian al-qur'an dalam bentuk tematis. Dari beberapa karya diantaranya wawasan al-Qur'an karya dari Quraish Shihab.

Usaha penelitian terhadap al-quran dengan menggunakan metode *maudhu'i* yang dilakukan Quraish Shihab dalam bukunya ini memang cukup menarik. Kajian utama dalam bukunya ini tentang fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. Di antara kajiannya terdapat pembahasan tentang manusia, namun menurut pengamatan penulis pembahasan yang dikemukakan Quraish

shihab ternyata tidak mengungkap tentang penciptaan manusia yang secara umum dengan menyeluruh dan utuh menurut fase-fase penciptaannya.

Uraian dan analisa yang tajam yang dilakukan Quraish Shihab dalam mengkaji masalah penciptaan manusia secara umum dalam al-Qur'an memang cukup baik. Namun pembahasannya mengenai penciptaan manusia tidak cukup signifikan untuk dapat mengetahui tentang fase penciptaan manusia yang komprehensif, karena beliau belum menjelaskan tentang term manusia dengan menyeluruh, sehingga tidak dapat menggambarkan penciptaan manusia yang secara umum, yang seutuhnya menurut pandangan al-qur'an.

Selain itu adalagi buku lain yang membahas tentang penciptaan manusia yaitu Tema-tema Pokok al-Qur'an karya dari Fazlur rahman, dalam buku ini uraiannya Cuma sepotong-sepotong dan hanya menyebutkan nomor surat dan ayat dalam al-Qur'an analisa dan penjelasannya juga cukup baik, namun hal itu belum dapat menggambarkan *penciptaan manusia secara yng secara umum*, yang seutuhnya menurut pandangan al-Qur'an melalui beberapa fase yang dialami oleh jannin.

Hal yang membedakan dalam penelitian yang dilakukan penulis atas karya-karya diatas adalah dari segi penjelasan ayat dan segi pembahasannya.

F. Penegasahan Istilah

Untuk menjelaskan konsep-konsep dasar dalam penelitian, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terkait sebagai berikut:

Kata “wawasan” berasal dari kata wawas (Jawa), yang menunjukkan kata kerja yang berarti; meninjau; meneliti; memandang.⁶ Sedangkan “wawasan” itu sendiri kata benda yang mempunyai arti 1. Hasil mewawas; tinjauan; pandangan 2. Konsepsi cara pandang; contoh: wawasan nasional yang berarti cara pandang suatu bangsa dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta hubungan antar negara yang merupakan hasil perenungan filsafat tentang diri dan lingkungannya dengan memperhatikan sejarah kondisi dan sosial budaya serta memanfaatkan konstelasi geografis guna menciptakan dorongan dan rangsangan dalam mencapai suatu usaha mencapai tujuan nasional; wawasan nusantara berarti bahwa pandangan atau anggapan bahwa nusantara adalah kepulauan yang merupakan kesatuan, termasuk semua laut dan selatnya; wawasan sosial; adalah kemampuan untuk memahami cara-cara menyesuaikan diri atau menempatkan sosial diri di lingkungan sosial.⁷

Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab *qara’a* yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang rapi. Sedangkan Qur’anah berarti bacaan, yaitu bacaan yang terdiri dari beberapa huruf seperti tergabung dalam al-Qur’an.⁸ Al-Qur’an merupakan kata benda yang berarti al-Qur’an itu sendiri, al-Qur’an diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW

⁶ Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t,p: Difa publisher, t.t), hlm 861

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Edisi 2002), hlm.1271

⁸ Syahrin Harp dan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 341

dengann perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai bahagia di dunia dan di akhirat.⁹

Kata “penciptaan” berasal dari kata cipta yang mnunjukkan arti kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif. Sedangkan penciptaan itu sendiri merupakan kata kerja yang mempunyai arti cara, perbuatan menghasilkan.¹⁰

Kata “manusia” menunjukkan arti makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain), insan; yang menunjukkan arti khusus yaitu manusia yang sempurna (baik, bersih dari cela dst) dan orang; menunjukkan manusia biasa, orang awam (bukan ahli).¹¹ Kata Adam Yang pertama menunjukkan makna; Bumi, tanah, sedang yang kedua menunjukkan arti nama manusia laki-laki pertama yang dijadikan oleh Tuhan¹². Selanjutnya kata Bani menunjukkan arti anak; anak cucu; keturunan.¹³

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, data akan dicari dari sumber-sumber tertulis dan analisis dengan menggunakan metode tafsir *maudhu’i* (tematik).

⁹ Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur’an, *Beberapa Aspek Ilmiah al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 1994), hlm. 1

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: t.p, 2011), hlm.75

¹¹ *Ibid.*, hlm. 301

¹² <http://kbbi.web.id/adam-1>, 01/09/2014

¹³ <http://kbbi.web.id/bani> 01/09/2014

1. Jenis penelitian

Tulisan ini adalah upaya penelitian yang dilakukan dari perpustakaan tentang manusia dalam al-Qur'an. Karya ini digolongkan dalam bentuk kajian pustaka (*library research*).

2. Sumber penelitian

Sesuai dengan judul “wawasan al-Qur'an tentang penciptaan manusia secara umum” maka dalam hal ini yang menjadi sumber tulisan ini adalah bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan topik yang dibahas. al-Qur'an menjadi sumber utama, karena kajian ini membahas Alquran secara langsung. Pada kajian ini penulis menggunakan *Mushâf al-Qur'an al-Karîm* yang diterbitkan oleh Majma` al-Malik Fadhal li Taba`ah al-Mushaf al-Syarif, Madinah. Untuk terjemahan Alquran dalam bahasa Indonesia penulis menggunakan terjemahan yang berasal dari *al-Qur'an dan Terjemahnya* yang diterbitkan oleh, TIM DISBINTALAD yang dipimpin Drs. H.A. Nazri Adlany, Jakarta, 2005.

Selain al-qur'an, sumber lain yang menjadi rujukan utama adalah kitab-kitab tafsir yang dinilai representatif untuk mendukung kajian ini. Kitab-kitab tafsir yang menjadi rujukan dalam penelitian ini ialah:

- Tafsir Al-Misbah oleh Dr. M. Quraish shihab.
- Tafsir Al-Azhar oleh HAMKA.
- Tafsir Ibnu Katsir oleh al-Imam Ibnu Katsir ad-Dimasyqi.
- Buku-buku lain terkait dengan pembahasan.
- Buku yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan al-Qur'an.

Untuk mencari dan melacak tema-tema dan ayat-ayat Alquran yang diperlukan penulis sangat terbantu dengan mu'jam li al-faz al-Qur'an Muhammad Fuad Abdul baqy, Kairo.

Berhubung objek kajian ini adalah ayat-ayat al-qur'an maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu tafsir. Dalam ilmu tafsir terdapat beberapa metode yang biasanya dipakai para ahli tafsir. Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode *maudu'i* untuk tema al-Qur'an, karena dinilai mampu untuk mengetahui secara utuh dan komprehensif maksud dari suatu tema yang dibahas. Pembahasan terhadap suatu tema pada tafsir *maudu'i* agar dapat dikaji secara komprehensif harus melihat kepada jumlah ayat yang dikaji apakah mungkin untuk dikaji atau tidak. Pada dasarnya ulama tidak ada membatasi jumlah ayat dalam suatu tema yang dibahas. Namun, jumlah ayat yang terlalu sedikit tentu tidak akan mampu menghasilkan suatu kajian tematis yang baik.

prosedur penelitian yang penulis tempuh dalam melakukan penelitian ini yaitu: pertama menetapkan masalah yang akan dibahas (topik). Kedua, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut. Ketiga, menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya disertai pengetahuan *asbab an-nuzulnya*. Keempat, memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing. Kelima, melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan. Keenam, mempelajari ayat-ayat tersebut setara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang *am* (umum), atau yang pada

lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau paksaan.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam disertasi ini ditulis dalam lima bab. Masing-masing bab mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lain.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang Masalah, Allāh menciptakan dari tanah, yang kemudian dari tanah ketika di organisir dalam diri manusia akan menghasilkan ekstrak *sulālah* (air mani), dan Allāh memberikan bentuk yang sebaik-baiknya. Dari latar belakang Masalah tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini pada dua pembahasan yaitu, pertama; membahas tentang penciptaan manusia yang secara khusus yaitu, Adam; dan manusia yang umum (bani Adam). Tujuan penelitian yang dilakukan penulis pertama; Ingin mengetahui proses penciptaan; kedua Ingin mengetahui proses penciptaan manusia yang umum (bani Adam), dan yang ketiga; Ingin mengetahui fase penciptaan Adam sebagai manusia pertama, dan manusia yang umum (bani Adam). Penelitian yang dilakukan diharapkan berguna untuk menambah informasi dan memperkaya wawasan penafsiran al-Qur'an secara tematik dalam akademis, secara umum dapat memberikan pengertian yang jelas bagi umat islam mengenai penciptaan manusia dalam al-Qur'an, dan secara pribadi dapat menambah keimanan peneliti pada Allāh SWT. Penulis, menelaah karya tulis yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis teliti yaitu Membumikan al-Qur'an Karya

¹⁴ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Muadhu'i*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2002), hlm. 59

Quraish Shihab dan Tema-Tema Pokok al-Qur'an karya Fazlur Rahman. Kedua karya tersebut Uraian dan Analisanya cukup baik, namun kedua karya tersebut belum cukup signifikan untuk mengetahui proses penciptaan dan fase penciptaan manusia baik yang khusus dan yang umum. Yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan kedua karya tulis dari Quraish Shihab dengan bukunya Membumikan al-Qur'an dan Fazlur Rahman Tema Pokok al-Qur'an yaitu, dalam segi penjelasan dan dari segi pembahasannya.

Penulis juga menegaskan istilah-istilah terkait Wawasan al-Qur'an tentang fase penciptaan manusia. Adapun metodologi yang digunakan yaitu, dengan metode tafsir tematik dengan jenis kajian pustaka (*library research*). Sumber penulisan diambil dari al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan umum tentang manusia terdiri dari: (1) Definisi manusia, (2) Unsur Yang Ada Pada Manusia, (3) Ayat-ayat Tentang Penciptaan Manusia.

Bab III membahas proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an, terdiri dari: (1) Penciptaan Manusia yang secara Khusus yaitu; Adam, Isa, Hawa, (2) Penciptaan Manusia Yang Secara Umum (3) Membahas fase Penciptaan Adam dan Manusia Yang Umum (bani Adam), pada pembahasan ini diawali dengan membahas fase penciptaan Adam yang kemudian disambung dengan fase penciptaan manusia yang umum (bani Adam).

Bab IV Analisis Tafsir tentang Fase Penciptaan Manusia

Bab V Penutup yang terdiri dari: (1) Kesimpulan seluruh pembahasan sebelumnya dan sekaligus menjawab permasalahan yang dikemukakan diawal tentang manusia dalam padangan al-Qur'an, dan (2) Saran.

Bagian Akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG MANUSIA

A. Definisi Manusia

Secara umum manusia memiliki arti Makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang: sebagai orang biasa, ia bisa juga khilaf, orang mati meninggalkan nama; misal harimau mati meninggalkan belang, gajah mati eninggalkan gading¹⁵. Dalam al-Qur'an ada tiga kata yang bisa diartikan sebagai manusia, yaitu, *al-Basyar*, *an-Nās*, dan *al-insan*. Namun jika ditinjau dari segi bahasa dan penjelasan al-Qur'an sendiri, pengerti ketiga kata tersebut berbeda.

Al-Basyar adalah gambaran manusia secara materi yang dapat dilihat, memakan sesuatu, berjalan, dan berusaha memenuhi kebutuhan kehidupannya. Manusia dalam pengertian *basyar* ini dapat dilihat dalam surah Ibrahim ayat 10, surah Hud ayat 26, surat al-Mu'min ayat 24 dan 33, dan surah al-Isara' 93. Didalam hadis Rasulullah juga ditemukan pengakuan "kemanusiaan" dalam pengertian *basyar* contoh: dalam hadis yang menyangkut tentang peradilan yang sangat terkenal, yakni ketika Rasulullah SAW mengatakan " Sesungguhnya saya ini adalah seseorang biasa seperti kamu juga. Kamu datang kepada saya untuk berperkara.; barang kali ada sebagian kamu lebih pandai mengemukakan alat

¹⁵ Hasan Alwi, *Kmus Besar Bahas Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 3, 2002), hlm. 714

bukti dari sebagian yang laain, lalu aku putuskan perkara tersebut sesuai dengan keterangan yang saya terima...(HR.Bukhari dan muslim dari Ummu Salamah).

Basyar dalam surat *Hud* ayat 11, surat *al-Mu'minūn* ayat 24, 33, dan 47 dalam menggambarkan pengertian Nabi yang di anggap manusia biasa oleh kaumnya yang kafir. *Basyar* dalam surat *al-An'ām* ayat 6 dan surat *al-Qamar* ayat 24 menggambarkan manusia itu dalam kesesatan, kemudian dalam surat *Ibrāhīm* ayat 10,11, dan surat *Shād* ayat 41 menggambarkan pengertian seorang Nabi yang menyatakan diri sebagi orang biasa pada kaumnya dan mendapat karunia dari Allāh. Dalam surat *al-Ĥijr* ayat 28, surat *ar-Rum* ayat 20, dan surat *Shād* ayat 71 mengganbarakan bahwa manusia itu diciptakan dari tanah liat, dalam surat *an-Nahl* ayat 103 dalam pengertian orang kafir, dalam surat *al-Isrā'* ayat 93 dan 94 menggambarkan pengrtian seseorang sebagai Rasul. Dalam surata *al-Kahfi* ayat 110 menggambarkan seseorang yang tidak menyekutukan Allāh, dalam surat *maryam* ayat 17, 20, 26 memiliki pengertian roh suci yang dilahirkan sebagai seseorang yang sempurna. Kemudian dalam surat *al-Anbiyā'* ayat 34 menggambarkan bahwa manusia itu tidak kekal. Dalam surat *al-furqān* 54 memggambarkan berketurunan dan berbesan, surat

Dari ayat al-Qur'an dan Hadis diatas bahwa manusia dalam artian *basyar* adalah manusia dengan sifat-sifat materinya.¹⁶ Dalam al-Qur'an terdapat 120 kata *basyar*, namun yang menunjukkan arti manusia disebutkan sebanyak 32 kali.

¹⁶ Azyumardi Azra, *Insiklopedi Islam 3*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri abadi, cet. 9, 2001), hlm. 161

Tabel 2.1

Kata *Basyar* Didalam Al-Qur'an Dalam pengertian Manuia

No	Surat	Ayat
1	Al-An'ām (6)	91
2	Hud (11)	27
3	Yusuf (12)	31
4	Ibrāhīm (14)	10, 11
5	Al-Hijr (15)	28
6	An-Nahl (16)	103
7	Al-Isrā (17)	93, 94
8	Al-Kahfī (18)	110
9	Maryam (19)	17, 20, 26
10	Al-Anbiyā' (21)	34
11	Al-Mu'minūn (23)	24, 33, 34, 47
12	Asy-Syu'arā' (26)	154, 186
13	Al-Furqān (25)	54
14	Ar-Rūm (30)	20
15	Yāsīn (36)	15
16	Shād (38)	71
17	Hāmīm as-SAjdah (41)	6
18	Asy-Syūrā (42)	51
19	Al-Qamar (54)	24

Manusia dalam al-Qur'an juga disebut an-Nās . kata An-Nās dalam al-Quran sebanyak 240 kali dengan keterangan yang jelas menunjuk jelas kepada jenis keturunan nabi Adam As. Misal, seperti yang aada pada surat al-Hujarat ayat 13, yang artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allāh ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 161

Tabel 2.2

Kata *An-Nās* Didalam Al-Qur'an

No	Surat	Ayat
1	Al-Baqarah (2)	8, 13, 21, 24, 44, 83, 93, 96, 102, 124, 125, 142, 150, 161, 163, 165, 168, 185, 187, 18, 189, 199, 200, 204, 207, 213, 219, 221, 334, 251, 259, 264, 273
2	Al-Imrān (3)	4, 9, 14, 21, 441, 47, 68, 79, 87, 96, 110, 112, 140, 173, 187
3	An-Nisā' (4)	37, 38, 53, 54, 77, 79, 105, 108, 114, 133, 143, 161, 165, 170, 174
4	Al- Māidah (5)	32, 44, 49, 67, 82, 97, 110, 116
5	Al-An'ām (6)	91, 122,, 144
6	Al-A'rāf (7)	85, 116, 144, 158, 187
7	Al-Anfāl (8)	26, 47, 48
8	At-Taubah (9)	3, 34
9	Yūnus (10)	2, 11, 19, 24, 33, 44, 57, 60, 92, 99, 104, 107
10	Hūd (11)	17, 75, 85, 103, 118, 119
11	Yūsūf (12)	21, 38, 40, 46, 49, 68, 103
12	Ar-ra'd (13)	1, 6, 17, 31
13	Ibrāhīm (14)	1, 25, 36, 37, 44, 52
14	An-Naḥl (16)	38, 44, 61, 89, 94, 106
15	Al-Kahfi (18)	54, 55
16	Maryam (19)	10, 21
17	Thāhā (20)	59
18	Al-Anbiyā' (21)	1, 61
19	Al-Ĥajj (22)	1, 2, 3, 5, 11, 18, 27, 40, 49, 65, 73, 75, 78,
20	An-Nūr (24)	35
21	Al-Furqān (25)	37, 50
22	Asy-Syu'arā' (26)	39, 183
23	An-Naml (27)	16, 82
24	Al-Qashash (28)	23, 43
25	Al-'Ankabūt (29)	2, 10, 43, 67
26	Ar-Rūm (30)	6, 7, 30, 33, 36, 39, 41, 48
27	Al-Luqmān (31)	6, 18, 20, 33
28	Al-Aḥzāb (33)	37, 63
29	Sabā' (34)	28, 36
30	Fāthir (35)	2, 3, 15, 28, 45,
31	Shād (37)	36

Lanjutan table 2.2

32	Az-Zumar (39)	27, 41
33	Al-Mukmin (40)	51, 59, 61, 42
34	Asy-Syūrā (42)	42
35	Az-Zukhruf (43)	33
36	Ad-Dukhān (44)	11
37	Al-Jātsiyah (45)	20, 26
38	Al-Aḥqāf (46)	6
39	Muhammad (47)	3
40	Al-Fath (48)	20
41	Al-Ĥjarāt (49)	13
42	Al-Qamar (54)	20
43	Al-Ĥadīd (57)	24, 25
44	Al-Ĥasyr (59)	21
45	Al-Jum'ah (62)	6
56	At-Tahrīm (66)	6
57	Al-Muthaffifīn (83)	2, 6
58	Al-Zalzalah (99)	6
59	Al-Qāri'ah (101)	4
60	An-Nashr (110)	2
61	An-Naās (114)	1, 2, 3, 5, 6

Manusia sering juga disebut *al-ins* atau *al-insn*. Kata *al-ins* dan *al-insān* dalam pengertian bahasa merupakan lawan dari “binatang liar”. Dalam al-Qur'an, sekalipun memiliki akar kata yang sama, kedua kata tersebut mempunyai pengertian yang berbeda dan memiliki keistimewaan yang berbeda pula.

Kata *al-ins* sering dipertentangkan dengan kata *al-jinn* (jin), yakni sejenis makhluk halus yang bersifat materi yang hidup diluar alam manusia. Bintu syati me3ngatakan bahwa jin tik harus dipahami sebagai bayangan yang menakutkan di kegelapan malam, walaupun lafal *al-jinn* itu pada dasarnya berarti *al-khafa'* (tersembunhyi) yaitu makhluk yang hidup diluar alam yang kita lihat, dibalik alam yang dihuni manusia, dan tidak tunduk pada hukum alam kehidupan manusia.

Kata *al-insan* bukan berarti *basyar* saja dan dalam bukan dalam pengertian *al-ins*. Dalam pemakaian al-Qur'an, *al-insān* mempunyai pengertian makhluk mukalaf (ciptaan Tuhan yang dibebani tanggung jawab) penguasaan amanah Allāh SWT dan khalifah Allāh diatas bumi. *Al-Insān* dalam pengertian ini didapati pad 65 tempat dalam al-Qur'an. Penjelasan tersebut menunjukkan keistimewaan dan ciri manusia dalam pengertian *al-insan*. Dalam ayat pertama yang diturunkan Allāh SWT kepada Rasūlullāh SAW, yaitu dalam surah al-alaq, terdpat tiga kali penyebutan *al-insān*, yaitu: (1) yang menceritakan bahwa manusia itu diciptakan dari segumpal 'alaq (segumpal darah); (2) manusia dikatakan memiliki keistimewaan, yaitu ilmu; dan (3) Allāh menggambarkan bahwa manusia dengan segala keistimewaannya telah melampaui batas karena telah merasa puas dengan apa yang telah ia punyai.¹⁸

Tabel 2.3

Kata *Al-Insān* Didaalam Al-Qur'an

No	Surat	Ayat
1	Al-Baqarah (2)	60
2	Al-'A'rāf (7)	82, 160
3	Ibrahim (14)	34
4	Al-Hijr (15)	26
5	An-Nahl (16)	4
6	Al-Isrā' (17)	11, 12, 53, 100
7	Al-Kahfi (18)	83
8	Maryam (19)	66, 67
9	Al-Anbiyā' (21)	37
10	Al-Hajj (22)	66
11	Al-Mu'minūn (23)	12
12	Al-Furqān (25)	29

¹⁸ *Ibid.*, hlm.162

Lanjutan table 2.3

13	An-Naml (27)	56
14	Al-Ankabut (29)	8
15	Luqmān (31)	14
16	As-Sajdah (32)	7
17	Yāsīn (36)	77
18	Az-Zumar (39)	8
19	Hāmīm as-Sajdah (41)	49, 51
20	Asy-Syūrā (42)	48
22	Az-Zuhruf (43)	15
23	Al-Ĥaqāf (46)	15
24	Qāf (50)	84
25	An-Najm (53)	24, 29
26	Ar-Rahmā (55)	3, 14
27	Al-Hasyr (59)	16
28	Al-Ma'ārij (70)	19
29	Al-qiyāmah (75)	3, 5, 10, 13, 14, 36
30	Al-Insān (76)	2
31	An-Nāzi'āt (79)	35
32	'Abasa (80)	24
33	Al-Infithār (82)	6
34	Al-Insyiqāq (84)	6
35	Ath-Thāriq (86)	5
36	Al-fajr (89)	15, 23
37	Al-Balad (90)	4
38	At-Thīn (95)	4
39	Al 'Alaq (96)	2, 5, 6
40	Al-Zalzalah (99)	3
41	Al-'Ādiyāt(100)	6
42	Al-'Ashr (103)	2

Manusia sering lupa akan penciptaannya, ayat-ayat ini dapat dilihat pada surat *at-Thāriq* ayat 5-8, surat *al-Insān* ayat 2-3, surat *'Abasa* ayat 17-22, surat *yāsī* ayat 77-79, surat *al-qiyamah* ayat 37-40. Dalam surat *al-Kahfi* ayat 54 menggambarkan manusia sebagai makhluk pembantah. Selanjutnyadalam surat *az-Zumar* ayat 8, surat *Hāmīm as-Sajdah* ayat 49 dan 51, surat *asy-Syūrā* ayat 48, ayat-ayat tersebut menggambarkan manusia yang kufur.

Dalam surat *al-Anbiyā'* ayat 37 menggambarkan manusia bertabiat buruk, kemudian dalam surat *al-'Alaq* ayat 6 menggambarkan manusia telah melampaui batas, dalam surat *aal-Ādiyāt* ayat 6 menggambarkan manusia menentang Tuhannya, dan dalam surat *al-Infītar* ayat 6 menggambarkan manusia sebagai makhluk yang dipengaruhi sesuatu hingga lupa pada Tuhannya, selanjutnya dalam surat *Maryam* ayat 67 allāh mengingatkan manusia agar berfikir tentang penciptaannya dari yang ada menjadi tidak ada. Dalam surat *al-Baqarah* ayat 60 memiliki pengertian golongan dari umat Nabi Musa.

Kemudian dalam surat *ar-Rahmān* ayat 3 dan 14, serta surat *al-Balad* ayat 90 dan 95 menggambarkan pengertian penciptaan manusia dari tanah. Selanjutnya dalam surat *al-Hasyr* ayat 10 menggambarkan pengertian bahwa manusia itu seperti syetan yang mengajak kafir pada manusia, surat *al-Ma'ārij* ayat 19 menggambarkan manusia itu bersifat penakut, surat *al-Insyīqaq* ayat 6 menggambarkan manusia bekerja keras untuk menemui Tuhannya. Dalam surat *al-Ādiyāt* ayat 6 memiliki arti bahwa manusia itu penentang Tuhan, dan dalam surat *al-'Ashr* 103 menggambarkan pengertian manusia itu tatap merugi, dalam surat *an-Naml* ayat 56 menggambarkan pengertian kaum nabi luth yang melakukan perbuatan keji.

Dari ayat yang memaparkan keistimewaan dan ciri manusia inilah Bintu Syati mengatakan bahwa manusia (*al-insān*) adalah khalifah Allāh dimuka bumi yang diberi tanggung jawab dan amanah karena kekhususannya adalah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mempunyai ilmu, akal, dan

memiliki kemampuan *al-bayan* (berbicara). Semua itu mengandung resiko dengan adanya ujian-ujian yang akan menimpanya, baik positif atau negatif.

Yang dimaksud dengan kemampuan berbicara (*al-bayan*) adalah pembicaraan yang menggugah hati dan perasaan, sehingga manusia dalam arti *basyar* berubah menjadi manusia yang berarti *insan* yang sanggup menerima Al-Qur'an sebagai petunjuk.

Para filsuf telah berusaha memberikan kriteria yang membedakan manusia dengan hewan lainnya. Mereka mengatakan bahwa berpikir adalah sesuatu yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, hingga memunculkan definisi mereka terhadap manusia sebagai “hewan yang berpikir” pandai berbicara bukan hanya sekedar mengucapkan kata-kata, karena menurut para ahli sebagian hewan juga saling berbicara dengan bahasa mereka dan memiliki akal dalam kadar yang sangat rendah. Bicaranya manusia telah diolah oleh pikiran yang jernih. Inilah yang merupakan keistimewaan manusia tersebut dibandingkan makhluk lainnya.¹⁹

B. Unsur-unsur yang ada pada manusia

1. Jasad

Dalam bahasa Arab dijelaskan bahwa *jasad* adalah jisim manusia, tubuh, dan badan. Abu ishak menjelaskan bahwa *jasad* adalah sesuatu yang tidak bisa berpikir dan tidak dapat dilepaskan dengan pengertian bangkai. Sedangkan menurut al-Lais, makhluk yang berjasad adalah makhluk yang makan dan minum.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 162

Dalam *Tafsir al-Fakhr ar-Razi* dikatakan bahwa *jasad* ialah tubuh manusia yang berupa darah dan daging. Demikian pendapat-pendapat mengenai jasad yang dikutip oleh Musa Asy'arie. Dengan demikian jasad manusia tidak lain adalah badan kasar manusia, yang nampak pada luarnya yang dapat dilihat, diraba dan difoto serta menempati ruang dan waktu tertentu. Jasad ini mengalami perubahan dan penambahan dalam usianya, sehingga jasad manusia mengalami ketuaan dan kerusakan. Dimana jasad pada awalnya lemah, kemudian menjadi kuat, dan pada usianya yang tua ia menjadi lemah dan tidak berdaya; yang mana ketika datang kematian jasad manusia itu akan kembali ke asalnya, alam semesta ini.²⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, jasad manusia ini dipandang sebagai sesuatu yang tidak dapat dipandang sebagai suatu yang tidak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, dan juga merupakan sesuatu yang tidak menentukan baik atau buruknya manusia. Bagaimanapun bagus atau cantiknya jasad manusia itu, tetapi bila perilakunya jelek, maka kebagusan atau kecantikan jasad itu akan kehilangan nilainya. Kerena penilaian terhadap manusia (baik buruknya) itu bukan karena bertumpu pada kebagusan atau kecantikan bentuk tubuhnya, tetapi pada perilakunya. Allāh berfirman dalam al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

²⁰Kuthbudian Aibak, *Teologi Pembacaan Dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani*, (Yogyakarta: Teras, cet. 1, 2009), hlm. 118

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”
(QS. al-Hujarat 49: 13)

Dari ayat diatas dinyatakan bahwa penilaian manusia itu bukan karena bangsanya ataupun sukunya, dan juga bukan warna kulitnya, tetapi penilaian itu karena ketaqwaannya.²¹

Namun demikian realitas jasad adalah realitas pokok, dimana tanpa adanya jasad ini tidak akan dapat dipahami manusia. Karena keseluruhan aktifitasnya itu akan bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari bila adanya jasad.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa jasad manusia itu memerlukan makanan dan tidak kekal. Sebagaimana firman Allāh Swt:

وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَّا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ ﴿٨﴾

“Dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal.”

Ayat ini menetapkan adanya ketentuan bagi jasad manusia, yaitu makan dan terbatas (tidak kekal). Dengan demikian jasad manusia mengalami perubahan, akan tetapi pertumbuhan itu pun tidak selamanya berlangsung karena dibatasi oleh penambahan usianya; dimana semakin tua usianya maka akan semakin lemah dan pada akhirnya akan mati dan hancur²².

²¹ *Ibid., hlm. 119*

²² *Ibid., hlm. 120*

2. Ruh

Persoalan *ruh* adalah persoalan yang sangat pelik sehingga banyak orang beranggapan bahwa soal *ruh* itu tidak perlu dibicarakan, tidak perlu diperdebatkan; karena dapat membingungkan dan juga karena keterbatasan pengetahuan manusia tentang hal tersebut. Sungguhpun demikian, pada umumnya diakui, bahwa *ruh* sangat penting dalam kehidupan manusia, bukankah ia harus mengetahui dan memahaminya? Dan dalam kondisi manusia tidak bisa mengetahui dan memahami *ruh* yang berkaitan dengan hakikat dirinya; apakah kemudian dirinya layak untuk dimintai pertanggung jawaban atas segala aktifitas dan perbuatannya?

Dipihak lain, ternyata Tuhan seperti yang diajarkan agama-Nya, akan meminta pertanggung jawaban manusia atas segala perbuatannya. Kenyataan ini mau tidak mau mengharuskan memahami sesuatu yang sangat penting bagi dirinya, yaitu *ruh*. Jika tidak, maka ketentuan Tuhan meminta pertanggung jawaban kepada manusia atas segala perilaku yang diperbuatnya menjadi sia-sia dan kehilangan makna. Dari sini, maka ketuntutan Tuhan meminta pertanggung jawaban manusia atas segala perbuatannya dan perbuatannya, tentu disertai dan didasarkan pada kemampuan yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk memahami dirinya, memahami segala akibat dari perbuatannya dan memahami sesuatu yang amat penting baginya, yaitu *ruh*.²³

Kesulitan memahami *ruh* ini terlihat dari betapa banyaknya pendapat yang mencoba untuk memberikan penjelasan tentang *ruh*. Menurut Ahmad Daudy, *ruh*

²³ Azyumardi Azra, *Isiklopedi Islam 3* (Jakarta: Ikrar Mandiri, cet. 4, 2001) hlm. 175

itu berbeda dengan jasad; karena selain berbeda hakikatnya dan asalnya, juga *ruh* itu berhubungan dengan badan untuk memerintah, sedangkan ia sendiri tidak berhajat kepadanya. Badan hanya rupa dan *mazhar* segala kesempurnaan dan kekuatan *ruh* pada alam ini. Sedang menurut Syeikh Nuruddin, seperti umumnya para sufi, menjadikan *ruh* sebagai sumber akhlaq mulia, sedangkan *nafs* sumber akhlaq tercela. Sehingga ia menekankan hakikat *insan* itu adalah *ruh* (*nafs nathiqah* atau *nafs insaniyah*) dengan melihat peragainya yang merupakan hakikat manusia, sedangkan dengan melihat jasad, maka ia dinamai *nafs*. Lebih lanjut Ahmad Daudy menjelaskan bahwa *ruh* itu mempunyai dua arti, yaitu; Pertama adalah ruh hewani, yakni jisim yang halus yang terdapat dalam rongga hati jasmani dan merupakan sumber hidup, rasa (*hiss*), gerak, penglihatan dan penciuman dengan melimpahkannya ke seluruh anggota tubuh, seperti cahaya yang melimpah dari pelita rumah dan yang kedua adalah *nafs nathiqah*, yakni sesuatu yang halus yang memungkinkan manusia mengetahui sesuatu. Dalam hal ini sama artinya dengan *qalb*.²⁴

Selanjutnya dibawah ini akan disertakan beberapa pengertian ruh (hakikat ruh) menurut Syeikh Nuruddin dalam kitabnya *Asrar al-insani*, sebagai mana yang dikutip oleh Ahmad Daudy sebagai berikut:

- a. Para hukama falasifah dan sebagian ahli sufi mengatakan: bahwasanya *ruh* itu bukan jism dan ardh. Hanya saja ia jauhar yang mujarrad, berdiri sendiri, tiada menerima tempat, takluk kepada badan karena

²⁴ *Ibid.*, hlm. 175

memerintah dan menggerakkan. Tiada ia masuk kedalam badan dan tiada keluar daripadanya.

- b. Sebagian orang arif berkata: bahwasannya *ruh itu* suatu jisim yang lathif (halus) lagi terhampar pada suatu suku badan, tetapi mesra ia seperti air didalam kulit. Bahwa ruh itu tiada tempat yang tertentu kecuali pada da jism.
- c. Kebanyakan para mutakallimin berkata: bahwasannya ruh itu jisim yang lathif lagi mesra, ia dengan badan seperi mesra air dengan pohon kayu yang hijau.
- d. Ibnu Arabi berkata: bahwa ruh itu suatu jauhar yangl lathif lagi nurani; adalah shurahnya dengan shurah manunia, dan tiap-tiap ruh itu adalah ia atas surah jasadnya.
- e. Syekh Abdul Malik ibn Habib berkata: bahea ruh itu adalah suatu surah yang lathif atas rupa jisimnya; ada baginya dua mata, dua telinga, dua tangan, dan dua kaki pada bagian dalam badan, berbetulan dengan tiap-tiap anggota badan.

Mempelajari asal usul ruh ada kaitannya dengan masalah kekadiman atau kebaruan ruh. Berdasarkan pendapat plato, filosof Yunani, ada yang mengatakan ruh itu kadim. Ruh atau jiwa manusia telah hidup sebelumnya di alam ide sebelum masuk kejasad. Saat itu ia memiliki pengetahuan atau makrifat tentang sesuatu. Akan tetapi karena suatu hal ia tidak mampu ikut bersama jiwa bintang di alam ide dan ia turun kedalam badan atau jasad sebagai hukuman atas kelemahannya.

Disini ia lupa akan pengetahuan selama berada di alam ide, tetapi dapat diinigitkan kembali melalui usaha atau tafakur. Bila telah berpisah dengan jasad yang disebabkan adanya kematian, ia kembali kealam ide, sedang yang tidak bersih akan bereinkarnasi dalam berbagai jasad di dunia ini. Abu Bakar Ar-Razi jugamemakai prinsip roh seperti plato.²⁵

Adapun yang mengatakan bahwa ruh manusia diciptakan sesudah jasad, seperti Ibnu Qayyim Suhrawardi, al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali, yang mendasarkna pendapaatnya ini pada firman Allāh SWT yang artinya: *“Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Ku sempurnakan kejadiannya dan kutiupkan ruh (ciptaan)-Ku; maka hendaklah kamu bersyukur”* (QS.38:71,72).

Hubungan ruh dengan jasad dikemukakan oleh Al-Farabi dan Al-Ghazali. Al-farabi mengatakan bahwa ruh adalah bentuk bagi jasad disatu pihak dan jauhar rohani dipihak lain. Ruh selalu bekerja melalui jasad dan jasad membentuk sasaran ruh. Ruh atau jiwa tidak akan ada jika jasad tidak bersedia menerimannya.

Al-Farabi menambahkan bahwa pada setiap jasad hanya ada stu ruh atau jiwa yang memiliki beberapa daya yang bekerja melalui organ tubuh, seperti daya makan yang utama merupakan materi bagi daya yang merasa utama; daya khayal utama adalah materi bagi daya berfikir yang utama, sedangkan daya berpikir adalah bentuk dari daya khayal dan ia bukan materi bagi daya-daya lain, melainkan bentuk bagi setiap bentuk yang terdahulu.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 176

Kekekalan ruh. Pada umumnya para filosof dan sufi Islam mengakui kekekalan ruh, sebagaimana pendapat yang mereka ambil dari pemikiran plato. Hal ini bertentangan dengan pendapat Aristoteles yang menyatakan bahwa ruh akan lenyap bersamaan dengan lenyapnya jasad, karena keduanya tidak bisa berdiri sendiri. Dalam Islam ruh adalah jauhar ruhani yang berbeda secara esensial dengan jasad. Disini pendapat al-Farabi agak berbeda dengan filosof Islam lainnya tentang kekekalan ruh. Menurutnya kekekalan ruh itu bukan ruh perorangan tetapi ruh kolektif, yang di akhirat nanti ruh-ruh masuk kedalam jasad kembali bergabung dengan jiwa yang kekal (*'Aql mustafad*).²⁶

Ibnu Sina, al Gazali dan ikhwanus safa' mengatakan, walaupun ruh atau jiwa merupakan bentuk bagi jasad, tetapi ia tidak fana dengan fananya jasad. Ia akan kekal secara individual setelah berpisah dengan jasad bukan kolektif. Ibnu Rusyd lebih mendasari kekekalan ruh dari pemahaman wahyu daripada filsafat. Ia mengatakan, "Manakala wahyu telah mengajarkan dalam syariat secara menyeluruh bahwa jiwa itu kekal setelah matinya jasad, jika ia bersih akan berlipat ganda kebersihannya, jika ia kotor maka akan bertambah kotor pula dan ia akan sengsara atas kekejian yang dilakukannya itu. Lebih jauh lagi al Gazali mengatakan ruh itu adalah jauhar ruhani yang tidak hancur bersama jasad. Kematian itu sendiri tidak mengenai ruh atau jiwa, tetapi merupakan perubahan hal keadaan ruh, sedangkan zatnya sendiri kekal. Kematian jasad disebabkan karena jasad tidak bisa menuruti kemauan ruh. Karena itu keabadiannya juga

²⁶ *Ibid.*, hlm. 76

bersifat individual, bukan kolektif. Inilah yang membawa filosof dan sufi pada kesimpulan bahwa alam akhirat nanyi adalah bentuk alam rrohani, bukan alam jasmaniyah.²⁷

3. Nafs

Dalam lisan al-‘Arab disebutka bahwa menurut Ibnu ishak kata *an-nafs* dalam bahasa Arab digunakan dalam dua pengertian. Pengertian pertama seperti ungkapan “telah keluar seseorang atau nyawanya”. Sedang pengertian kedua seperti ungkapan “seseorang telah membunuh dirinya”, artinya ia telah menghancurkan seluruh dirinya atau hakekatnya. Bentuk jamaknya adalah *anfus* dan *nufus*. Menurut al-Bari, *Nafs* bias bermakna ruh dan bisa bermakna hal yang bias membedakan sesuatu dari yang lain. Menurut Ibnu ‘Abbas dalam setiap diri manusiaterdapat dua unsure *nafs*, yaitu *nafs* akal yang bias membedakan sesuatu, dan *nafs ruh* yang menjadi unsure kehidupan

Dikalangan filosof sebagai mana dikutip oleh Musa Asy’arie *an-nafs* diartikan sebagai jiwa. Pengertian ini dipengaruhi oleh pemikirann yunani, yaitu Aristoteles yang dalam bukunya *Nicomachean Ethics* menyatakan bahwa jiwa (*the soul*) itu ada dua yaitu *irrational* dan *rational*. Jiwa *irrational* dimiliki bersama oleh manusia dan semua yang hidup serta tumbuh-tumbuhan, dan jiwa *irrational* menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan jiwa *rational* aalah berfikir dan memutuskan, yang khusus dimiliki manusia saja. Kemudia Ibnu Sina teori ini dikembangkan dengan menyatakan adanya tiga jiwa

²⁷ Lihat., Azyumardi Azra, *Insiklopedi Islam 3,...*, hlm. 177

yitu, *an-naf an-nabatiah*, *an-nafs al-insaniyah*, dan *an-nafs insaniyah*. Menurut al Ghazali, jiwa nabati itu adalah awal kesempurnaan, awal bagi benda alami yang organis dari segi makan dan minum, tumbuh dan melahirkan yang sejenis. Jiwa hewani adalah kesempurnaan bagi benda alami yang organis dari segi mengetahui hal yang kecil dan bergerak dengan iradahnya. Sedangkan jiwa insane adalah kesempurnaan awal bagi benda alami yang organis dari segi melakukan perbuatan dengan ikhtiar akali dan istinbath dengan pikiran seta dari segi mengetahui hal-hal yang umum.²⁸

Dalam pengerti keakuan atau pribadi, *an-nafs* adalah totalitas manusia. Pernyataan “aku” adalah pernyataan total tentang diri seseorang. Jika orang menyatakan “aku minum” maka pernyataan itu menunjuk pada totalitas diri, meskipun yang minum hanya mulutnya. Oleh karena itu, ia tidak akan mengatakan “mulutku minum”

Kenyataan menunjukkan bahwa keakuan (ego) itu muncul ketika kesadaran manusia tentang dirinya sendiri terbentuk, dan terbentuknya kesadaran manusia tentang diri ini berawal sejak bentuk manusia yang sempurna lahir. Kesadaran tentang diri terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai factor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah factor yang berkaitan dengan kapasitas perfikir yang dibawa oleh kodratnya sebagai ciptaan; dan factor eksternal adalah

²⁸Lihat., Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan,*, hlm.140-142

factor-faktor yang berada diluar diri manusia, yaitu lingkungan proses hidup dan kebudayaan, termasuk didalamnya adalah proses pembacaan.²⁹

Menunjuk pada pendapat Harun Nasution di atas, bahwa *an-nafs* itu salah satunya diartikan dengan *nafsu*; maka penulis sengaja mengaitkannya dengan pendapat Dalizar, bahwa dengan adanya nafsu manusia, maka dalam diri manusia terdapat tiga kekuatan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain selain manusia. Tiga kekuatan itu adalah akal, pemahaman atau penalaran; kekuatan adab atau moral dan kekuatan nafsu. Selanjutnya ia juga menjelaskan bahwa ketiga kekuatan inilah yang dimaksud orang bahwa manusia itu mempunyai tiga system dari susunan kepribadian. Ketiga system itu adalah:

Pertama: *Id* adalah sumber primer energy ruhaniyah dan tempat berkumpulnya naluri-naluri. *Id* tidak bias diperintah oleh hukum akal atau logika dan ia tidak memiliki nilai etika dan akhlaq. Ia mendorong suatu pertimbangan yaitu tercapai kepuasan nalurinya, sesuai dengan prinsip-prinsip kesenangan. Ia suka mendesak, impulsif, irasional, asosial, mementingkan diri sendiri dan suka kesenangan.

Kedua: *Ego* tidak mempunyai energi sendiri. Dan tidak dikatakan ego itu ada, sebelum ditariknya energy dari *Id* dalam proses tersembunyi yang merupakan ego. Hubungan timbal balik seseorang dengan dunia memerlukan suatu pembentukan system baru yaitu ego.

Ketiga: *Super Ego* adalah cabang moral atau cabang keadilan dari kepribadian. Ia adalah code moral dari seseorang. *Super Ego* berkembang dari ego sebagai

²⁹ *Ibid.*, hlm.143

akibat dari perpaduan yang dialami seseorang anak dari ukuran-ukuran orang tuanya, mengenai yang baik dan apa yang salah, apa yang buruk dan apa yang batil.³⁰

Dari berbagai pendapat diatas, maka *nafs* yang menjadi pokok pembahasan disini adalah *nafs* pokok pembahasan disini adalah *nafs* dalam pengertian diri, keakuan bukan *nafs* dalam pengertian nafsu, nafas ataupun ruh. *Nafs* dalam pengertian diri, keakuan itu muncul setelah kelahiran manusia yang sempurna, suatu bentuk yang muncul setelah tahap jasad, hayat dan ruh terlampaui, menjadi sebuah eksestensi.

Dalam penggunaannya kata *nafs* yang terdapat dalam al-Qur'an mempunyai empat pengertian yaitu, nafsu, nafas jiwa dan diri (keakuan) yaitu:

- a. *Nafs* dalam pengertian nafsu adalah sebagaimana dalam ayatberikut ini:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي^ج إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي^ج إِنَّ
رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.” (QS.Yusuf[12]: 53)

³⁰ *Ibid.*, hlm. 144

b. *Nafs dalam pengertian nafas atau nyawa:*

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia Telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 185)

c. *Nafas dalam arti jiwa*

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, Masuklah ke dalam syurga-Ku.” (QS al-Fajr [89]: 27-30)

d. *Nafs dalam pengertian diri, kekuatan, pribadi*

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ بِنِيَّ وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ
إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

“Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada

Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan." (QS. Al-An'am [6]: 164)"

Realitas manusia adalah realitas pribadi, yang satu dengan lainnya saling berhubungan dan setiap pribadi mempunyai pendapat, kemauan dan pilihan yang berbeda-beda. Setiap pribadi dituntut untuk bertanggung jawab atas segala perkataan dan perbuatan yang dilakukan dan sekli-kali dia tidak akan dimintai pertanggung jawaban atas perbuatan orang lain (QS. An-Najm[53]: 38-41). Oleh karena itu perbuatan baik atau jelek pada dasarnya adalah untuk diri seseorang sendiri, bukan untuk orang lain. Dimana perbuatan yang baik akan mendatangkan pahala, dan perbuatan yang akan mendatangkan dosa (kejelekan) yang akan merugikan diri sendiri (Fushilat [41]: 46, al Jatsiyah[45]:15).

Selanjutnya al-Qur'an menjelaskan bahwa ketika seseorang (manusia) itu berada dalam keadaan menjatuhkan dirinya dalam lembah kenistaan atau kejelekan, maka kesungguhan diri seseorang (manusia) itu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengubah nasibnya untuk menjadikan yang lebih baik (QS.al-Anfal [8]: 53, ar-Ra'd [13]: 11). Jadi perbaikan nasib seseorang itu ditentukan oleh kemampuannya merubah apa yang ada pada diri pribadinya. Dalam hal ini Tuhan menjanjikan kepada siapa saja yang bersungguh-sungguh dalam jalan-Nya, akan memperoleh bimbingan-Nya, karena Tuhan bersama-sama orang-orang yang berbuat kebaikan (QS. Al-'Ankabut[29]: 6).

Keakuan atau *nafs* adalah kesatuan dinamik *jasad*, *hayat* dan *ruh*. Dengan kata lain, tahap yang keempat ini merupakan kesatuan dinamik dari ketiga tahap dalam penciptaan manusia sebelumnya, yaitu tahap *jasad hayat* dan *ruh*. Dimana

dimensi dinamika terletak pada aksi atau kegiatannya. Kesatuannya bersifat spiritual yang terpancar dalam segala aktivitas hidupnya.

Kebudayaan pada dasarnya merupakan kesatuan diri, yang terdiri dari *jasad*, *hayat* dan *ruh*, ketiganya merupakan faktor pokok bagi pembentukan kebudayaan. *Jasad* sebagai sarana penghubung fisik dengan alam sekitarnya, yang merupakan bahan dasar bagi pembentukan kebudayaan. *Hayat* sebagai daya hidup yang menggerakkan seluruh potensi diri dalam proses pembentukan kebudayaan; dan *ruh* sebagai kekuatan yang berifat kreatif, yang memungkinkan munculnya gagasan-gagasan dalam suatu konsep pembentukan kebudayaan.³¹

C. Ayat-ayat Tentang Penciptaan Manusia

Dalam menelusuri ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan manusia penulis menggunakan *mu'jam mufahras li alfadz al-Qur'an*, dengan menggunakan lafadz "*khalaqa*". Kata "*khalaqa-khalqan-khalqahu*" dalam kamus bahasa Arab memiliki arti membuat-menjadikan-menciptakan.³²

kata fase memiliki arti tingkatan masa (perubahan, perkembangan)³³. Kata "penciptaan" berasal dari kata "cipta" yang menunjukkan arti kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif. Sedangkan penciptaan itu sendiri merupakan kata kerja yang mempunyai arti cara, perbuatan menghasilkan.³⁴

³¹ *Ibid.*, hlm. 145-148

³² Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya: Allrights Reserved, 1999), hlm. 173

³³ <http://kbbi.web.id/fase> diakses tgl 2/8/2014

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Timur, t.p, 2011), hlm.75

Berikut ini persebaran ayat-ayat al-Qur'an tentang penciptaan manusia dengan kata kunci khalaqa beserta derivasinya:

1. **خَلَقَ** sebanyak 7 tempat, yaitu; terdapat dalam Qur'an surat al-Baqarah (2): 228, Qur'an surat an-Nahl (16): 4, Qur'an surat an-Najam (53): 45, Qur'an surat al Furqān (25): 54, Qur'an surat ar-Rahmān (55): 14, Qur'an surat al-Lail (92): 3, Qur'an surat al-Alaq (96): 2
2. **خَلَقَكَ** terdapat dalam Qur'an surat al-Kahfi (18): 37
3. **خَلَقَكُمْ** terdapat dalam Qur'an surat ar-Rūm (30): 20, Qur'an surat Fathir (35): 11, Qur'an surat az-Zumar((39): 6, Qur'an surat al-Mu'min (40): 67, Qur'an surat Nuh (71): 14
4. **خَلَقَ لَكُمْ** terdapat dalam Qur'an surat ar-Rūm (30): 21
5. **خَلَقْنَا** terdapat dalam Qur'an surat Ash-Shafāt (37): 11 dan Qur'an surat Al-Insān (76): 2 ,dan Qur'an surat Al-Mu'minūn (23): 14
6. **خَلَقْنَاهُ** terdapat dalam Qur'an surat Yaa sin (36): 77
7. **خَلَقْنَاكُمْ** terdapat dalam Qur'an surat Thāhā (20): 55, Qur'an surat Ar-Rahmān (55): 2 Qur'an surat al-Hajj (22): 5
8. **خَلَقًا** terdapat dalam Qur'an surat Al-Mu'minūn (23): 14
9. **خَلَقَهُ** terdapat dalam Qur'an surat As-Sajdah (32): 7 dan yāsīn (36): 78
10. **خَلَقَ** terdapat dalam Qur'an surat yāsīn (36): 79
11. **خُلِقَ** terdapat dalam Qur'an surat Ath-Thāriq (86): 5 dan 6

D. Asbabun Nuzul

Dipandang dari segi peristiwa nuzulnya, ayat al-Qur'an ada dua macam. *pertama*, ayat yang diturunkan tanpa ada keterkaitannya dengan sebab tertentu, semata-mata sebagai hidayah bagi manusia. *Kedua*, ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan karena adanya sebab atau kasus tertentu. Misalnya pertanyaan yang diajukan oleh umat islam atau bukan Muslim kepada Rasulullah Saw., atau adanya kasus tertentu yang memerlukan jawaban sebagai sikap syariat islam terhadap kasus tersebut. Ayat-ayat macam inilah yang dibahas dalam kaitannya *Asbab an Nuzul*.

Para pakar ilmu-ilmu al-Qur'an, misalnya Syekh Abdul Al-'Azhim Al-Zarqaniy dalam *manahil Al-Irfan* mendefinisikan *Asbab an Nuzul* sebagai kasus atau sesuatu yang terjadi yang ada hubungannya dengan turunnya ayat, atau ayat-ayat al-Qur'an sebagai penjelasan hukum pada saat terjadinya kasus.³⁵

Adapun *asbab an Nuzul* ayat tentang fase penciptaan manusia yang secara umum, hanya terdapat dalam surat yasin ayat 77-79, yaitu sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا
 مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ ۗ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي
 أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

³⁵ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an ilmu untuk memahami wahyu*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm34

“Dan Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), Maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!. Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang Telah hancur luluh?. Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. dan dia Maha mengetahui tentang segala makhluk.”

Asbab an nuzul ayat diatas sebagai berikut :

Ibnu Abi Hatim sebagaimana terapat dalam Ibnu katsir vol. 3 hal 581: telah mengabari kami Ali bin Abi Husain bin Junaid, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin ‘Ala’, telah mengabari kami ‘Ustsman bin Sa’id azzad dari Abu Basyar dari Sa’id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a. mengatakan: Ash bin Wa’il pernah mengambil tulang dari perkuburan Ba-Tha’ kemudia ia mematahkannya dengan tangannya, kemudian mengatakan kepada Rasūlullāh: “Apakah Allāh akan menghidupkan lagi tulang-tulang yang telah remuk parah seperti ini?, Nabi menjawab: benar Allāh akan mematikanmu kemudian menghidupkanmu, kemudian memasukkanmu kedalam neraka jahanam”. Kata Ibnu Abbas diturunkan beberapa ayat dai akhir surat yasin.

Hadis ini dikeluarkan oleh al-Hakim dalam Almustadrak vol. 2 hal 429 dari jalan ‘Amru ‘Aun dari Hasyim dengannya, dan beliau mengatakan shahih memnurut syaikhoini dan beliau berdua tidak mengeluarkannya.

E. Ayat-ayat Makiyyah dan Madaniyyah

1. Ayat- ayat Makiyyah

Masa turun al-Qur’an dibagi dua frase yang masig-masing mempunyai cork sendiri-sendiri.

Pertama, masa nabi bermukim di makkah, yaitu 12 tahun 5 bulan yakni 3 hari. Yakni 17 ramadhan tahun 41 dari milad hingga rabi'ul awal tahun 54 dari milad Nabi. Segala segala yang turun di Makkah disebut *Makiyyah*

Kedua, diturunkan sesudah hijrah, yaitu selama 9 tahun 9 bulan 9 hari. Yakni dari permulaan Rabi'ul awal tahun 54 dari milad Nabi atau 10 Hijriyah. Segala yang turundi Madinah disebut *Madaniyyah*.

Karena itu Kedua kelompok ayat tersebut mempunyai beberapa perbedaan dan ciri-ciri khusus.

Ciri-ciri ayat dan surah *Makiyyah* sebagai berikut:

- a. Ayat dan surat *Makiyyah* umumnya pendek.
- b. Ayat dan surat *Makiyyah* pada umumnya dimulai dengan: *Yā ayyuhal ladzīna amanū!*
- c. Umumnya ayat dan surat *Makiyyah* berbicara masalah ketauhidan.
- d. Setiap surat yang di dalamnya mengandung *sajadah* adalah *Makiyyah*.
- e. Setiap surat yang mengandung lafadz *kalla* adalah *Makiyyah*.
- f. Surat-surat yang mengandung kisah para nabi dan umat terdahulu, kecuali surat al-Baqarah adalah *Makiyyah*.
- g. Setiap surat yang diawali dengan huruf *muqhatha'ah*, kecuali surah al-Baqarah dan surat al-Imran adalah *Makiyyah*.³⁶

Berikut ini redaksi ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia yang tergolong dalam Surat *Makiyyah*:

³⁶ Prof. Dr. M. Quraish shihab, et, all., *Sejarah ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm.74

a. Manusia yang secara khusus

1. Adam

a. surat al-a'Rāf ayat 11 dan 12

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ
فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾ قَالَ مَا مَنَعَكَ
أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن
طِينٍ ﴿١٢﴾

“*Sesungguhnya kami Telah menciptakan kamu (Adam), lalu kami bentuk tubuhmu, Kemudian kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", Maka merkapun bersujud kecuali iblis. dia tidak termasuk mereka yang bersujud. Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" menjawab Iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah".*”³⁷

b. surat Hîjr ayat 33

قَالَ لَمْ أَكُن لِّأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُ مِن صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٣٣﴾

“*Berkata Iblis: "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau Telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk"*”³⁸

³⁷ Salim Bahresy et, all., *al-Qur'an al-Hakim*, (Surabaya: cv Sahabat Ilmu, 2000), hlm.

³⁸ *Ibid.*, hlm 265

c. Surat Shād ayat 75 dan 76

قَالَ يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِإِيْدِي ۗ أَسْتَكْبَرْتَ ۗ أَمْ
 كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ ﴿٧٥﴾ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن
 طِينٍ ﴿٧٦﴾

“Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang Telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?". Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, Karena Engkau ciptakan Aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah".”³⁹

2. Hawa

Surat an-Nisā’ ayat 41

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿٤١﴾

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain ⁴⁰dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.”⁴¹

³⁹ Ibid., Hlm. 458

⁴⁰ maksud dari padanya menurut Jumhur Mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.

⁴¹ Lihat., Salim Bahresy et, all., *al-Qur'an al-Hakim*...., hlm.78

3. Isa

a. Surat al-Imran ayat 59

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ ۖ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

“*Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, Kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah Dia.*”

b. Surat as-Sajdah 7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾

“*Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.*”⁴²

b. Manusia yang umum (Bani Adam)

1. Surat An-Nahl 4

خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٤﴾

“*Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.*”

Alangkah besar perpindahan antara *mabda* ‘awal penciptaan’ dan “*mashir*” tempat kemblianya; antara nuthfah yang sangat hina dengan manusia yang suka membantah dan mendebat, membantah penciptanya, sehingga membuat kufur, dan mendebat eksistensi dan

⁴² *Ibid.*, hlm. 478

wihdaniyyah-Nya. Tidak ada pembeda dan pemisah antara *mabda*-nya dari *nuthfah* dan sikapnya yang senang untuk berdebat dan membantah rabbnya.

Begitulah ungkapan ayat ini memberikan ilustrasi. Jaraknya dipersingkat dan disederhanakan antara *mabda'* dan *mashir*, agar terlihat perbedaan yang jelas antara perpindahannya masih sangat jauh. Disini manusia dihadapkan oleh dua kesaksian dan dua periode yang saling berhadapan. Yakni kesaksian *nuthfah* yang hina dan sangat sederhana dan kesaksia manusia yang suka membantah. Itulah gambaran maksud yang sangat sederhana dalam menjelaskan.⁴³

2. Surat Al-Kahfi 37 dan 48

قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ
نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾

“kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya - sedang Dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?"

Hendaknya mausia menyadari bahwasannya dia tidaklah datang langsung menjadi orang yang kaya begitu saja, langsung menjadi laki-laki yang gagah perkasa. Dia mesti ingat dahulunya dia hanya berasal dari tanah yang tidak ada artinya, terpijak-pijak oleh manusia yang lintas. Dari tanah tumbuhlah sayur. Sayur pun dimakan oerang, lalu

⁴³ Sayyid Quthb, *Tafsir fi zilalil Qur'an*, jilid 13, (Jakarta: GEMA IINSANI, 2004 M), hlm. 248-249

memperkaya darahnya. Daraah menghsaikan mani, lalu masuk kedalam kandungan ibu. Setelah genap bulannya lau lahurlah didunia. Mulnya kecil lalu berangsur-angssur besar, hingga jadi seorang laki-laki. Kalau hal ini diingat oleh seseorang, dia tidak akan sombong. Kalau dahulunya berasal dari tanah, pasti satu waktu dia akan kembali jadi tanah, dan rohnya kembali menghdap Tuhan! Apakah yang disombongkan dalam dunia ini.⁴⁴

وَعَرَضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا

“Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian.”

Dibuat berbaaris-baris dengan teratur, satu demi satu, karena masing-masing akan dimintai pertanggung jawabannya tentang kwingitan mereka di dunia ini. Maka Tuhan berfirman: *“Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama.”* Artinya, sebagaimana di zaman dahulu daripada tidak ada, kamu telah kami adakan. Dan datang kedunia ini dengan tidak membawa kekayaan apa-apa, demikian pula hari kebangkitanmu kembali: *“tetapi kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali*

⁴⁴ Hamka, *Tafsir al Azhar*, juz 15, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 205

tidak akan menetapkan bagi kamu waktu⁴⁵ (memenuhi) perjanjian.” (ujung ayat 46). Peringatan keras kepada orang yang tidak percaya pada hari kiamat (berbangkit) yang dikala hidup menyangka bahwa hidupnya hanya sampai hingga hembusan nafas terakhir saja; sesudah itu tidak ada perjanjian lagi dengan Allah.⁴⁶

3. Surat Thāhā 55

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ

“Dari bumi (tanah) Itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain,”

Selain guna dan manfaat bumi bumiyang telah disebutkan diatas, pada ayat ini Allah menerangkan guna dan manfaat yang lain yaitu, dari padanyalah manusia itu dijadikan Allah SWT, sejak Nabi Adam yaitu manusia pertama di dunia ini. Juga kepada tanah, manusia akan dikembalikan sesudah mati, dan menjadi tanah lagi seperti sebelum diciptakan. Dan dari itu pula manusia akan dibangkitkan setelah mati dan disusun kembali tubuhnya yang telah hancur bercampur dengan tanah, sebagai bentuknya yang semula yang kemudian dikembalikan ruhnyanya.⁴⁷

⁴⁵ Yang dimaksud dengan waktu di sini ialah hari berbangkit yang telah dijanjikan Allah untuk menerima balasan.

⁴⁶ Lihat., Hamka, *Tafsir Al Azhar*, juz 15...., hlm. 214

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan tafsirnya*, jilid VIII, (t.t.p: t.p, 1990), hlm. 162

4. Surat Al-Mu'minūn 14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا أَلْعَلَقَةَ مُضْغَةً الْمُضْغَةَ فَخَلَقْنَا
عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allāh, Pencipta yang paling baik.”

Tiada seorangpun yang mencipta selain Allāh. Kata *ahsana* dalam ayat itu bukan menunjukkan kelebihan, tetapi untuk kebaikan yang mutlak bagi penciptaan Allāh. Zat yang menganugerahkan bagi manusia kekuatan untuk menempuh fase-fase itu, sesuai dengan sunnah yang tidak akan berubah, tidak akan menyimpang dan tidak menjadi lambat, hingga tercapai sehingga di tentukan atas manusia. Yaitu, derajat kesempurnaan hidup manusia, dengan detail sistem itu.

Sesungguhnya manusia terpaku dan terpana dihadapan apa yang mereka lihat “mukjizat ilmu” ketika manusia diciptakan seorang manusia, dengan karakter tersendiri dan kepintara tersendiri dalam gerakannya, tanpa keikutsertaan langsung manusia didalamnya. Keahlian ini tidak ada apa-apanya dibanding dengan gerak janin dalam fase-fasenya. Antara satu periode dengan periode lainnya sangat terlihat perbedaan yang mencolok dalam tabiatnya dan perubahan yang sempurna

dalam wujudnya. Namun manusia melewati peristiwa itu dengan mata buta dan haati tertutup. Karena, hal ini telah biasa dan akrab dengan mereka sehingga melalaikan bahwa janinn itu sebetulnya adalah hal yang sangat ajaib. Dengan hanya berpikir dalam masalah bahwa manusia dengan karakternya tersari dalam satu tetes mani yang tidak dapat dilihat oleh mata kasar

Karakter it uterus tumbuh menuju puncaknya yaitu “penciptaan yang lain”. Ia menjadi makhluk yang berakal lagi pada setiap bayi. Setiap bayi pun membawa sifat warisab yang berbeda dan istimewa sendiri-sendiri. Semua tersimpan dalam satu tetes mani. Sesungguhnya berpikir tentang hakikat ini sudah cukup membuka hati-hati yang terkunci ketika menyaksikan pemandangan yang menakjubkan itu.⁴⁸

5. Surat Al-Furqān 54

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

“Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah⁴⁹ dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.”

Dari air inilah terlahirlah manusia: baik laki-laki yang menjadi penerus keturunan, maupun wanita yang menjadi sumber perbesanan. Karena, denagn wanta itulah terjadi hubungan perbesanan dengan

⁴⁸ Syyid Quthb, *Tafsir fi zilalil Qur'an*, jilid 15, (Jakart: Gema Insani, 2004 M), hlm. 254-255

⁴⁹ Mushaharah artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti menantu, ipar, mertua dan sebagainya.

keluarga lain. Kehidupan manusia yang timbul dari air ini lebih menakjubkan dan lebih besar dari yang timbul karena air hujan. Karena dari satu sel yang menyatu dengan ovum wanita dalam rahim, terlahirlah makhluk yang amat kompleks bentuknya itu, yaitu, manusia. Makhluk yang paling menakjubkan yang hidup dimuka bumi ini.

Dari sel-sel dan ovum yang mirip terlahirlah bayi lelaki dan wanita dengan cara yang menakjubkan yang tak diketahui rahasianya oleh manusia, juga ilmu manusia tak dapat mengatur atau mencari rahasianya. Dari setiap sel dari ribuan sel itu terdapat karakter masing-masing yang darinya kemudian terlahir bayi lelaki atau wanita, demikian pula ovum juga memiliki karakter seperti itu.⁵⁰

6. Surat Ar-Rūm 20

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.”

Tanah itu bersifat mati dan statis; dan darinya manusia berasal.

Namun, disini tidak disebut asal manusia ini dan dilanjutkan secara langsung dengan gambaran manusia yang berkembang biak dan bergerak. Hal itu untuk menghadap-hadapkan panorama dan makna

⁵⁰ Syaid Quthb, *Tafsir fi zilalil Qur'an*, jilid 16, (Jakarta: Gema Insani, 2004 M), hlm. 161

antara tanah yang mati dan tanah yang statis dengan manusia yang hidup dan dinamis.

Transformasi yang benar dari bentuk tanah yang statis dan bernilai rendah kebentuk manusia yang dinamis yang bermartabat mulia ini mendorong perenungan terhadap ciptaan Allāh. Juga menggerakkan dhamir untuk bertahmid dan bertasbih kepada Allāh. Juga menggerakkan hati untuk mengagungkan sang pencipta yang telah member anugerah.⁵¹

7. Surat As-Sajdah 7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ^ط وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

“yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.”

Ayat ini menerangkan bahwa Dia menciptakan manusia dari tanah maksudnya Allah menciptakan Adam dari tanah kemudian menciptakan anak cucu Adam dari sari pati tanah yang diperoleh ayah dan ibu dari makanan berupa dan tumbuh-tumbuhan yang semuanya berasal dari tanah.⁵²

⁵¹ Syyid Quthb, *Tafsir fi Zilzil Qur'an*, jilid 17, (Jakarta: Gema Insani, 2004 M), hlm.203-204

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, jilid VII, (t.t.p.: t.p, 1990), hlm. 667

8. Surat Fathir 11

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ
 أَنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمِّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقِصُ مِنْ عُمُرِهِ
 إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“dan Allāh menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allāh adalah mudah.” (QS Fathir:11)

Isyarat pertumbuhan pertama dari tanah itu sering disebut dalam Al-Qur’an. Demikian juga isyarat kepada fase pertama kehamilan, yaitu *nuthfah*. Tanah adalah unsur yang tak ada kehidupan padanya. Sementara *nuthfah* adalah unsure yang padanya terdapat kehidupan. Dan, mukjizat kehidupan ini yang tak ada seorang pun yang tahu bagaimana ia datang, juga bagaimana ia hinggap di unsur yang pertama. Hal ini menjadi misteri tersembunyi manusia. Dan, ia adalah hakikat yang ada didepan mata dan dapat dilihat nyata, sehingga tak ada jalan unttnuk melarikan diri dari menghadapinya dan mengakuinya. Dan, petunjuk atas Sang pencipta adalah petunjuk yang tak mungkin ditolak.

Kondisi itu dan transformasi dari tak hidup kepada hidup adalah transformasi yang jauh, yang lebih besar dan lebih berarti dari semua dimensi waktu dan tempat. Perenungan diatas transformasi ini tak akan

berakhir dan tak membuat jenuh hati yang hidup yang merenungi rahasia-rahasia wujud yang menakjubkan ini. Dan, setiap rahasia lebih besar dari yang lain dan bentuknya lebih menakjubkan.

Trasformasi berikutnya adalah dari *nuthfah* yang mencerminkan satu sel menuju ciptaan yang lengkap dan utuh, dalam bentuk janin. Yaitu, ketika menjadi jelas kelamin lelaki atau wanita, dan terwujud bentuk yang disinggung oleh ayat al-Qur'an ini.

“kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan)....” (Faathir: 11)

Baik yang dimaksud itu Dia menjadikan kalia lelaki dan wanita ketika kalia masih bentuk janin, maupun yang dimaksud adalah menjadikan kalia berpasangan setelah kelahiran kalia, dengan memperkawinkan antara lelaki dan wanita. Trnsformasi dari *nuthfah* kepada dua jenis manusia yang berbeda ini merupakan transformasi yang amat ajaib. Alangkah jauhnya jarak antara sel yang satu ketika dalam bentuk *nuthfah* dengan manusia yang susunan tubuh yang amat koompleks itu, yang penuh dengan perangkat tubuh yang mempunyai berbagai fungsi. Alangkah jauhnya perbedaan antara sel yang tidak jelas itu dengan ciptaan yang penuh dengan berbagai keistimewaan khusus tersebut.⁵³

⁵³ Sayyid Quthb, *Tafsir fiZilalil Qur'an*, jilid 18, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 229-230

9. Surat yāsīn 77,78 dan 79

أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ

“Dan Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!”

Apakah hakikat *nuthfah* itu, tak seorang pun dari manusia yang meragukan bahwa itulah asal-usul terdekat tubuh manusia? Ia adalah tetes air yang hina, yang tak ada nilainya! Setetes air yang mengandung ribuan sel. Dan, dari ribuan sel itulah yang kemudian menjadi janin. Berikutnya janin itu menjadi manusia yang menentang Rabnya, dan meminta-Nya untuk mendatangkan bukti dan dalil bagi keberadaannya. Daya cipta Allāh yang menjadikan dari *nuthfah* ini sosok manusia yang kemudian menjadi penantang yang nyata. Alangkah jauhnya pergeseran dari awal pertumbuhan manusia hingga akhir hidupnya! Apakah kekuatan yang mempunyai daya cipta seperti ini diragukan oleh manusia untuk membangkitkan dan menghidupkannya kembali di akhirat setelah ia mati

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ ۖ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

“Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang Telah hancur luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan

oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. dan dia Maha mengetahui tentang segala makhluk.”

Alangkah sederhananya! Alangkah mudahnya logika fitrah itu dan logika realita yang dekat dan terlihat!

Apaka *nuthfah* itu lebih hidup, lebih mempunyai kemampuan, atau lebih bernilai dari tulang yang sudah hancur lebur? Bukankah *nuthfah* itu asal pertumbuhan pertamam manusia? Dan, bukankah Allāh yang mengubah *nuthfah* itu menjadi manusia dan kemudian menjadikannya sebagai penentang yang nyata, Dia Maha berkuasaa untuk menjadikan tulang-tulang yang sudah hancur itu menjadi makhluk hidup yang baru.⁵⁴

10. Surat Ash-Shafat 11

فَأَسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنِ خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّن طِينٍ لَّازِبٍ

“Maka Tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.” (QS Ash-shafat: 11)

Tanyakan kepada mereka bahwa jika malaikat, langit, bumi, dan apa yang ada diantara keduanya, syetan, bintang, dan meteor adalah ciptaan Allāh, maka apakah menciptakan mereka lebih sulit daripada menciptakan alam semesta dan makhluk-makhluknya ini?

Rasūlullāh tidak menaggung jawaban dari mereka karena hal ini amat jelas jawabannya. Tapi, ini adalah pertanyaan pengingkaran dan

⁵⁴ *Ibid*, ..., hlm. 315

keheranan atas keadaan mereka yang mengherankan, kelailaian merka tentang pa yang ada di sekeliling mereka, serta cemoohan atas penilaian mereka terhadap perkara-perkara itu. Karenanya, disini dipaparkan materi penciptaan merreka yang pertama. Materi pertama bagi tubuh merreka adalah tanah liat yang diambil dari salah satu bagian dari bumi ini, yang merupakan salah satu dari makhluk-makhluk besar tadi.

Mereka tentunya lebih kukuh kejadiannya dari makhluk-makhluk tadi! Sehingga, sikap mereka itu jadi mengherankan sekali. Mereka mencemooh ayat Allāh dan janji-janji-Nya bagi mereka tentang pembangkitan kembali manusia setelah mati cemoohan mereka mengundang keheranan Rasūllullāh.⁵⁵

11. Surat Az-Zumar 6

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنْ
 الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ
 بَعْدِ خَلْقِي فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ
 إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan dari padanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai

⁵⁵ Lihat, Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qu’an*, juz 18...., hlm. 330-331

kerajaan. tidak ada Tuhan selain dia; Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?"

Ciptaan pertama bergabugnya mani dari du pihak laki-laki dan perempuan lalu menjadi *nuthfah*. Kemudian itu berangsur-angsur mani yang telaah menjadi *nuthfah* berubah menjadi segumpal darah yang bernama *alaqah*. Kemudian itu berangsur-angsur pula *alaqah* menjadi segumpal daging Yang bernama *mudhghah*; *dalam kegelapan yang tiga.*" Selama dalam tiga masa itu, *nuthfah*, *alaqah* dan *mudhghah*, manusia dalam kandungan masih dalam tiga suasana gelap; gelap dalam rahim, gelap dalam keluntun yang dikelilingi air (ketuban) dan gelap dalam air ibu sendiri. Meskipun keadaan berubah tiga kali, namun gelap masih tiga lapis selama belum lahir.⁵⁶

12. Surat A-Mu'min 67

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ
 طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ
 قَبْلُ ۖ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلَ مُّسَمًّى ۖ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

"Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya)."

⁵⁶ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, juz 24, cet ke 3. (Surabaya: Pustaka Islam, 1983), hlm. 22

Allah telah menciptakan kalian dari tanah. Karena setiap manusia diciptakan dari mani. Sedang mani diciptakan dari darah, dan darah timbul gizi-gizi makanan. Dan gizi-gizi itu berasal dari tumbuh-tumbuhan, dan tumbuh-tumbuhan terbentuk dari unsure tanah dan air.

Maksud ayat, bahwasanya tanah itu kemudian menjadi *nuthfah*, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian melewati tahap-tahap yang banyak, sehingga lahirlah janin dari perut ibunya Allāh Swt telah mengurutkan umur manusia menjadi 3 tahap yaitu;

1. Masa kanak-kanak
2. Masa dewasa
3. Masa tua

Dan di antara manusia, ada yang dimatikan sebelum mencapai tahap yang terakhir, dan Allah melakukan yang seperti itu agar kalian memahami bermacam-macam pelajaran dan hikmah yang terdapat dalam peralihan-peralihan diantara macam-macam tahap ini.⁵⁷

13. Surat An-Najm 46

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾ مِن نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٤٦﴾

“ Dan bahwasanya dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita. Dari air mani, apabila dipancarkan”

⁵⁷ Musthafa al maraghi, penerj. Bahrun Abubakar, *Tafsir al Maraghi*, jilid XXIV (Semarang: CV. Toha putra), hlm. 169-170

Allāh menciptakan laki-laki dan perempuan dari air mani yang dipancarkan kedalam rahim kemudian dihembuskannya ruh hingga ia hidup dan bergerak.⁵⁸

14. Surat Nuh 14

وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

“Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.”

Mengapa kamu tidak takut kepada Allāh yang menciptakanmu melalui beberapa tingkatan? Kamu pernah menjadi *nuthfah* didalam arahim, kemudin menjadi *‘alaqah*, kemudian menjadi *mudhghah*, kemudian menjadi tulang-belulang, kemudian tulang belulang itu dilapisi daginh, kemudian kamu dijadikan makhluk yang lain. Maka Maha Besar Allāh, Peniptaan yang paling baik.⁵⁹

15. Surat Al-Insān 2

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat.”

Ayat ini menerangkan unsur-unsur penciptaan manusia, yaitu bahwa manusia diciptakan dari sperma (*nuthfah*) laki-laki dan ovum

⁵⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qu’an dan Tafsirnya*, jilid 9, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm. 552

⁵⁹ Musthafa al maraghi, terj. Bahrun Abubakar, *Tafsir al Maraghi*, jilid XXIX, (Semarang: CV. Toha putra), hlm.147

perempuan yang bercampur. Kedua unsure itu berasal dari sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan dan keluar secara berpancaran.

Kata *amsyaj* (bercampur) yang terdapat dalam ayat ini maksudnya ialah bercampurnya sperma laki-laki yang berwarna keputih-putihan dengan sel telur perempuan yang berwarna kekuning-kunigan. Campuran itulah yang menghasilkan '*alaqah*, kemudian *mudhghah*, lalu tulang-belulang yang dibungkus dengan daging dan seterusnya hingga setelah sembilan bulan dalam rahim ibu lahirlah bayi yang sempurna.

Maksud Allāh menciptakan manusia adalah untuk mengujinya dengan perintah dan larangan, dan untuk menjunjung tegaknya risalah Allāh diatas bumi. Sebagai ujiannya, diantaranya adalah apakah bersyukur pada waktu senang, gembira, dan sabar dan tabah ketika menghadapi ujian. Manusia dianugerahi pendengaran dan akal pikiran adalah bukti tentang kekuasaan Allah. Penyebutan secara khusus pendengaran dan pengelihatn dalam ayat ini bermakna bahwa kedua idra tersebut yang paling berfungsi untuk mengamati ciptaan Allāh untuk membawa manusia untuk mematuhi.

Dengan alat penglihatan dan pendengaran serta dilengkapi akal, tersedialah disini dua kemungkinan bagi manusia. apakah ia cenderung pada sifat awalnya sebagai makhluk bumi sehingga ia sama dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan atau cenderung untuk

menjadi makhluk Ilahiah, yang berfikir dan memperhatikan kebesarannya.⁶⁰

16. Surat Ath-Thāriq 5 dan 6

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan”

Pada ayat ini, Allah mengigatkan manusia agar memperhatikan dari apakah dia diciptakan. Hal ini berarti Allāh memerintahkan manusia untuk berpikir dan memperhatikan sungguh-sungguh dari apa dia dijadikan. Dengan demikian ia mengetahui kekuasaan penciptanya dan mengetahui pula bahwa ia diciptakan dari bahan yang tidak memiliki tanda-tanda kehidupan sedikit pun, maka tentulah Ia akan lebih mudah menghidupkannya kembali.

Dalam ayat ini pula Allāh menerangkan bahwa manusia dijadikan dari air yang terpancar yang keluar dari antara tulang punggung dan tulang dada laki-laki. Pernyataan Allāh ini adalah sebagai jawaban atas pertanyaan ayat sebelumnya⁶¹

17. Surat Al-Lail 3

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣﴾

“Dan penciptaan laki-laki dan perempuan,”

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 10, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm. 469

⁶¹ *Ibid....*, hlm. 623

Demikian penciptaan laki-laki dan wanita. Sesungguhnya, pada manusia dan binatang-binatang yang menyusui terdapat *nuthfah* yang memetap dalam rahim dan sel sperma yang menyatu dengan sel telur. Bagaimana terjadi perbedaan jenis kelamin setelah kelahiran nanti? Siapakah gerangan yang mengatakan keadaan ini, “jadilah engkau laki-laki”, dan mengatakan kepada yang itu, “jadilah engkau wanita”? sesungguhnya penyingkapan unsur-unsur yang *nuthfah* ini sebagai anak laki-laki atau wanita, tidaklah mengubah realitas perkara ini sedikit pun. Karena, bagaimana unsure-unsur ini bias terpanuhi disinidan unsur-unsur yang disana juga terpenuhi? Bagaimana terjadinya laki-laki dan wanita begitu sesuai dengan garis jalan kehidupan seluruhnya, dan apat menjamin kelestarian nerkembangnya dengan jalan berketurunan? Maka, tidak lain pasti disana ada yang mengatur yang menciptakan laki-laki dan wanita, karena suatu hikmah yang telah digariskan dan tujuan yang telah dimaklumi.

Laki-laki dan wanita (jantan dan betina) sesudah itu juga meliputi seluruh makhluk yang tidak menyusui. Ketentuan ini berlaku pada seluruh makhluk hidup termasuk tumbuh-tumbuhan. Semua menurut kaidah penciptaan yang sama yang tidak bersaling selisih. Tidak ada yang sendirian, kecuali *al khaliq* Yang Maha Suci.⁶²

⁶² Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zilalil Qur'an*, jilid 24, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 155-156

18. Surat Al-Alaq 2

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”

Allah menyebutkan bahwa antara yang telah ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangan-Nya Allāh telah menciptakan manusia dari ‘*alaqah*, yakni telur yang sudah dibuahi sperma, yang sudah menempel di dinding rahim ibu karena menempel itu, maka Zigot dapat berkembang menjadi manusia. Dengan demikian asal usul manusia adalah sesuatu yang tidak ada artinya.⁶³

2. Ayat-ayat Madaniyyah

Sebagaimana ayat-ayat *makiyyah*, *madaniyyah* juga memiliki ketentuan dan ciri khas tersendiri, yakni sebagai berikut:

- a. Setiap surat memuat hukum fadhu atau had.
- b. Setiap surat yang memuat orang munafik.
- c. Setiap surat yang menenangkan diskusi dengan ahli kitab.
- d. Setiap surat yang dimulai dengan *yā ayyuhan nās!*
- e. Menerangkan kaidah: ibadah, mu’amalat, Hudud, jihad, damai, perang, peraturan keluarga, kaidah-kaidah hukum, dan sarana-sarana syari’at.
- f. Melawan bicara ahli kitab dan mengajak masuk Islam.

⁶³Lihat., Kementrian agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirny*, jilid 10., hlm.720

- g. Membuka rahasia orang muafik dan rencana mereka, untuk merusak agama Islam.⁶⁴

Berikut ini redaksi ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia yang tergolong dalam Surat Madaniyyah:

a. Surat Al-Hajj 5

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ
 مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ
 فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا
 أَشَدَّكُمْ ۖ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ
 لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا
 عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”

⁶⁴Drs. H. Kahar Masyhur, *Pokok-pokok ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm.76-77

Jika kalian dalam keraguan tentang kedatangan pembangkitan, maka perhatikanlah aawal kejadian kalian, agar keraguan kalian itu hilang dan kalian mengetahui bahwa Tuhan Ynag Maha Kuasa menciptakan kalian pada kali yang pertama, kuasa pula untuk menciptakan kalian kembali.

Pengungkapan “keraguan” padahal mereka yakin bahwa pembangkitan itu tidak akan terjadi-menunjukkan bahwa sekalipun mereka telah mencapai puncak kesombongan dan penentangan, yang mungkin lahir dari hati mereka adalah keraguan tentang pembangkitan itu. Adapun kepastian teentang tidak mungkin terjadinya pembangkitan itu, sama sekali tidak akan pernah terlintas dalam benak seorang yang berakal

Kemudian Allāh menyebutkan tujuh periodesasi kejadian manusia yaitu,

- Pertama: Allāh menciptakan manusia dari mani yang lahir dari makanan, sedang makanan berasal dari tumbuh-tumbuhan yang lahir dari bumi dan air.
- Kedua: dari mani menjadi darah yang lahir dari makanan yang berasal dari tanah
- Ketiga: lalu darah beku yang tebal. Tampak jelas perbedaan antara air dengan darah.

- Keempat: kemudian dari segumpal daging yang sempurna; tidak ada kekurangan dan tidak ada cacat pada permulaan kejadiannya; dan dari segumpal daging yang tidak sempurna yang mempunyai cacat. Dengan adanya perbedaan dalam kejadian ini, maka tampak ada perbedaan antara rupa, bentuk tinggi, dan rendahnya.
- Kelima: kemudian dalam waktu yang telah kami tentukan, kalian kami keluarkan dari rahim ibu sebagai seorang bayi-bayi yang masih dalam buaian
- Keenam: selanjutnya kami memakmurkan kalian dan memudahkan pemeliharaan kalian hingga mencapai akal dan kekuatan yang sempurna.
- Ketujuh: sesudah itu, diantara kalian ada yang diwafatkan setelah mencapai kekuatan dan akal yang sempurna, ada pula ada yang dibiarkan hingga menjadi tua renta sampai menjadi seperti kanak-kanak kembali: tubuh akal dan pemahamannya menjadi lemah.

Kemudian, Allāh membuktikan adanya pembangkitan dengan keadaan penciptaan tumbuh-tumbuhan:

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ
مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

“Dan kamu Lihat bumi ini kering, tanpa ada bekas tumbuhan dan tanaman. Kemudian, apabila telah Kami turunkan air kepadanya,

maka, ia bergerak dengan tumbuh-tumbuhan, bertambah dan mengembang”, karena air dan tumbuh-tumbuhan masuk dan menelusup kepadanya, lalu menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang menyenangkan orang-orng yang melihat, karena pemandangan dan bentuknya indah, rasa dan aromanya bermacam-macam, dan ukuran serta manfaaat yang berbeda-beda.⁶⁵

b. Surat Ar-Rahmān 3

خَلَقَ الْإِنْسَانَ

“Dia menciptakan manusia.”

Dalam ayat ini Allāh menyebutkan nikmat kejadian manusia yang menjadi dasar semua persoalan dan pokok segala sesuatu. Sesudah Allāh menyatakan nikmat mengajarka Al-Qur’an pada ayat yang lalu, maka pada ayat ini dan diajarkan-Nya pandai membicarakan apa yng tergores dalam jiwanya dan apa yang terpikir oleh otaknya, kalaulah tidak mungkin tentu Muhammad tidak akan mengajarka Al-Qur’an kepada umatnnya.

Manusia adalah makhluk yang berbudaya, tidak dapat hidup kecuali berjamah, maka haruslah ada alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara dia dan saudaranya yang menulis kepadny dari

⁶⁵ Ahma al Mush thafa al Maragh, *Tafsir al Maraghi*, penerj. Hery Noer Aly, jilid XVII, (Semarang: Tohaputra Semarang, cet. Pertama 1989) hlm.145-146

penjuru dunia yang jauh dari benua-benua serta dapat memelihara ilmu-ilmu terdahulu untuk dimanfaatkan oleh orang-orang kemudian.

Inilah anugerah rohaniyah yang sangat tinggi nilainya dan tidak ada bandungannya dalam hidup, dari itu nikmat ini didahulukan sebutnya dari nikmat-nikmat lain.⁶⁶

Tabel 2.4

**Tabel Ayat-ayat al-Qur'an tentang Penciptaan Bani Adam,
Berdasarkan Urut-urutan Menurut Tertib muskhaf Usmani**

No	Surat	Ayat	Status
1	An-Nahl (16)	4	Makiyyah
2	Al-kahfi (18)	37	Makiyyah
3	Thāhā (20)	55	Makiyyah
5	Al-Mu'minūn (23)	14	Makiyyah
6	Al-Furqān (25)	54	Makiyyah
7	Ar-Rūm (30)	20	Makiyyah
8	As-Sajdah (32)	7	Makiyyah
9	Fathir (35)	11	Makiyyah
10	Yāsīn (36)	77,78,79	Makiyyah
11	Ash-Shafat (37)	11	Makiyyah
12	Az-Zumar (39)	6	Makiyyah
13	Al-Mu'min (40)	67	Makiyyah
14	An-Najm (53)	45	Makiyyah
15	Ar-Rahmān (55)	3	Madaniyyah
16	Nuh (71)	14	Makiyyah
17	Al-Insān (76)	2	Makiyyah
18	Ath-Thāriq(86)	5,6	Makiyyah
19	Al-Lail (92)	3	Makiyyah
20	Al-'Alaq (96)	2	Makiyyah

⁶⁶ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan TafsirnyaI*, jilid VIII(t.t.p.: t.t.p.,1990), hlm. 625

Tabel 2.5

**Tabel Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Penciptaan Bani Adam,
Berdasarkan Urut-urutan Tertib Turunkanya Ayat.**

No	Surat	Ayat	Status
1	Al-'Alaq (96)	2	Makiyyah
2	Al-Lail (92)	3	Makiyyah
3	An-Najm (53)	45	Makiyyah
4	Ath-Thāriq(86)	5,6	Makiyyah
5	Yāsīn (36)	77,78,79	Makiyyah
6	Al-Furqān (25)	54	Makiyyah
7	Fathir (35)	11	Makiyyah
8	Thāhā (20)	55	Makiyyah
9	Ash-Shafat (37)	11	Makiyyah
10	Az-Zumar (39)	6	Makiyyah
11	Al-Mu'min (40)	67	Makiyyah
12	Al-kahfi (18)	37	Makiyyah
13	An-Nahl (16)	4	Makiyyah
14	Nuhh (71)	14	Makiyyah
15	Al-Mu'minūn (23)	14	Makiyyah
16	As-Sajdah (32)	7	Makiyyah
17	Ar-Rūm (30)	20	Makiyyah
18	Ar-Rahmān (55)	3	Madaniyyah
19	Al-Insān (76)	2	Makiyyah
20	Al-Hajj (22)	5	Madaniyyah

Tabel 2.6

**Tabel Ayat Makiyyah Tentang Penciptaan Bani Adam, Berdasarkan
Urut-urutan Turunnya Ayat**

No	Surat	Ayat	Status
1	Al-'Alaq (96)	2	Makiyyah
2	Al-Lail (92)	3	Makiyyah
3	An-Najm (53)	45	Makiyyah
4	Ath-Thāriq(86)	5,6	Makiyyah
5	Yāsīn (36)	77,78,79	Makiyyah
6	Al-Furqān (25)	54	Makiyyah
7	Fathir (35)	11	Makiyyah
8	Thāhā (20)	55	Makiyyah
9	Ash-Shafat (37)	11	Makiyyah
10	Az-Zumar (39)	6	Makiyyah

Lanjutan tabel 2.6

11	Al-Mu'min (40)	67	Makiyyah
12	Al-kahfi (18)	37	Makiyyah
13	An-Nahl (16)	4	Makiyyah
14	An-Nuh (71)	14	Makiyyah
15	Al-Mu'minun (23)	14	Makiyyah
16	As-Sajdah (32)	7	Makiyyah
17	Ar-Rum (30)	20	Makiyyah
18	Al-Insan (76)	2	Makiyyah

Tabel 2.7

Tabel Ayat Madaniyyah Tentang penciptaan Bani Adam,

Berdasarkan Urut-urutan Turunnya Ayat

No	Surat	Ayat	Status
1	Ar-Rahmān (55)	3	Madaniyyah
2	Al-Hajj (22)	5	Madaniyyah

Tabel 2.8

Tabel Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Adam Berdasarkan Urut-urutan

Menurut Tertib muskhaf Usmani

No	Surat	Ayat	Status
1	Al-A'rāf (7)	11, 12	Makiyyah
2	Al-Isrā' (17)	61	Makiyyah
3	Shād (38)	75, 76	Makiyyah
4	Al-Hijr (15)	26	Makiyyah

Tabel 2.9

Tabel Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Adam Berdasarkan Urut-urutan

Menurut Tertib Turunnya Ayat

No	Surat	Ayat	Status
1	Al-A'rāf (7)	11, 12	Makiyyah
2	Shād (38)	75, 76	Makiyyah
3	Al-Isrā' (17)	61	Makiyyah
4	Al-Hijr (15)	26	Makiyyah

Tabel 2.10

Tabel Ayat Tentang Penciptaan Siti Hawa

No	Surat	Ayat	Status
1	An-Nisa' (4)	1	Madaniyyah

Tabel 2.11

Tabel Ayat Tentang Penciptaan Isa

No	Surat	Ayat	Status
1	Al-Imran (3)	59	Madaniyyazh

F. Hadits-hadits tentang penciptaan manusia

Dalam mencari hadis tentang penciptaan manusia penulis dibantu oleh *mu'jam mufrhas li alfadz al hadtis* dengan menggunakan kata kunci “*nuthfah* dan ‘*alaqah* , dari sini penulis dapat menemukan beberapa hadits, sebagai berikut:

1. Hadits Tentang Penciptaan Adam

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ،

قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ الْأَعْرَابِيِّ، عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبَضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدَرِ

الْأَرْضِ، فَجَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Basysyār, telah menceritakan kepada kami yahyā bin sa’id dan Muhammad bin jā’fa, dan ‘Abdul Wahāb, berkata: Telah meceritakan kepada kami ‘Auf bin abī jamīlah al ‘Arābī, dari Qasūmah bin Zuhaair, dari Abī Musa al asy ‘Arī berkata: Rasūlullāh Saw bersabda: “Sesungguhnya Allāh ta’ālā menciptakan Adam dari satu genggam (tanah) yang diambil dari seluruh penjuru bumi. Oleh karena itu, keturunan

Adam sesuai dengan warna bumi. Diantara mereka ada yang berwarna merah, putih, dan hitam. (HR. Abī Mūsā al asy ‘Arī)⁶⁷

b. Hadis Tentang Penciptaan Bani Adam

1. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَاللَّفْظُ لِابْنِ مُمَيَّرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ قَالَ: " يَدْخُلُ الْمَلَكُ عَلَى النُّطْفَةِ بَعْدَ مَا تَسْتَقِرُّ فِي الرَّحِمِ بِأَرْبَعِينَ، أَوْ خَمْسَةَ وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَيَقُولُ يَا رَبِّ: أَشَقِيئُ أَوْ سَعِيدٌ؟ فَيُكْتَبَانِ، فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ: أَذَكَرٌ، أَوْ أُنْثَى؟ فَيُكْتَبَانِ، وَيُكْتَبُ عَمَلُهُ، وَأَثَرُهُ، وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ، ثُمَّ تُطَوَّى الصُّحُفُ، فَلَا يَزَادُ فِيهَا وَلَا يُنْقَصُ."

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdullāh bin Numair dan Zuhair bin Harb, lafazh ini milik Ibnu Numair keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyān bin 'Uyainah dari 'Amru bin Dinār dari Abu Ath Thufail dari Hudzaifah bin Asīd dari Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya malaikat akan mendatangi nutfah yang telah menetap dalam rahim selama empat puluh atau empat puluh lima malam seraya berkata; 'Ya Tuhanku, apakah nantinya ia ini sengsara atau bahagia?' ' Maka ditetapkanlah (salah satu dari) keduanya. Kemudian malaikat itu bertanya lagi; 'Ya Tuhanku, apakah nanti ia ini laki-laki ataukah perempuan?' ' Maka ditetapkanlah antara salah satu dari keduanya, ditetapkan pula amalannya, umurnya, ajalannya, dan rezekinya. Setelah itu catatan ketetapan itu dilipat tanpa ditambah ataupun dikurangi lagi." (HR. Imam Muslim)⁶⁸

أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ أَنَّ عَامِرَ بْنَ وَائِلَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ الشَّقِيُّ مَنْ شَقِيَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَالسَّعِيدُ مَنْ وَعِظَ بِعَيْرِهِ فَأَتَى رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ حُدَيْفَةُ بْنُ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ فَحَدَّثَهُ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِ

⁶⁷ Sofwere Gawamik kalem Versi 4.5 Jāmi' Tirmidzi hdis nomer 2898

⁶⁸ An-Nawaawi, syarah *shahih muslim*, juz 5, (Kairo: Darulfikr, 1981 M), hlm. 192

ابن مسعودٍ فقالَ وكيفَ يشقى رجلٌ بغيرِ عملٍ فقالَ له الرجلُ أتَعْجبُ من ذلكَ فإني سمعتُ رسولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ إذا مرَّ بالنطفةِ ثنتانِ وأزيعونَ لئلاَّ بعثَ اللهُ إليها ملكًا فصورها وخلقَ سمعها وبصرها وجلدها ولحمها وعظامها ثم قالَ يا ربَّ أذكرُ أم أنثى فيقضي ربُّك ما شاء ويكتبُ الملكُ ثم يقولُ يا ربَّ أجله فيقولُ ربُّك ما شاء ويكتبُ الملكُ ثم يقولُ يا ربَّ رزقه فيقضي ربُّك ما شاء ويكتبُ الملكُ بالصَّحيفةِ في يده فلا يريدُ على ما أمرَ ولا ينقصُ".

"Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru bin Al Hārīts dari Abī Az Zubair Al Makkī bahwa 'Āmir bin Wātsilah Telah menceritakan kepadanya dia pernah mendengar 'Abdullāh bin Mas'ūd berkata; "Orang yang sengsara adalah orang yang telah ditetapkan untuk menjadi orang sengsara semenjak ia berada dalam perut ibunya. Sedangkan orang yang bahagia adalah orang yang telah ditetapkan untuk menjadi orang yang bahagia semenjak ia berada dalam perut ibunya." Kemudian ada seorang sahabat Rasūlullāh shallallahu 'alaihi wasallam, yang bernama Hūdzaifah bin Asīd Al Ghifārī, datang. Lalu Āmir bin Wātsilah menuturkan ucapan Abdullāh bin Mas'ūd itu kepadanya seraya berkata; 'Bagaimana mungkin seseorang akan menjadi sengsara sebelum ia berbuat apa-apa? ' Hūdzaifah berkata kepada Amir; 'Apakah kamu masih merasa heran mendengar pernyataan itu? Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: 'Ketika nuthfah telah berusia empat puluh dua malam, maka Allāh akan mengutus satu malaikat mendatangi nuthfah tersebut. Kemudian Allāh akan membentuk tubuhnya, menciptakan pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagingnya, dan juga tulangnya. Setelah itu, malaikat tersebut akan bertanya; 'Ya Tuhan, apakah janin yang berada dalam rahim ini laki-laki atautkah perempuan? ' Maka Allāh, Tuhanmu, akan menentukan menurut kehendak-Nya. Kemudian malaikat pun mencatatnya. Setelah itu, malaikat tersebut akan bertanya lagi; Ya Tuhan, bagaimana halnya dengan ajal janin ini? ' Lalu Allāh akan menentukan ajalnya menurut kehendak-Nya. Maka, setelah itu, malaikat pun akan mencatatnya. Kemudian malaikat tersebut akan bertanya lagi; 'Ya Tuhan, bagaimanakah halnya dengan rezekinya? ' Lalu Allāh, Tuhanmu, akan menentukan rezekinya menurut kehendak-Nya. Setelah itu, malaikat pun akan mencatatnya. Kemudian malaikat tersebut keluar dengan membawa selebar catatan yang berada di

tangannya -tanpa menambah ataupun mengurangi- apa telah diperintahkan Allāh untuk mencatatnya.” (HR. Imam Muslim)⁶⁹

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي خَلْفٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بَكْرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ أَبِي حَيْشَمَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَطَاءٍ أَنَّ عِكْرِمَةَ ابْنَ خَالِدٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا الطُّفَيْلِ حَدَّثَهُ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى أَبِي سُرَيْحَةَ خَدَيْقَةَ أَسِيدِ الْعِفَارِيِّ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأُذُنِي هَاتَيْنِ إِنْ النُّطْفَةَ تَفَعُّ فِي الرَّحِمِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ يَنْصَوِّرُ عَلَيْهَا الْمَلَكُ قَالَ زُهَيْرٌ حَسْبُنْهُ قَالَ: أَلَا يَخْلُقُهَا فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَدْرَكَ أَوْ أُنْتَى فَيَجْعَلُ اللَّهُ ذَكَرًا أَوْ أُنْتَى ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ أَسْوِيٌّ أَوْ غَيْرَ سَوِيٍّ فَيَجْعَلُ اللَّهُ سَوِيًّا ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ مَارِزُقُهُ مَا أَحْلُهُ مَا خُلِقَ ثُمَّ يَجْعَلُ اللَّهُ شَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا.

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Ahmad bin Abī Khalaf; Telah menceritakan kepada kami Yahyā bin Abu Bukair; Telah menceritakan kepada kami Zuhair Abū Khaitsamah; Telah menceritakan kepadaku 'Abdillāh bin 'Athā bahwa 'Ikrimah bin Khālid; Telah menceritakan kepadanya bahwa Abu Ath Thufail Telah menceritakan kepadanya dia berkata; Aku menemui Abu Sariḥah Hudzaifah bin Asīd Al Ghifāri lalu dia berkata; Aku mendengar dengan kedua telingaku ini Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya nutfah disimpan di dalam rahim setelah empat puluh malam. Lalu datanglah malaikat -aku kira beliau berkata; - yang akan membentuknya seraya berkata; Ya Rabb, apakah dia laki-laki atau perempuan? Lalu Allāh menjadikannya laki-laki atau perempuan. Kemudian malaikat itu berkata; Ya Rabb, apakah dia menyimpang ataukah tidak? Lalu Allāh menetapkan dia menyimpang dan tidaknya. Lalu malaikat berkata; Ya Rabb, bagaimana rizkinya, ajalnya, akhlaknya? Kemudian Allāh menetapkan dia bahagia atau celaka” (HR. ImamMuslim)⁷⁰

⁶⁹ Ibid., hlm. 193

⁷⁰ Ibid., hlm.194

2. Hadits riwayat Imam Bukhari

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمُصَدِّقُ أَنَّهُ يُجْمَعُ خَلْقُ أَحَدِكُمْ فِي بَطْنِ أُمَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْعَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ الْمَلَكَ فَيَقْرَأُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَقُولُ أَكْتَبَ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا.

"Telah menceritakan kepada kami Ḥasan bin Rabī', telah menceritakan kepada kami Abū Ḥawas, dari 'Amsy, dari Zaid bin Wahab, 'Abdullāh berkata; telah menceritakan kepada kami Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wasallam seorang yang jujur lagi dipercaya: " Penciptaan masing-masing kalian di himpun dalam perut ibu selama empat puluh hari hingga menjadi segumpal darah. Kemudian menjadi segumpal daging seperti itu pula, kemudian Allah mengutus seorang malaikat kepadanya, dia diperintah dengan empat kalimat, kemudian Dia berfirman: 'Tulislah amal, ajal, dan rizkinya serta sengsara atau bahagia.' Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya ada salah seorang kalian berbuat dengan amalan penghuni surga hingga tidak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sehasta, namun catatan telah mendahuluinya hingga ia mengerjakan perbuatan penghuni neraka dan akhirnya masuk neraka. Dan sesungguhnya ada salah seorang kalian melakukan amalan penghuni neraka hingga tidak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali satu hasta, namun catatan mendahuluinya hingga ia mengerjakan amalan penghuni surga dan akhirnya ia masuk ke surga." (HR. Bukhari)⁷¹

⁷¹ Sofwere Gawami'kalem versi 4.5, kitab shahih bukhari, nomer hadis. 2987

BAB III
PROSES DAN FASE PENCIPTAAN MANUSIA MENURUT
AL-QUR'AN

A. Penciptaan Manusia

1. Secara Khusus

a. Penciptaan Adam A.s

Allāh menciptakan Adam a.s. dengan tangan kekhusan-Nya dari tanah liat, lalu Allāh memberinya bentuk manusia yang sempurna dan meniupkan kedalam tubuhnya sebagian dari roh (ciptaan)-Nya. Maka Allāh memerintahkan kepada semu malaikat untuk bersujud kepada Adam sebagai penghormatan kepada keagungan Allāh SWT. Semua malaiakt mendengar dn menaati perintah itu kecuali iblis, ia tidak mau bersujud. Sebagai mana Firman-Nya:

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ
فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya kami Telah menciptakan kamu (Adam), lalu kami bentuk tubuhmu, Kemudian kami katakan kepada para malaikat: “Bersujudlah kamu kepada Adam”, Maka merekapun bersujud kecuali iblis. dia tidak termasuk mereka yang bersujud.” (QS. al-A’rāf: 11)

Al ar-Rabi ibnu Anas, As-Sadi, Qatadah, dan ad-Dahhak telah mengatakan sehubungan dengan firman-Nya;

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ

“*Sesungguhnya kami Telah menciptakan kamu (Adam), lalu kami bentuk tubuhmu*” (al- A’Rāf: 11)

Yakni kami ciptakan Adam, kemudian kami bentuk anak cucunya. Tetapi pendapat ini masih dipertimbangkan, mengingat sesudahnya disebutkan firman-Nya:

ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ

“*Kemudian kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam"*” (al- A’Rāf: 11)

Maka hal ini menunjukkan yang dimaksud adalah Adam. Sesungguhnya hal ini diungkapkan dalam bentuk jamak, mengingat Adam adalah bapak umat manusia. sebagaimana firman Allāh SWT. Yang ditunjukkan kepada kaum Bani Israil yang ada dimasa Nabi Saw., melalui firman-Nya:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ

“*Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.*” (QS. al-Hijr: 26)

Makna yang dimaksud ialah Adam diciptakan dari sari pati tanah, sedang anak cucunya diciptakan dari *nuthfah* (air mani). Pengertian ini

dibenarkan, memngingat makna yang dimaksud dengan jenis *insān* ialah jenis tanpa ada penentuan.⁷²

b. Penciptaan Siti Hawa

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Di dalam ayat ini Allāh memerintahkan kepada manusia agar bertaqwa kepada-Nya, yang memelihara manusia dan melimpahkan nikmat karunianya. Dialah yang menciptakan manusia dari seorang diri n Adam dengan demikian , menurut jumhur mufasir, Adam adalah manusia pertama yang dijadikan Allāh. Kemudian dari diri yang satu itu Allāh menciptakan pula pasangannya yang diasa disebut Hawa.

Dalam teks bible ada Pernyataa bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-lak itu terdapat dalam kitab perjanjian dalam kitab kejadian lama,kitab kejadian ii,21 dan 22, Lalu Tuhan Allah manusia itu

⁷² Al-Imam Abufisa Isma'il Ibnu KAsir ad-Damasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, penerj. Bahrn Abubakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. Pertama 2002), hlm. 243, 244, 245

tidur nyenyak.; ketika tidur Tuhan Allah ungambil salah satu rusau rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allāh dari manusia itu, di ciptakannyalah seseorang wanita, lalu dibawakannya kepada manusia itu.⁷³

Hawa adalah istri Nabi Adam as. Dan ia termasuk manusia kedua yang menghuni planet bumi setelah Nabi Adam as. Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam as. Oleh karena itu, setiap laki-laki tulang rusuknya yang sebelah kanan itu berjumlah delapan belas, sedangkan yang sebelah kiri berjumlah tujuh belas. Dan terciptanya Hawa ini, keberadaan kejadiannya adalah di dalam syurga. Diceritakan bahwa, setelah Nabi Adam as. masuk syurga, Nabi Adam as. tertidur di sana. Dalam tidurnya itu Allah swt. menciptakan Hawa dari tulang rusuknya yang sebelah kiri. Pencabutan tulang rusuk itu sama sekali tidak membekaskan rasa sakit sedikitpun bagi Nabi Adam as.⁷⁴

Sewaktu Allah swt. telah menciptakan Hawa, Nabi Adam as. berkata kepada Allah swt. "Wahai Tuhanku. Nikahkan aku dengan Hawa!". Allah swt. menjawab "Wahai Adam. Hingga engkau membayar maharnya". Nabi Adam as. lalu bertanya "Apa maharnya wahai Tuhanku?". Allah swt. menjawab "Maharnya adalah engkau membaca sholawat atas Muhammad, kekasihKu sebanyak seratus kali dalam satu nafas!". Kemudian Nabi Adam as. membaca sholawat. Di saat baru sampai tujuh puluh bacaan sholawat,

⁷³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid 1, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm, 11

⁷⁴ <http://nuraziz.blogspot.com/2008/07/awal-terciptanya-hawa.html> 29/09/2014

nafas Nabi Adam as. terputus. Lalu Allah swt. berfirman ”Tidak apa-apa wahai Adam. Sholawat yang sudah engkau baca itu sebagai awal dari mahar. Dan yang sisanya itu menjadi tanggunganmu“. Dari itu semua, oleh sebagian kalangan Ulama’, dijadikan sebuah referensi tentang pembayaran mahar bagi calon suami kepada calon istrinya, yang dilaksanakan dengan mengangsur (tidak kontan).

Setelah Nabi Adam as. membaca sholawat, maka Ia resmi menjadi suami Hawa. Suami yang harus bertanggung jawab kepada istrinya. Kala itu, mereka hidup damai dan bahagia di dalam syurga. Suatu tempat yang sangat indah. Tempat yang menjadi idaman bagi setiap orang. Karena tempat itu merupakan tempat yang diridhoi oleh Allah swt. dan penuh dengan kenikmatan yang abadi.⁷⁵

c. Penciptaan Isa A.s

Berbicara mengenai tokoh Isa al-Masih, kita tidak akan bisa menghindari pembahasan awal sejarah kelahirannya yang melibatkan diri ibunya, Maryam. Bahkan latar belakang ketokohan Isa al-Masih sepanjang sejarah tiga kelompok besar agama dunia, bertitik tolak dari peranan Maryam yang namanya menjadi salah satu pujaan ditengah masyarakat Kristiani penganut paham Trinitas melalui devosi Maria dan Islam sendiri melalui hadis Nabinya, menyatakan bahwa ia salah satu dari empat wanita termulia yang pernah hidup didunia.

⁷⁵ *Ibid...*, <http://nuraziz.blogspot.com/2008/07/awal-terciptanya-hawa.html> 29/09/2014

Maryam (Arab) atau dikenal juga sebagai bunda maria (dalam bahasa Aram disebut Miryai dan dalam bahasa Yahudi disebut Miryam atau Miriam) diduga dilahirkan dikota Sepphoris yang terletak disebelah utara kota Palestina. Kota Sepphoris adalah sebuah kota besar dimana bangsa Romawi pernah menjadikan kota itu sebagai pusat administratif bagi seluruh wilayah jajahannya di Palestina. Sepphoris juga merupakan ibu kota Galilea yang terkenal dengan rumah-rumahnya yang indah dan gedung teaternya yang besar.

Hamilnya Maria diluar pernikahan dengan laki-laki manapun, oleh al-Qur'an disebut sebagai sebuah ketetapan khusus dari Allāh yang akan dijadikan salah satu tanda bagi manusia lainnya menyangkut kemahakuasaan-Nya. Dalam hal ini, al-Qur'an sepakat dengan cerita hamilnya Maria yang ada didalam Protoevangelium Yakobus maupun Injil Lukas bahwa awal dari semuanya ini adalah datangnya Malaikat Jibril kepada Maria dan mengabarkan kabar gembira kepadanya mengenai rencana Allāh tersebut.⁷⁶

Kejadiannya menurut al-Qur'an Maryam membuat tabir (dinding) yang melindunginya dari pandangan keluarga dan manusia lainnya. Kemudian Allah. Kemudian Allāh mengutus malaikat Jibril kepadanya dalam bentuk seorang laki-laki yang gagah dan rupawan untuk memberitahukan kepada maryam bahwa ia akan melahirkan seorang putra

⁷⁶ *Ibid...*, <http://nuraziz.blogspot.com/2008/07/awal-terciptanya-hawa.html> 29/09/2014

tanpa ayah. adapun hikmat datangnya Jibril dalam bentuk manusia itu agar Maryam tidak menimbulkan ketakutan pada Maryam. Ketika Maryam melihat seorang laki-laki di perasingannya ia berlindung kepada Allah Ta'ala dari kejahatan yang mungkin timbul seraya berkata "*sesungguhnya aku berlindung daripadamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah; jangan sekali-kali kamu ganggu aku jika kamu bertaqwa kepada-Nya, sebab setiap orang yang bertaqwa itu selalu menjauhkan diri dari perbuatan maksiyat.*"

Untuk menentramkan hati Maryam dan menghilangkan curiganya Jibril berkata, "*sesungguhnya aku ini hanyalah utusan dari Tuhanmu untuk menyampaikan kabargembira kepadamu akan lahir seorang anak laki-laki yang suci dari segala macam noda.*" Malaikat Jibril menyebutkan bahwa dia sendiri yang akan menyampaikankabar gembira tentang anak laki-laki itu karena ia diperintahkan oleh Allāh Ta'ala meniupkan roh kedalam tubuh Maryam. Maryam sangat terkejut mendengar kabar tersebut dengan nadakeheranan berkata; "Bagaimana aku akan mendapatkan seorang anak laki-laki padahal belum pernah ada seorang laki-laki pun menyentuhku; dan aku bukan pula pezina."

Jibril menjawab pertanyaan Maryam dengan mengatakan bahwa Maryam akan mendapat seorang anak laki-laki; karena demikian itu adanya adalah kehendak Allāh Yang Maha Kuasa dan demikian itu mudah baginya. Allah menjadikan seorang putra dari Maryam itu agar menjadi

seorang Nabi yang menyeru kepada jalan kebahagiaan dunia akhirat. Dan itu adalah keputusan Allāh yang tidak dapat dirubah lagi. Setelah menerangkan maksud kedatangannya itu maka maryam menjawab, “aku bersserah diri pada ketetapan Allāh.” Lalu Jibril meniupkan roh nabi Isa ke Maryam sehingga mengakibatkan maryam mengandung; lalu iamengasingkan diri dengan kandungannya ke suatu tempat yang jauh dari orang banyak untuk menghindari tuduhan dan cemoohan dari Bani Israil.

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾
 قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٨﴾ قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ
 لِأَهَبَ لَكِ غُلَمًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾ قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَمٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ
 وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً
 لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢١﴾ ﴿٢٢﴾ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ
 مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٣﴾

“Maka ia Mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa". ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!". Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan".. Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisahkan

diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.” (QS. Maryam (19): 18-22)⁷⁷

Maryammembuat tabir (dinding) yang melindunginya dari pandangan keluarga dan manusia lainnya. Kemudian Allah

Kisah diatas bisa ditemui dengan sedikit perbedaan cerita didalam al-kitab :

“Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu.

Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepadanya takhta Daud, bapa leluhurnya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaanmu tidak akan berkesudahan."

Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah." (Ijil Lukas 1 ayat 26-35)

Dari ayat-ayat Al-Qur'an, kita dapati satu keterangan, bahwa sebagaimana juga diceritakan oleh Injil Lukas, seorang perawan bernama Maria telah dikunjungi oleh seorang malaikat untuk mengabarkan kehendak Allah akan kelahiran seorang anak yang suci (kudus) yang diberi nama Isa

⁷⁷ Ibid..., <http://nuraziz.blogspot.com/2008/07/awal-terciptanya-hawa.html> 29/09/2014

al-Masih yang akan dimuliakan oleh Allah sebagai seorang Nabi dan Rasul kepada Bani Israel dengan tanda-tanda kenabiannya sebagai mana Firman Allah:

إِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ اِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اَسْمُهُ الْمَسِيْحُ
عِيسٰى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ

“(ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan Termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)” (QS. Al-Imr 59)

Al-Kalimat dikhususkan hanya untuk menyebutkan al-Masih, fakta penciptaan ketika masih ibunya dalam keadaan mengandungnya, hilanglah hal-hal yang dijadikan Allāh sebagai sebab mengandung seperti lazimnya. Kebiasaan yang dimaksud adalah pembuahan air mani dari laki-laki terhadap sel telur yang ada pada rahim Ibu, sehingga membentuk embrio. Lalu hal tersebut disandarkan kepada Allāh dan diucapkan kata al-kalimah, khusus untuk penciptaan jenis seperti ini, sebagai pemberi tahuan tentang kebesarannya. Sebab hal ini berbedadengan lainnya yang lazim yang biasanya dikaitkan dengan sebab musabab yang berlaku.⁷⁸

⁷⁸ Ahmad Musthafa al Marahi penerj. Bahrun, Abubakar. 1989. *Tafsir al Maraghi*. juz. XXI, (Semarang: CV Toha putra Semarang 1989), hlm. 270

Ilmu kedokteran modern sendiri sudah berhasil menjelaskan proses Parthenogenesis, yaitu kehamilan tanpa proses pembuahan oleh sperma laki-laki.

Istilah Parthenogenesis sendiri berasal dari bahasa Yunani (greek): Parthenogenesis “παρθενος”, yang berarti “perawan”, γενεσις, yang berarti "kelahiran/lahir". Proses ini kurang lebih memiliki persamaan dengan model asexual reproduction:

Menurut laporan tersebut, secara ilmu biologi, sel seorang pria harus memiliki seluruh kromosom Y, tetapi seorang anak laki-laki berusia 3 tahun sebagaimana yang menjadi obyek penelitian ini, sel-sel darah putihnya ternyata hanya mengandung kromosom XX saja. Para ahli juga memaparkan bahwa terkadang kromosom-kromosom pada wanita membawa satu kromosom X yang termasuk gen pria, dan dengan menggunakan teknologi DNA yang sangat mutakhir, mereka tidak berhasil mendeteksi materi kromosom Y satupun dalam sel-sel darah putih anak itu. Akan tetapi, kulit anak itu didapati berbeda secara genetika dari darahnya, yakni memiliki kromosom X dan Y keduanya. Suatu analisa yang lebih rinci terhadap kromosom-kromosom X pada kulit anak itu, menunjukkan bahwa seluruh kromosom X identik dan berasal sepenuhnya dari ibunya. Demikian juga

anggota-anggota pada masing-masing pasangan dua Kromosom lain dalam darahnya sangat identik, seluruhnya berasal dari sang ibu.⁷⁹

Lalu dari mana *parthenogenesis* bisa terjadi pada manusia secara alami?, jika dari sel somatik wanita yang diploid (XX), maka yang muncul adalah individu wanita. Yaitu melalui proses dari sel telur yang haploid (X), menggandakan diri sehingga menjadi diploid (XX), yang muncul adalah individu wanita.

Adapun Nabi Isa AS adalah pria, yang berarti adanya kromosom Y dalam sel somatiknya (yakni XY), jadi tidak mungkin dari parthenogenesis. Yang lebih logis adalah, adanya campur tangan Allah dengan cara merubah sel telur yang haploid itu (yakni X) digandakan menjadi diploid (XX), kemudian merubahnya menjadi diploid (XY), sehingga berkembang menjadi individu pria (Nabi Isa AS).

Perubahan dari diploid (XX) menjadi diploid (XY), dipengaruhi dari makanan yang di makan oleh Siti Maryam.

فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ^ط فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٧٧﴾

“Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: `Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?` Maryam menjawab: `Makanan itu dari sisi Allah`.

⁷⁹ http://www.pakdenono.com/ebook_kristologi/Rekonstruksi-sejarah-isa-al-masih/ebook-rekonstruksi-sejarah-isa-al-masih.htm 28/9/214

Sesungguhnya Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendakinya tanpa hisab (QS. Ali Imran (3) ayat 37)⁸⁰

Ayat ini memberikan kabar gembira kepada Maryam, akan datang anak yang saleh, ketilihatannya ia membawa kabar gembira tentang dipilihnya Maryam dan pencucian dirinya oleh Allah dan Allah menerimanya agar tetap bersyukur.

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

"Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna." (QS. Maryam [19]:17)⁸¹

2. Penciptaan Manusia Secara Umum (Bani Adam)

Terkaait dengan penciptaan kita Allah, berfirman:

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا ﴿١﴾

"Bukankah Telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?" (QS Al-Insan [76]: 1)

Lihatlah pernyataan dari Alqur'an ini? Apakah telah datang atas kita sebagai manusia satu hari ketika kita belum menjadi apa-apa? Pernyataan ini mudah. Jawabannya pun sudah umum. Benar sudah ada satu masa yang datang kepada manusia ketika dia belum menjadi sesuatu yang disebut. Lalu

⁸⁰ <http://kanzunqalam.com/2012/01/15/misteri-penciptaan-isa-parthenogenese-dan-ruh-jibril/> 28/9/2014

⁸¹ http://www.pakdenono.com/ebook_kristologi/Rekonstruksi-sejarah-isa-al-masih/ebook-rekonstruksi-sejarah-isa-al-masih.htm 28/9/214

mengapa Allāh menayakan pertanyaan ini kepada kita? Dia bertaanya kepada kita agar kita berfikir.

Apakah kita mengetahui nilai berfikir? Apakah pernah ada satu hari datang pada kita ketika ketika kita belum menjadi apa-apa, meskipun itu sebesar atom saja? Apakah kita pernah berfikir beberapa waktu yang lalu ketika ayah kita belum menjadi apa-apa? Apakah pernah datang pada kakek kita jutaan tahun lalu ketika dia belum menjadi apa-apa?. Oleh kareitu, siapa kita ini hingga berani sombong kepada Allāh?. Siapa yang telah menciptakan kita?, siapa yang telah menciptakan dunia ini?, apakah Zat yang telah menciptakan kita telah kita taati atau justru kita maksiat?, bahan dasar kita adalah sperma. Renungkanlah wajah dan fisik kita ini. Lihatlah makanan dan pendengaran kita, penglihatan kita dan pemikiran kita. Perhatikan firman Allāh sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ

“Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa kami menciptakannya dari setitik air (mani), Maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!”
(QS. Yāsīn [36]: 77)

Setelah tau bahan dasar kita dari sperma, ternyata kita masih berani

menantang Tuhan Azza wa jalla! Allāh berfirman sebagai berikut:

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ ۖ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

“Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang

belulang, yang Telah hancur luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama, dan dia Maha mengetahui tentang segala makhluk."

قُتِلَ الْإِنْسَانُ مَا أَكْفَرَهُ ﴿١٧﴾ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿١٨﴾ مِنْ نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ ﴿١٩﴾ فَقَدَرَهُ ﴿٢٠﴾

*"Binasalah manusia; alangkah amat sangat kekafirannya? Dari apakah Allāh menciptakannya? Dari setetes mani, Allāh menciptakannya lalu menentukannya."*⁸²

Dia telah menentukan segala sesuatu yang tersimpan dalam sistem tubuh kita dan segala sesuatu dalam penciptaan kita. Mari kita mulai dari bahan dasar seperma. Ketika mengatakan begitu sharusnya kita bayangkan kelemahan kita. Perhatikan pendapat para ilmuwan ter kait hal ini.

Sperma di bentuk didalam buah pelir. Buah pelir itu sendiri dibentuk, sebagaimana dibuktikan ilmu pengetahuan yaitu, oleh sel-sel yang ada dibawah bakal ginjal, di bagian punggung embrio kemudia kelompok sel ini turun sampai ke tulang rusuk. Jumlah seperma seorang pria mencapai 3 sampai 5 centimeter kubik. Ini artinya bahwa jumlah spermatozoa kaum pria mencapai 500-600 juta ekor.⁸³

Tatkala sperma di dalam air mani dipancarkan dari tubuh calon ayah, sebenarnya ia tidak dapat membuahi sel telur jika berbagai sistem di dalam tubuh calon ibu tidak disiapkan untuk menyambutnya. Cairan-cairan yang dihasilkan oleh alat kelamin calon ibu sangat membantu memperbesar

⁸² yang dimaksud dengan menentukannya ialah menentukan fase-fase kejadiannya, umurnya, rezkinya, dan nasibnya

⁸³ Lihat, Syarif Hade Masyah, Ensiklopedia kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis,....., hlm. 36-38

terjadinya peluang pembuahan. Beberapa perubahan yang dialami sperma tatkala memasuki tubuh calon ibu dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Cairan-cairan yang diproduksi dalam rahim dan tuba fallopii memiliki kandungan kimia tertentu yang dapat mempercepat kemampuan gerak sperma dibanding ketika masih berada dalam tubuh laki-laki.
- b. Terdapat cukup banyak kolesterol di dalam dua testis tempat sperma berada yang berasal dari kantung sperma. Kolesterol ini kemudian menempati posisinya pada lapisan akrosome (tutup kepala). Kolesterol ini berguna untuk memperkuat lapisan tersebut dan mencegah enzim di dalamnya agar tidak keluar sebelum waktunya, yakni saat ia membantu sperma menembus dinding sel telur. Cairan-cairan yang ada dalam rahim perempuan berfungsi menipiskan lapisan kolesterol di lapisan akrosome sehingga pada saat yang tepat enzim-enzim penembus dinding sel telur dapat keluar sehingga sperma mampu membuahnya.
- c. Pada saat sperma memasuki rahim, ion-ion kalsium yang masuk ke dalam sperma akan mempercepat gerakan sperma. Dengan kata lain, ekornya yang berbentuk cemeti bergerak sangat cepat dibanding sebelumnya sehingga sperma pun dapat mencapai sel telur pada waktunya.

Dapat kita lihat di sini adanya kesesuaian dan keharmonisan antara sel sperma dan tubuh perempuan. Rahim tahu bahwa beberapa kekurangan yang ada pada sperma sehingga ia pun membantu menyempurnakannya, bahwa sperma memerlukan energy dan gerakan cepat untuk bisa mencapai sel telur,

bahwa sperma memiliki susunan kimia tertentu untuk dapat menembus dinding sel telur, bahwa ada lapisan kolesterol yang menutupi akrosome dan menghambat kecepatan geraknya. Rahim segera mengantisipasi semua masalah tersebut dengan tepat.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allāh sebagai berikut:

وَأَنَّهُ خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾ مِن نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٤٦﴾

“Dan bahwasanya dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita. Dari air mani, apabila dipancarkan.”

Dan kita simak firman Allāh Swt sebagai berikut:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٤٧﴾

“Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur⁸⁵ yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), Karena itu kami jadikan dia mendengar dan Melihat.”

Dalam hadis Nabi juga mengabarkan mengenai apa yang terjadi

antara sperma dan sel telur, Nabi bersabda sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعِجْلِيُّ وَكَانَتْ لَهُ هَيْئَةٌ رَأَيْنَاهُ عِنْدَ حَسَنِ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ شَهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَقْبَلْتُ يَهُودُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا أَبَا الْقَاسِمِ إِنَّا نَسْأَلُكَ عَنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ فَإِنْ أَنْبَأْتَنَا بِحَمٍّ عَرَفْنَا أَنَّكَ نَبِيٌّ وَاتَّبَعْنَاكَ فَأَخَذَ عَلَيْهِمْ مَا أَخَذَ إِسْرَائِيلُ عَلَى بَنِيهِ إِذْ قَالُوا { اللَّهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ } , قَالَ هَاتُوا قَالُوا أَخْبِرْنَا عَنْ عَلَامَةِ النَّبِيِّ قَالَ تَنَامُ عَيْنَاهُ وَلَا يَنَامُ قَلْبُهُ قَالُوا أَخْبِرْنَا كَيْفَ تُؤْتَى

⁸⁴ Harun Yahya, *Keajaiban Penciptaan Manusia*, ter. Ahmad Sahl, (Jakarta: publishing , 2003), hlm. 43-44

⁸⁵ Maksudnya: bercampur antara benih lelaki dengan perempuan.

الْمَرْأَةُ وَكَيْفَ تُذَكِّرُ قَالَ يَلْتَقِي الْمَاءَانِ فَإِذَا عَلَا مَاءُ الرَّجُلِ مَاءُ الْمَرْأَةِ أَذْكَرَتْ وَإِذَا عَلَا مَاءُ الْمَرْأَةِ أَنْثَتْ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al Walid Al 'Ijli dulu dia pernah mempunyai perkumpulan, kami pernah melihatnya di dekat Hassan, dari Bukair bin Syihab dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata; Orang-orang Yahudi datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu bertanya; "Wahai Abul Qasim, kami akan menanyakan kepadamu tentang lima hal, bila engkau memberitahu kami tentang itu, maka kami tahu bahwa engkau adalah seorang Nabi dan kami akan mengikutimu." Lalu beliau mengambil sumpah atas mereka sebagaimana Israil terhadap anak-anaknya, yaitu mereka mengatakan: (Allah adalah saksi terhadap yang kita ucapkan (ini)). Beliau pun berkata: "Sampaikanlah." Mereka berkata; "Beritahu kami tentang tanda seorang Nabi." Beliau menjawab: "Kedua matanya (bisa) tertidur namun hatinya tidak tidur." Mereka berkata lagi; "Beritahu kami, bagaimana (proses bayi) menjadi perempuan dan bagaimana menjadi laki-laki?" Beliau menjawab: "Saat bertemunya dua air (yakni sperma laki-laki dan sel telur perempuan), bila sperma laki-laki lebih dominan terhadap sel telur perempuan, maka (anaknya) menjadi laki-laki, dan bila sel telur perempuan lebih dominan terhadap sperma laki-laki maka (anaknya) menjadi perempuan.⁸⁶" (HR Muslim dan Ahmad)

Setelah spermatozoa bertemu dengan sel telur di dalam rahim,

sekarang pertanya, apa itu yang dimaksud dengan rahim?

Untuk menjawab pertanyaan ini, lihatlah bagaimana Allah menjaga rahim! Rahim merupakan tempat yang dipilih Allah Swt sehingga kita diciptakan didalamnya.⁸⁷ Rahim adalah anggota tubuh yang berongga

⁸⁶ Sofwere Hadis Explorer Ensiklopedia Sunnah berdasarkan 9 kitab hadis, hadis Muslim nomer 473, dan hadis ahmad nomer 2353

⁸⁷ Lihat, Syarif Hade Masyah, *Ensiklopedia kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis*, ...hlm. 40

memiliki dinding dengan otot yang kuat dan berukuran tidak lebih dari 50 cm³. Tentu saja ukuran ini tidak cukup bagi seorang bayi yang terus tumbuh membesar meskipun berbagai persiapan lain telah dilakukan. Untuk itu rahim perlu memperbesar terus-menerus selama masa kehamilan hingga mencapai ukuran 1100 cm³. Dengan keunikannya ini rahim menjadi tempat paling baik dan aman bagi janin hingga menjadi manusia sempurna yang siap dilahirkan. Lebih dari itu keberadaannya di tengah tulang panggul menjadikan rahim sebagai tempat berlindung yang aman bagi zigot selama pertumbuhannya.

Agar kehamilan dapat terus berlangsung dengan sehat dan aman, janin perlu menempati tempat yang sesuai untuknya, dan tepat untuk dapat melahirkannya setelah sembilan bulan. Lebih dari itu tempat ini juga harus dekat dengan pembuluh-pembuluh darah ibu yang membawa makanan bagi janin. Janin yang berada di tuba fallopii selama 3-4 hari tetap mengarahkan dirinya menuju rahim, seakan-akan ia tahu betul tujuan yang tepat, dan tidak pernah merubah tujuannya. Ia tahu kalau ia menempel di tempat lain ini berarti tamat riwayatnya.

Diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad, dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia mendengar Rasulullah Saw ditanya mengenai masalah 'azl, lalu beliau bersabda:

88 مَا مِنْ كُلِّ الْمَاءِ يَكُونُ الْوَلَدُ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ خَلْقَ شَيْءٍ ۖ لَمْ يَمْنَعْهُ شَيْءٌ ۖ

⁸⁸ Sofwere Hadis Explorer Ensiklopedia Sunnah berdasarkan 9 kitab hadis, hadisriwayat Ahmad, hadis nomer 11036, hadis Muslim, hadis nomer. 2605

“tidak semua air (sperma) menjadi anak, dan jika Allāh hendak menciptakan sesuatu, maka tidak ada sesuatu pun yang bias menghalanginya.”

spermatozoa terus mencari dan menuju tempat yang memiliki banyak pembuluh darah untuk menempel padanya. Bagaikan benih tanaman yang tumbuh di atas tanah dan akarnya yang semakin menghujam ke dalam tanah, kita menyaksikan janin yang terus berkembang dan terus melekat kuat pada rahim yang memberikan kepadanya suplai makanan. Kemampuan janin memilih tempat yang sesuai merupakan keajaiban tersendiri dari penciptaan manusia. G. Flanagan dalam bukunya “Beginning Of Life” mengatakan: *“Perbuatan kumpulan sel-sel memilih tempat yang tepat dan perencanaannya ke depan adalah hal yang amat menakjubkan.”*⁸⁹

Hasil pembuahan ovum oleh sperma adalah zigot. Selanjutnya zigot bergerak didalam oviduk menuju uretus sambil melakukan pembelahan mitosis. Zigot yang membelah dan mencapai uretus disebut embrio. Walaupun mengalami pembelahan, ukuran embrio tidak berubah yang disebut tahap morula.⁹⁰ Morula akan terus membelah sampai terbentuk blastosit.⁹¹

Blastosit berdeferisiansi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Sel-sel luar yang disebut tropoblas.
2. Se-sel bagian dalam disebutnembrioblas.

⁸⁹ Harun Yahya, *keajaiban Penciptaan Manusia....*, hlm. 82

⁹⁰ Sumarwan, *Bilingual Science Biology*, for junior high school 3 (t.tp.:Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 43

⁹¹ Proses perubahan morula menjadi blastoit disebut blastulasi.

3. Rongga yang berisi cairan yang disebut blastosol.

Blastosit kemudian turun menanamkan diri di endometrium untuk melakukan implantasi. Implantasi ini terjadi pada hari ke-7 atau ke -8. Implantasi terjadi karena sel tropoblas mengeluarkan *enzim proteolitik*. Selanjutnya, embrioblas membelah diri hingga menjadi satu kelompok sel yang sedikit menonjol dan diberi nama bintik benih. Sel-sel lapisan tropoblas dan bagian bintik benih terpisah. Antara keduanya terbentuk ruangan yang berisi cairan yang makin lama makin luas. Akan tetapi, antara bintik benih dengan tropoblas masih berhubungan pada suatu tempat yang dinamakan *selome (celome)*. Stadium ini dinamakan stadium blastula.

Setelah terjadi blastula, maka selanjutnya adalah stadium *grastula*. Di stadium ini bintik benih mengalami pertumbuhan sel berbeda-beda dan membagi diri menjadi beberapa lapisan sel yang berlainan sifat. Lapisan lapisan itu antara lain ektodema (lapisan luar) yang dekat dengan topo blas, lapisan endoderma (lapisan dalam) yang sedikit menonjol kedalam ruangan eksoselom, dan mesoderma (lapisan tengah).

Saat embrio tumbuh, endoderma berkembang menjadi batas epithelium gastro intestium, alat pernapasan, dan sejumlah organ. Mesoderma membentuk sejumlah peritorium, otot, tulang, dan janrangan ikat lain. Ektoderma membentuk kulit dan sitem saaraf.

Selama periode embrionik, membrane embrio terbentuk. Membran-membran ini berada diluar embrio dan berfungsi melindungi dan member makan embrio. Membran-membran tersebut adalah

1. Kantong kuning telur

Kantong kuning telur adalah membrane yang dibatasi endoderma. Pada beberapa spesies, kantong kuning telur berfungsi menyediakan nutrisi utama bagi embrio, pada manusia, kantong ini berfungsi menyediakan tempat awal bagi pembentukan darah, kantong kuning telur juga mengandung sel-sel yang akan berkembang menjadi spermatogonium atau oogonium setelah bayi dewasa.

2. Amonion

Amnion merupakan membrane pelindung yang tebal. Saat embrio tumbuh amnion menyelubungi embrio dan membentuk ruangan yang berisi amnion. Cairan ini melindungi embrio dari gerakan dan membantu regulasi suhu tubuh embrio.

3. Korion

Korion merupakan derivat dari ekotoderma dan mesoderma tropoblas. Korion menjadi bagian penting plasenta. Korion ini menyelubungi amnion dan kantong kuning telur.

4. Alantosis

Alantosis merupakan membran vascular kecil yang merupakan tempat awal pembentukan darah. Fungsi alantosis adalah untuk respirasi, saluran makanan, dan ekresi.

Pada bulan ketiga, terjadi pembentukan plasenta (ari-ari atau tembuni). Plasenta berbentuk pipih dan berkembang dari korion dan sebagai endometrium. Fungsi plasenta adalah sebagai berikut.

1. Memungkinkan oksigen dan makanan dari darah ibu berdifusi kearah janin.
2. Memungkinkan karbon dioksida dan sisa metabolisme janin berdifusi kearah ibu.
3. Mencegah mikroorganisme masuk ke tubuh janin.
4. Menyuplai makanan seperti karbohidrat, protein, kalsium dan zat besi ke tubuh janin.
5. Menghasilkan beberapa hormon yang dibutuhkan untuk memelihara kehamilan.⁹²

Selanjutnya, mulai minggu kesembilan sampai beberapa saat sebelum kelahiran terjadi penyempurnaan berbagai organ dan pertumbuhan tubuh yang pesat. Masa ini disebut masa janin atau masa fetus.

Persalinan merupakan proses kelahiran bayi. Pada persalinan, ureter secara perlahan menjadi lebih peka sampai akhirnya berkontraksi secara

⁹² Pratiwi, *biologi SMA jilid 2 untuk kelas XI*, (t.tp: Erlangga, 2006), hlm.224-225

berkala hingga bayi dilahirkan. Penyebab peningkatan kepekaan dan aktivitas uretus sehingga terjadi kontraksi dipengaruhi factor-faktor mekanis.

Hormone-hormon yang berpengaruh terhadap kontraksi uretus, yaitu esterogen, oksitosin, prostaglandin, dan relaksin. Esterogen dihasilkan plasenta yang konsentrasinya meningkat saat persalinan. Esterogen berfungsi untuk kontraksi uretus. Oksitosin dihasilkan oleh hipofisis ibu dan janin. Oksitosin berfungsi untuk kontraksi uretus. Prostaglandin dihasilkan oleh membrane pada janin. Prostaglandin berfungsi untuk intensitas kontraksi uretus. Relaksin dihasilkan oleh korpus luteum pada ovarium dan juga oleh plasenta. Relaksin berfungsi untuk relaksasi atau melunakkan serviks dan melonggarkan tulaang panggul sehingga mempermudah persalinan.⁹³

B. Fase Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an

1. Fase penciptaan Adam

Dalam alqur'an surat al A'raf ayat 11 ini, diterangkan bahwa Allah telah menciptakan Adam a.s. yang akan disusul keturunannya. Tentang penciptaan manusia al- Qur'an telah menceritakannya secara rinci, baik penciptaan manusia pertama yaitu Adam, maupun penciptaan keturunannya. Tentang penciptaan adam, al-Qur'an telah menginformasikan bahwa Nabi Adam diciptakan melalui empat tahapan sebelum tahapan penghembusan roh. Empat tahapan tersebut ialah:

a. Fase *turab*

⁹³ Diah Aryulian, *biologi SMA dan MA untuk kelas XI*, (t.tp, Erlangga, 2006), hlm. 300

- b. Fase *tin*
- c. Fase *hama' masnun*
- d. Fase *shalshal*

Berikut penjelasannya

Pertama: fase tanah yang belum bercampur air (*turab*). Ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang fase ini sebagai mana terdapat pada surat al-Kahfi: 37, al-Hajj: 5, ar-Rum: 20, Fathir: 35, Ghafir: 67, dan al-Imran: 59. Dua dari enam tempat tersebut berada pada surat Madaniyah, yaitu surat (3) al-Imran dan al-Hajj (22), selebihnya adalah pada surat Makiyah.

Salah satu diantara ayat tersebut adalah:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۗ خَلَقَهُ مِن تَرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُن فَيَكُونُ

“*Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, Kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah Dia.*” (QS. al-Imran: 59)

Dalam hadis yang diriwayatkan Abu DAwud dan tirmidzi disebutkan tanah yang menjadi bahan pokok untuk menciptakan Adam diambil dari berbagai macam dan warna tanah yang terdapat pada seluruh seluruh lapisan tanah.

Dalam hadis disebutkan:

ان الله تعالى خلق آدم من قبضة قبضا من جميع الارض فجاء بنوا على قدر الأرض منهم
الأحمر والأبيض والأسود

Allah menciptakan Adam dri satu generasi (tanah) yang diambil dari seluruh penjuru bumi. Oleh Karen itu, keturunan Adam sesuai dengan

(warna) bumi. Watak manusia juga berbeda ada yang lemah lembut dan juga ada yang keras.⁹⁴

Fase yang kedua: Fase tanah bercampur air (*tin*). Fase *tin* atau tanah liat adalah fase dimana setelah tanah dicampur dengan air. Karena air adalah prasyarat bagi semua makhluk hidup.

Fase keetiga: Fase lumpur hitam (*hama' masnun*). Fase ini berlangsung setelah fase kedua berlangsung lama sehingga menjadi lumpur hitam yang berbau dan berubah bentuk.

Fase ini disebutkan tiga dalam surat al-Hijr, yaitu pada ayat 26, 28 ,dan 33. Ayat 26 berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ

“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk”.

Ayat ini menerangkan bahwa setelah menyempurnakan bentuk ciptaannya, Allah lalu meniupkan roh kepadanya. Menurut para saintis, kata *hama'* (lumpur hitam) pada ayat mengisyaratkan akan terlibatnya molekul air dalam proses terbentuknya molekul-molekul pendukung proses kehidupan. Seperti diketahui ‘air’ adalah media bagi terjadinya reaksi kimiawi atau biokimiawi untuk membentuk suatu molekul baru. Kata “yang diberi bentuk”, mengisyaratkan bahwa reaksi biokimia yang terjadi dalam media berair itu, telah menjadikan unsur-unsur, yang semula ‘hanya’ atom-atom menjadi satu

⁹⁴ Kementerian agama RI, *Qur'an dan tafsirnya*, jilid 3, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm. 306

molekul organik, yang susunan dan bentuknya tertentu seperti asam amino atau nukleotida.⁹⁵

Fase keempat: Fase tembikar (*shalshal kal fakhar*). Fase ini diceritakan oleh al-Qur'an pada empat tempat. Tiga tempat pada surat al-Hijjar yang bersamaan dengan fase ketiga. Sedangkan yang keempat terdapat pada surat ar-Rahman: 14.

Dalam surat ini Allah berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ

“Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.”

Lumpur hitam (hama'nmasnun) seperti pada fase ketiga, lalu diberi bentuk sebagai manusia dalam keadaan berlubang atau kosong.

Bentuk manusia yang diciptakan Allah adalah bentuk yang terbaik dari hewan-hewan yang ada. Dalam surat at-Tin: 4, Allah berfirman:⁹⁶

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .” (QS. at-Tin: 4)

Secara ilmiah tembikar adalah semacam *porcelain*, yang dalam proses reaksi kimia dapat digunakan sebagai katalis untuk terjadinya proses *polimerisasi*. Kata “tanah kering seperti tembikar” mungkin mengisyaratkan

⁹⁵ Kementrian agama RI, *Qur'an dan tafsirnya*, jilid 5, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm. 236

⁹⁶ Kementrian agama RI, *Qur'an dan tafsirnya*, jilid 3, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm. 307

terjadinya proses *polimerisasi* atau *reaksi perpanjangan rantai molekul* dari asam-asam amino menjadi protein dari nukleotida menjadi *polinukleotida*, termasuk molekul *Desoxyribonucleic Acid* (DNA), suatu materi penyusun struktur *gena* makhluk hidup.

Keadaan ini (calon manusia yang sudah dibentuk) jika kering. Karena panas matahari misal, dinamakan dinamakan *shalshal*. Dinamakan demikian karena benda ini jika tertiuip angin akan bersuara (salsalah).

Setelah fase ini, barulah masuk fase berikutnya, yaitu fase penghembusan roh dimana “orang-orangan” dari tanah liat itu, atas izin Allah, akhirnya menjadi manusia yang bisa bergerak yang disebut dengan “basyar”.

Selanjutnya ketika menafsirkan QS. al-A'raf: 12, penulis mengemukakan bahwa dugaan iblis bahwa dia lebih mulia atau lebih baik dari Adam a.s., karena ia diciptakan dari api sedang Adam dari tanah, dugaannya itu sekali-kali tidak benar. Banyak uraian dari kaca mata nalar manusia yang membuktikan kekeliruan tersebut, antara lain:

1. Api sifatnya membakar dan memusnahkan, berbeda dengan tanah yang sifatnya mengembangkan dan menjadi sumber rezeki.
2. Api sifatnya berkobar, tidak mantap, sangat mudah diombang-ambingkan oleh angin, berbeda dengan tanah sifatnya mantap, tidak berubah lagi tenang.
3. Tanah dibutuhkan oleh manusia dan binatang, sedang api tidak dibutuhkan oleh binatang, bahkan manusia pun dapat hidup tanpa api.

4. Api walaupun ada manfaatnya, tetapi bahanya pun tidak kecil. Bahayanya hanya dapat dilakukan dengan mmengurangi atau memadamkannya. Berbeda dengan tanah, kegunaannya terdapat pada dirinya dan tanpa bahaya, bahkan semakin digali semakin Nampak manfaatnya.
5. Api dapat dipadamkan oleh tanah, sedang tanah tidak binasa oleh api. Api berfungsi sebagai pembantu. Bila dibutuhkan ia dinyalakan dan bila tidak ia dipadamkan.
6. Di dalam dan pada tanah terdapat sekian banyak hal yang bermanfaat, seperti barang tambang, mata air, pemandangan indah, sedang api tidak demikian.
 7. Allah banyak menyebutkan tanah dalam ktab suci-Nya dalam konteks positif, sedangkan api tidak disebut, dan kalaupun disebut, umumnya dalam konteks negatif.⁹⁷

2. Fase penciptaan Manusia Secaa Umum (Bani Adam)

Al-Qur'an telah mendiskripsikan masa janin dengan deskripsi yang jelas, mulai dari awal hingga akhir tertentu dengan member gambaran fisik janin serta proses penciptaan dalam rahim pada waktu yang terus-menerus, sebagai mana firman-Nya sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٣٠﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣١﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا

⁹⁷ Quraish Shihab, *Tafsil al-Misbah, Pesan, kesan dan keserasin al-Qur'an*, volume 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.501-502

الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ

اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.” (QS. al-Mukminun: 12-14)

Berikut ini akan dijelaskan secara ringkas aspek makna secara bahasa

dan komentar *para* ahli tafsir terkait yang sesuai dengan hasil kajian embriologi modern.

a. Frase *Nuthfah* (sperma)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah” (QS. Al-Mukminun: 12)

Sesungguhnya kami (Allah) menciptakan manusia dari satu saripati

(berasal) dari tanah. Ada segolongan ahli tafsir menyatakan bahwa yang dimaksud dengan manusia disini adalah keturunan Adam termasuk kita sekalian, yang berasal dari mani. Dari hasil penelitian ilmiah melalui beberapa proses perkembangan. Makanan yang merupakan hasil bumi yang dimakan manusia, dan alat pencernaan merubah menjadi cairan yang bercampur dengan darah yang menyalurkan bahan-bahan hidup dan vitamin yang dibutuhkan oleh

tubuh manusia keseluruhan bagian anggotanya. Jika manusia itu meninggal dunia dan dimasukkan kedalam kubur dai dalam tanah maka badannya akan hancur lebur kembali menjadi tanah lagi, sesuai firman-Nya:⁹⁸

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ

“Dari bumi (tanah) Itulah kami menjadikan kamu dan kepadanya kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain,” (QS. Taha [20]: 55)

Alqur’an menggunakan lafal *nuthfah* untuk menyebut sel reproduksi, baik perempuan (ovum) maupun laki-laki (sperma).

Nuthfah dalam bahasa Arab berarti setetes yang dapat membasahi. Ada juga yang memahami kata itu dalam arti hasil pertemuan sperma dan ovum. Penggunaan kata ini menyangkut proses kejadian manusia sejalan dengan penemuan ilmiah yang menginformasikan bahwa pancaran mani yang menyembur dari alat kelamin pria mengandung sekitar dua ratus benih manusia, sedang yang berhasil bertemu dengan indung telur wanita hanya satu saja.⁹⁹ Allah swt juga menyebutkan percampuran *nuthfah* pria dan wanita dengan redaksi *nuthfah amsyaj* (sperma yang bercampur) pada firman-Nya berikut:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

⁹⁸ Kementerian Agama RI, *Qur’an dan Tafsirnya*, jilid 6 (Jakarta: Widya Cahya, 2011) hlm. 447

⁹⁹ M. Quraish Shihah, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasia Al-Qur’an*, volume 9, (Jakarta: lentera hati, 2002), hlm. 166

“*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), Karena itu kami jadikan dia mendengar dan Melihat.*” (Al-Insan [76]: 2)

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemaknaan *nuthfah* sebagai sel reproduksi (gamet), baik sperma jantan maupun sperma perempuan. Sedangkan *nuthfah amsyaj* dihasilkan dari percampuran jantan dan sperma perempuan.

Dalam puting telur yang telah dibuahi dengan sari mani, dalam satu titik yang sangat kecil dan bergantung di dinding rahim terhimpun seluruh karakter manusia (gen) dimasa akan datang. hal ini meliputi bentuk tubuhnya. Demikian juga didalamnya tersmpun sifat-sifat akal dan jiwanya kecenderungan, tabiat-tabia, bakat-bakat, penyimpangan-penyimpangan, dan kesiapan-kesiapan.¹⁰⁰

Pembuahan ovum pada umumnya terjadi dengan satu sperma jantan (spermatozoa). Dalam hal ini Rasulullah Saw bersabda:

مَا مِنْ كُلِّ الْمَاءِ يَكُونُ الْوَلَدُ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ خَلْقَ شَيْءٍ ۖ لَمْ يَمْنَعَهُ شَيْءٌ ۖ

“*tidak semua air (sperma) menjadi anak, dan jika Allah hendak menciptakan sesuatu, maka tidak ada sesuatu pun yang bias menghalangi-Nya.*” (HR Imam Muslim)¹⁰¹

Kata *nuthfah* dengan pengertian ini diulang sebanyak 12 (dua belas) kali dalam al-Qur’an, yaitu dalam surat an-Nahl: 4, al-Kahfi: 37, al-Hajj: 5, al-Mukminun: 13,14, Fathir: 11, Yasin: 77, al-mukmin: 67, an-Najm: 46, an-Nuh 14, al-Insan:2, at-thariq: 6.

¹⁰⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir fn Zhilalil Aur’an*, jilid 24, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.

¹⁰¹ sofwere gawami’ kalem versi 4.5, shahih muslim, hadis nomer. 2613

Berikut redaksi ayat diatas:

a. Surat An-Nahl 4

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٤﴾

“Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.”

b. Surat Al-Kahfi 37

أَكْفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾

“Apakah kamu kafir kepada (tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?”

c. Surat Al-Hajji 5

فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani,”

d. Surat Al-Mu’minuun 13,14

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً

“Kemudian kami jadikan air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah,

e. Surat Fathir 11

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ

“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani,”

f. Yasin 77

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٧٧﴾

“Dan Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!”

g. Al-mukmin 67

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani,”

h. An-Najm 46

مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٤٦﴾

“Dari air mani, apabila dipancarkan.”

i. Nuh 14

وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

“Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.”

j. Isan 2

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاحٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat.”

k. At-Thariq 6

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾

“Dia diciptakan dari air yang dipancarkan”

b. Fase ‘Alaqah (segumpal darah)

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً

“kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah,” (QS Al-Mukminun: 14)

fase ini memiliki berbagai bentuk, baik dari awal sampai akhir. *Alaqah* berasal dari kata ع, ل, ق artinya tergantung atau menempel dan berdempet. ‘*alaqah* artinya sepotong daging yang akan menjadi bayi, sebagai mana yang telah difirmankan Allah sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

“Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”¹⁰² (QS al-Alaq: 2)

Allāh menyebutkan bahwa diantara yang telah Ia ciptakan adalah manusa, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangan-Nyaa. Allah menciptakan manusia itu dari ‘*alaqah* (zigot), yakni telur yang sudah dibuahi sperma, yang sudah menempel dirahim ibu, dengan demikian asal

¹⁰² Keentrian Agama RI, *al-Qur’an dan Tafsirnya*, jilid VI, (Jakarta: Widya Cahya, 3011), hlm.476

manusia adalah sesuatu yang tidak ada artinya, tetapi kemudian ia menjadi manusia yang perkasa Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan kamu dari tanah, Kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.”

Asal usulnya juga labil, zigot itu biasa terlepas dari rahim, sehingga pembentukan manusia terhenti prosesnya. Oleh karena itu manusia seharusnya tidak sombong dan ingkar, tetapi syukur kepada-Nya, karena dengan kemahakuasaan dan karunia Allah-lah, ia bisa tercipta. Allah berfirman:

أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٧٧﴾

“Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa kami menciptakannya dari setitik air (mani), Maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!” (QS. Yasin [36]: 77)

Menurut kajian ilmiah, ‘*alaqah* merupakan bentuk perkembangan pra embrionik, yang terjadi setelah percampuran sel sperma (mani) dan sel telur.¹⁰³

Kata ‘*alaqah* dalam kamus bahasa Arab digunakan dalam arti *segumpal darah*, juga dalam arti *cacing yang terdapat di dalam air* bila diminum binatang, aka ia tersangkut di kerongkongannya. Banyak ulama’ lampau memahami ayat di atas dalam pengertian pertama. Tetapi ada juga yang memahaminya dalam arti *sesuatu yang tergantung di dinding rahim*. Ini karena pakar embriologi

¹⁰³ Keentrian Agama RI, *al-Qur’an dan Tafsirnya*, jilid X, (Jakarta: Widya Cahya, 3011), hlm. 720

menyatakan bahwa setelah terjadi pertemuan antara sperma dan indung telur ia berproses membelah menjadi dua, kemudia empat, kemudian delapan demikian seterusnya sambil bergerak menuju kantong kehamilan dan melekat berdempet serta masuk ke dinding rahim.

Bisa juga kat *alaq* dipahami berbicara tentang sifat manusia sebagai makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri tetapi selau bergantung kepada selainnya.¹⁰⁴

Kata ‘alaqah dengan pengertian ini diulang sebanyak 4 (empat) kali dalam al-Qur’an, yaitu dalam surat al-Mu’minūn: 14, surat al-Mu’min: 67, surat al-Alaq: 2, dan surat al-Hajj: 5.

Berikut redaksi ayat diatas:

- a. Surat al-Mu’minūn ayat 14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً

“Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah,”

- b. Surat al-Mu’min ayat 67

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah Kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah,”

- c. Surat al-Alaq ayat 2

¹⁰⁴ M. Qurqish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, volume 15, (Jakarta: Lentera HATI, 2002), hlm. 397

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

“Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”¹⁰⁵ (QS al-Alaq: 2)

d. Surat al-hajj ayat 5

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ
مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah.”

c. Fase *Mudhghah* (Segumpal daging)

Apa bila *Nuthfah* telah diam di dinding rahim wanita selama empat puluh hari. Selama itu Ia mengalami pertumbuhan, kemudian bentuknya berubah menjadi darah kental dengan izin Allah, setelah berlalu masa empat puluh hari. Maka bentuknya pun berubah menjadi segumpal daging yang belum berbentuk dan belum ada rupanya. Kemudian dimulailah pembentukannya, yang dimulai dari kepala, kedua tangan, dada, perut, kedua paha, kedua kaki dan anggota lainnya. Ada kalanya seorang wanita mengalami

¹⁰⁵ Keentrian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid VI, (Jakarta: Widya Cahya, 3011), hlm.476

keguguran sebelum janinnya mengalami pembentukan, dan adakalanya keguguran terjadi sesudah janin berbentuk berupa manusia. Janin yang menetap di dalam rahim tidak keguguran akan tumbuh terus menjadi bentuk yang sempurna Allah Swt berfirman:

ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ

“Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna kejadiannya,” (QS Al-Hajj [22]: 5)¹⁰⁶

d. Fase *Izham* (tulang)

Pada permulaan minggu ketujuh dari kehamilan (hari keempat puluh tiga hingga hari keempat puluh Sembilan usia janin) dimulailah pembentukan tulang dengan dimulai penyebaran kerangka pada janin.¹⁰⁷

Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا

“kami menjadikan segumpal daging menjadi tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging.” (QS. al-Mu’minun [23]: 14)

Disini *manusia* dibuat terpana dengan pengungkapan al-Qur’an tentang hakikat penciptaan janin yang sebelumnya belum diketahui secara jelas melainkan setelah tercapainya kemajuan ilmu pengetahuan tentang ilmu janin melalui sinar X dan pembedahan. Sel-sel tulang bukanlah sel daging. Telah

¹⁰⁶ Imam Abu Fida Isma’il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, penerj. Bahrun Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kasir*, jilid 17, (Bandung: Algesindo, 2004), hlm.207

¹⁰⁷ Zaghlul An-Najjar, *Sain dalam Hadis Mengungkap fakta-fakta Kebenaran dalam sunah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 412

ditetapkan bahwa sel-sel tulang itu adalah yang terbentuk pada awlanya dalam janin. Dan, tidak tampak satu pun sel daging kecuali telah timbul sel-sel tulang dan setelah sempurna kerangka tulang pada janin. Hakikatnya inilah yang direkam oleh al-Qur'an, "*segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging.*"¹⁰⁸

e. Fase Tumbuhnya Makhluk baru

Ibnu Kasir dalam tafsirnya berdasarkan riwayat abu Sa'id al khudri mengatakan, bahwa yang dimaksud dari tumbuhnya makhluk baru ini adalah fase ditiupkannya roh dalam tubuh janin.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt sebagai berikut:

ثُمَّ أَذْشَانَهُ خَلْقًا آخَرَ

"Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain." (QS al-Mu'minun [23]: 14)

Kata *ansya'a* mengandung makna *mewujudkan sesuatu serta memelihara dan mendidiknya*. Kata tersebut menjelaskan bahwa proses terakhir itu benar-benar berbeda sepenuhnya dengan sifat, ciri dan keadaannya dengan apa yang ditemukan dalam proses sebelumnya. Misal; memang antara *nuthfah* dan *'alaqah* berbeda, namun perbedaan itu boleh jadi pada warna. Katakanlah *nuthfah* itu berwarna putih kekuning-kuningan, dan *'alaqah* itu kental berwarna merah, namun keduanya sama, yakni Sesuatu yang tidak dapat hidup sendiri, yang berbeda dengan apa yang terjadi sesudah proses *ansya'a*. disini yang

¹⁰⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir fi dzilalil Qur'an*, jilid 15, penerj. As'ad yasin, (Jakarta: Gema Insani, cet. Pertama, 2004), hlm. 253

muncul adalah seorang manusia yang mempunyai ruh, memiliki sifat kemanusiaan, potensi untuk berpengetahuan, mengarungi kedalaman samudra atau menjelajahi angkasa luar. Hal ini tercapai karena Allah mewujudkannya sambil memelihara dan mendidiknya.

Ayat diatas juga menggunakan kata penghubung *tsumma/ kemudian* dan di kali lain *fa'* yang bias diterjemahkan *lalu* atau *maka*. Keduanya digunakan untuk menuju terjadinya sesuatu setelah sesuatu lain, atau adanya pengikat yang berbeda antara apa yang disebut sebelumnya dengan apa yang disebut sesudah salah satu dari kedua kata tersebut. Hanya saja kata *tsumma/ kemudian* bias digunakan untuk menunjukkan jarak yang lebih panjang atau kedudukan lebih tinggi dibanding dengan kata yang di gunakan adalah kata *fa' / lalu*. Jika and berkata; “si A datang kemudian B” atau “si A datang lalu B”, maka kalimat pertama megandung makna bahwa kedatangan si B relative lama setelah kedatangan setelah kedatangan si A. sedang kaliaamt kedua mengisyaratkan bahwa si B datang tidak lama setelah kedatangan si A.

Dalam konteks diatas, sementara ulama memahami penekanan kata *tsumma* dan *fa'* tersebut bukan pada jarak waktu, tetapi keajaiban yang demikian tinggi antara satu dan lain. Ini berarti peralihan dari *nuthfah* ke *'alaqah* serta dari *tulang yang terbungkus daging* menuju *makhluk lain*

merupakan peralihan yang menakjubkan melebihi pada peralihan 'alaqah ke mudhghah atau mudhghah ke tulang, demikian hingga terbungkus daging.¹⁰⁹

Teks dalam hadis member penjelasan masa fase janin pertama hingga tumbuhnya makhluk baru, berikut adalah hadits yang dimaksud:

a. Hadits Imam bukhari

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَنْبَعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ أَكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَيَعْمَلُ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

"Telah bercerita kepada kami al Ḥasan bin ar-Rabi' telah bercerita kepada kami Abū al Aḥwash dari al A'masy dari Zaid bin Wahb berkata 'Abdullāh telah bercerita kepada kami Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wasallam, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda: "Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghah (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allāh mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalannya, rezekinya, ajalannya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan surga kecuali sejenak saja lalu dia

¹⁰⁹ M. Quraysh Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, volume 9, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 23

didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga. " (HR. Bukhari)¹¹⁰

b. Hadits Imam muslim

أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ أَنَّ عَامِرَ بْنَ وَائِلَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ الشَّقِيُّ مَنْ شَقِيَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَالسَّعِيدُ مَنْ وَعِظَ بِعَيْرِهِ فَأَتَى رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ حُدَيْفَةُ بْنُ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ فَحَدَّثَهُ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ وَكَيْفَ يَشَقَّى رَجُلٌ بِعَيْرِ عَمَلٍ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ أَنْعَجَبُ مِنْ ذَلِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا مَرَّ بِالنُّطْقَةِ تَتَنَانٍ وَأَرْبَعُونَ لَيْلَةً بَعَثَ اللَّهُ إِلَيْهَا مَلَكًا فَصَوَّرَهَا وَخَلَقَ سَمْعَهَا وَبَصَرَهَا وَجِلْدَهَا وَحَمَهَا وَعِظَامَهَا ثُمَّ قَالَ يَا رَبِّ أَدَّكَرْتُ أَمْ أَنْتَنِي فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ أَجَلُهُ فَيَقُولُ رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ رِزْقُهُ فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ ثُمَّ يَخْرُجُ الْمَلَكُ بِالصَّحِيفَةِ فِي يَدِهِ فَلَا يَزِيدُ عَلَى مَا أُمِرَ وَلَا يَنْقُصُ".

"Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amrū bin al Hārīts dari Abū Az-Zubair al Makkī bahwa 'Amir bin Watsilah Telah menceritakan kepadanya dia pernah mendengar 'Abdullāh bin Mas'ūd berkata; "Orang yang sengsara adalah orang yang telah ditetapkan untuk menjadi orang sengsara semenjak ia berada dalam perut ibunya. Sedangkan orang yang bahagia adalah orang yang telah ditetapkan untuk menjadi orang

¹¹⁰ Sofwere Haddits exploler Insiklopedia Sunnah Nabi berdasarkan 9 kitab hadis, hadis bukhari, nomer. 2969

yang bahagia semenjak ia berada dalam perut ibunya." Kemudian ada seorang sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yang bernama Hudzaifah bin Asīd Al Ghifāri, datang. Lalu Amir bin Watsilah menuturkan ucapan Abdullāh bin Mas'ud itu kepadanya seraya berkata; 'Bagaimana mungkin seseorang akan menjadi sengsara sebelum ia berbuat apa-apa?' 'Hudzaifah berkata kepada Amir; 'Apakah kamu masih merasa heran mendengar pernyataan itu? Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: 'Ketika nuthfah telah berusia empat puluh dua malam, maka Allāh akan mengutus satu malaikat mendatangi nuthfah tersebut. Kemudian Allāh akan membentuk tubuhnya, menciptakan pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagingnya, dan juga tulangnya. Setelah itu, malaikat tersebut akan bertanya; 'Ya Tuhan, apakah janin yang berada dalam rahim ini laki-laki atautkah perempuan?' 'Maka Allāh, Tuhanmu, akan menentukan menurut kehendak-Nya. Kemudian malaikat pun mencatatnya. Setelah itu, malaikat tersebut akan bertanya lagi; Ya Tuhan, bagaimana halnya dengan ajal janin ini?' 'Lalu Allāh akan menentukan ajalnya menurut kehendak-Nya. Maka, setelah itu, malaikat pun akan mencatatnya. Kemudian malaikat tersebut akan bertanya lagi; 'Ya Tuhan, bagaimanakah halnya dengan rezekinya?' 'Lalu Allāh, Tuhanmu, akan menentukan rezekinya menurut kehendak-Nya. Setelah itu, malaikat pun akan mencatatnya. Kemudian malaikat tersebut keluar dengan membawa selebar catatan yang berada di tangannya -tanpa menambah ataupun mengurangi- apa telah diperintahkan Allāh untuk mencatatnya." (HR Imam Muslim)¹¹¹.

Penjelasan dari hadits diatas adalah sebagai berikut:

1. Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullāh bin Mas'ūd bin Ghafil bin Habib yang mendengar Rasulullah Saw bersabda, "bahwa, masing-masing penciptaan manusia digabungkan penciptaannya dalam perut ibu selama 40 hari, kemudian menjadi alaqah (penggabungan penciptaan), lalu menjadi mudhghah, kemudian diutus malaikat untuk meniupkan roh dan diperintah dengan empat kalimat, "rizki, ajal, amal dan takdir baik maupun takdir buruknya."

¹¹¹ An-Nawaawi, syarah *shahih muslim*, juz 5, (Kairo, Darulfikr, 1981 M), hlm. 193

2. Imam muslim meriwayatkan dengan sanadnya Abdullāh bin Mas'ūd bin *Ghafil* bin Habib dari Abu Hūzaifah bin Asīd al ghifāri yang mendengar Rasulullah Saw bersabda, “*jika nuthfah berumur 42 malam, Allah mengutus malaikat kepadanya lalu dia membentuknya, lalu menciptakan penglihatannya, pendengarannya, kulit, daging, dan tulang. Lalu malaikat berkata Ya Tuhanku, apakah pria atau wanita? Lalu Allah menentukan apa yang dikehendaki-Nya dan malaikat menulisnya.*

Makna hadits Rasūlullāh yang disampaikan kepada kita bahwa ketiga fase dari *nuthfah* hingga *mudhghah* berlangsung selama enam minggu atau empat puluh hari. Sinyalemen hadis ini dipertegas dan dikuatkan oleh hasil penelitian mutaakhir dalam disiplin embriologi.¹¹²

¹¹² Lihat., Syarif Hade Mansyah, *Ensiklopedia Kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis....*, hlm. 64-65

BAB IV

ANALISIS TAFSIR TENTANG PENCIPTAAN MANUSIA

A. Analisis Tafsir tentang fase penciptaan Adam

al-Qur'an telah menginformasikan bahwa Nabi Adam diciptakan melalui empat tahapan sebelum tahapan penghembusan roh. Empat tahapan tersebut ialah:

1. Fase *Turab* (tanah yang belum bercampur air)

Dalam hadis yang diriwayatkan Abu Dawud dan Tirmidzi disebutkan tanah yang menjadi bahan pokok untuk menciptakan Adam diambil dari berbagai macam dan warna tanah yang terdapat pada seluruh lapisan tanah.

Dalam hadis disebutkan:

ان الله تعالى خلق آدم من قبضة قبضا من جميع الارض فجاء بنوا على قدر الأرض منهم
الأحمر والأبيض والأسود

*“Allah menciptakan Adam dari satu generasi (tanah) yang diambil dari seluruh penjuru bumi. Oleh karena itu, keturunan Adam sesuai dengan (warna) bumi. Watak manusia juga berbeda-beda ada yang lemah lembut dan juga ada yang keras”.*¹¹³

Tanah mengandung banyak atom-atom atau unsur-unsur metal (logam) maupun *metalloid* (seperti logam) yang sangat diperlukan dalam proses katalis dalam proses reaksi biokimawi untuk membentuk molekul-molekul organik yang lebih kompleks. Contoh-contoh unsur-unsur yang ada dalam tanah yaitu, antara

¹¹³ Sofwera gawami' Kalem fersi 4.5 Jami' tirmidzi hadis nomer 2898

lain , besi (Fe), tembaga (Cu), kobalt (CO), mangan (Mn). Juga dengan adanya unsur karbon (C), Hidrogen, Nitrogen (N), fosfor (P), dan oksigen (O), maka unsur-unsur *metal* maupun *metalloid* diatas mampu menjadi katalis dalam reaksi bio kimiawi untuk membentuk molekul yang lebih kompleks seperti ureum, asam amino atau bahkan nukleotida. Molekul-molekul ini dikenal sebagai molekul organik pendukung proses kehidupan. Otak manusia yang merupakan organ penting untuk menyimpan informasi, kemudian menyimpan sert mengeluarkannya kembali; terbuat dari unsur-unsur kimiawi diatas, yang tersusun menjadi molekul-molekul dan jaringan otak. Instrumen penyimpan informasi lainnya yang dimiliki oleh manusia adalah senyawa kimia yang dikenalkan sebagai DNA (*Desoxyribonucleid Acid*). Baik jaringan otak maupun molekul-molekul DNA terdiri dari C,H,N, dan P.¹¹⁴ Ini sebagaimana firman Allāh dalam al-Qur'an:

Fase ini telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat *al-Kahfi* ayat 37, surat *al-Hajj* ayat 5, surat *ar-Rūm* ayat 20, surat *Fāthir* ayat 11, surat *al-Mu'minūn* ayat 67, surat *al-Imran* ayat 59.

2. Fase *Thīn* (tanah yang bercampur air)

Fase ini dijelaskan dalam surat *Shād* ayat 71

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلِّقُ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah.”

¹¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 1, (jakarta: Widya Cahya, 2011), Hlm. 76-77

Beberapa teori yang berkembang tentang asal kehidupan (*origin of life*) menerangkan bahwa tanah berperan penting di awal proses. Kebanyakan teori asal kehidupan merupakan pengembangan konsep lama. *Abiogenesis* yang dianggap sebagai konsep yang paling dapat diterima untuk teori asal mula kehidupan sampai kemudian hukum *Biogenesis* (*omne vivum ex ovo* = asal mula kehidupan dari kehidupan yang lain) lebih populer seiring dengan perkembangan mikrobiologi moderen. Pendalaman konsep *Abiogenesis* umumnya mengkaji proses awal mula *terbentuknya* senyawa-senyawa kimia penting penyusun makhluk hidup (asam amino, protein, dan sebagainya, sampai DNA) secara alamiah tanpa ada kehidupan sebelumnya. Teori Abiogenesis ini membicarakan kemungkinan asal kehidupan dari tanah dan batuan.¹¹⁵

Menurut para saintis air terlibat dalam membentuk molekul-molekul kehidupan . seperti diketahui air adalah media pendukung untuk terjadinya proses biokimiawi untuk membentuk molekul baru. Sebagaimana dalam al-Qur'an dalam surat al- Hîjr ayat 26:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.”

Kata “yang diberi bentuk” mengisyaratkan terjadinya poses reaksi biokimiawiyang terjadi pada tanah dalam media berair, telah menjadikan unsur-

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 70-71

unsur yang semula hanya atom-atom menjadi suatu molekul organik yang susunan dan bentuknya tertentu seperti asam amino atau nukleutida.¹¹⁶

3. Fase *Hāma' masnūn*

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ خَلِقُ بَشَرًا مِّنْ صَلٰٓصَلٍ مِّنْ حَمٍَٔ مَّسْنُوْنٍ ﴿٣٨﴾

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk,”

Menurut ilmu genetika komponen yang harus ada dalam permulaan terjadinya kehidupan adalah mineral genetika dan membran sel. Kedua komponen ini saling bekerja sama mendukung kehidupan didalam keduanya, materi tanah liat dominan.¹¹⁷

Hal ini telah dibuktikan dengan dilakukannya penelitian terhadap tanah lempung tanah liat yang disebut dengan *“montmorilenite clay”*. Penelitian ini menemukan bahwa tanahliat jenis ini dapat merangsang dengan cepat pembentukan membran yang berisi cairan (*membranous fluid-filled sac*). Penelitian ini juga membuktikan bahwa cairan yang ada didalam kantung membran juga mengandung material tanah liat. Kantung ini ternyata tumbuh dengan melakukan pembelahan secara sederhana. Cara pembelahan ini merupakan gambaran dari apa yang terjadi pada sel yang primitif. Dari paparan ini dapat dikatakan bahwa

¹¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 5 (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm. 236

¹¹⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 7, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm. 478

informasi asal kejadian manusia dari tanah liat ini adalah benar dan dibuktikan oleh penelitian tanah liat.¹¹⁸

4. Fase *Shalshāl kal Fakhkhār* (fase tembikar)

Fase ini diceritakan oleh al-Qur'an pada empat tempat. Tiga tempat pada surat al-Hijar yang bersamaan dengan fase ketiga. Sedangkan yang keempat terdapat pada surat ar-Rahman: 14.

Dalam surat ini Allah berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ

“Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.”

Lumpur hitam (hama'nmasnun) seperti pada fase ketiga, lalu diberi bentuk sebagai manusia dalam keadaan berlubang atau kosong.

Bentuk manusia yang diciptakan Allah adalah bentuk yang terbaik dari hewan-hewan yang ada. Dalam surat at-Tin: 4, Allah berfirman:¹¹⁹

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. at-Tin: 4)

Secara ilmiah tembikar adalah semacam *porcelain*, yang dalam proses reaksi kimia dapat digunakan sebagai katalis untuk terjadinya proses *polimerisasi*. Kata “tanah kering seperti tembikar” mungkin mengisyaratkan terjadinya proses *polimerisasi* atau *reaksi perpanjangan rantai molekul* dari asam-asam amino

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 479

¹¹⁹ Kementerian agama RI, *Qur'an dan tafsirnya*, jilid 3, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm. 307

menjadi protein dari nukleotida menjadi *polinukleotida*, termasuk molekul *Desoxyribonucleic Acid* (DNA), suatu materi penyusun struktur *gena* makhluk hidup.

Keadaan ini (calon manusia yang sudah dibentuk) jika kering karena panas matahari misal, dinamakan dinamakan *shalshal*. Dinamakan demikian karena benda ini jika tertiup angin akan bersuara (salsalah).

Setelah fase ini, barulah masuk fase berikutnya, yaitu fase penghembusan roh dimana “orang-orangan” dari tanah liat itu, atas izin Allah, akhirnya menjadi manusia yang bisa bergerak yang disebut dengan “basyar”.

B. Analisis Tafsir Tentang Fase Penciptaan Bani Adam

1. Fase *Nuthfah* (sperma)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ

“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.” (QS. Al-Mukminun: 12)

Dari ayat tersebut ada segolongan ahli tafsir menyatakan, bahwa yang dimaksud disini ialah keturunan Adam termasuk kita sekalian yang berasal dari mani. Jika diadakan penyelidikan yang seksama, maka sebenarnya mani itupun berasal dari tanah setelah melalui beberapa proses perkembangan. Makanan yang merupakan hasil bumi, yang dimakan oleh manusia, dalam alat pencernaan diolah

menjadi cairan yang bercampur dengan darah yang menyalurkan bahan-bahan hidup dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh manusia keseluruh anggotanya.¹²⁰

Sperma dibentuk dalam buah pelir. Buah pelir sendiri dibentuk oleh sel-sel yang ada dibawah ginjal, di bagian punggung embrio. Kelompok sel ini turun sampai dibawah tulang rusuk, pada saat beberapa minggu sebelum kelahiran bayi. Diperkirakan jumlah sperma dalam satu ejakulasi adalah 500-600 juta ekor. Akan tetapi dari jumlah tersebut hanya satu yang dapat melakukan pembuahan, maka terjadi perubahan cepat dari indung telur ia menghasilkan membran yang mencegah sperma lain untuk ikut membuahi.¹²¹

Nuthfah dalam bahasa Arabnya ‘*nutfa*’ mempunyai arti sedikit air, atau ‘setetes air’. Hal ini jelas mendeskripsikan air sedikit yang dipancarkan laki-laki saat bersejama. Air yang sedikit ini mengandung sperma. Sperma atau spermatozoa yang terdapat dalam air yang menjijikkan dan berbentuk ikan yang berekor panjang (ini adalah salah satu arti kata *sulalah*).

Sperma diproduksi melalui proses-proses pembelahan khusus pada sel-sel yang dikenal dengan “meiosis” (proses pembelahan separuh) yang berlangsung didalam kelenjar-kelenjar reproduksi pada masing-masing laki-laki dan perempuan

Sperma jantan (spermatozo) diproduksi di dalam kedua kelenjar reproduksi (kandung kemih) laki-laki, yang masing-masing terdiri dari sekitar

¹²⁰ Sonhadji, Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, jilid 7, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1987), hlm. 499

¹²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, jilid 6, (Jakarta: Widya Cahya, 2001), hlm. 478

empat ratus cuping, dan tiap-tiap cuping memuat tiga pipa pembuluh sperma super mini yang panjang masing-masing setengah meter. Pipa-pipa ini berbentuk melengkung dan melingkari dirinya sendiri dan panjang rata-rata (secara keseluruhan) mencapai lebih dari setengah kilometer (dengan rincian 400×3 pipa pembuluh $\times \frac{1}{2}$ meter = 600 meter)

Pipa-pipa ini berada didalam ruang berukuran sekian sentimeter kiubik dikenal dengan sebutan *epididymis*. Ruang penyimpanan pipa ini terletak diatas bagian belakang yang menimbulkan spermatozoa berjumlah ratusan juta hingga benar-benar matang (untuk kemudian dikeluarkan dalam proses mimpi basah, hubungan badan, atau lain-lain).

Sebelum usia baligh, pipa-pipa pembuluh sperma dipenuhi dengan sel-sel biasa (yang memiliki jumlah kromosom sempurna = 46) dan dikenal dengan istilah *diploid cell* (sel ganda). Sel-sel ini melakukan pembelahan diri dengan system miosis untuk menghasilkan duplikat yang sama dengannya.

Sementara pada saat usia baligh (usia 11 hingga 13 tahun), sel-sel ini memulai mengalami *spesialisasi*, lalu aktif melakukan pembelahan diri dengan sistem miosis untuk menghasilkan sel-sel tunggal yang memiliki separuh juta kromosom sel biasa. Prosedur ini ditempuh untuk memproduksi sel-sel spermatozoa generasi pertama (*the primary spermatocytes*), yang selanjutnya mengalami meiosis lagi hingga menjadi spermatozoa generasi kedua (*secondary spermatocytes*), dan ia kan melakukan meiosis hingga menjadi empat spermatozoa yang matang (*spermatids*), dengan resiko akan kehilangan satu bagian dari

kadungannya berupa cairan sel (cithoplasma) yang berubah menjadi ekor panjang yang membantu *spermatids* yang bergerak agar berubah menjadi sperma (laki-laki).¹²²

Mengingat minimya kandungan nutrisinya, maka sperma tidak akan mampu hidup lebih dari 72 jam, kecuali ia telah dibekukan dengan proses tertentu sehingga dapat disimpan diluar tubuh selama beberapa tahun. Agar proses pembuahan berlangsung mulus, maka laki-laki harus mengeluarkan 100 juta hingga 300 juta sperma (spermatozoa) dalam sekali sembur. Berbeda dengan perempuan, produksi sperma pada laki-laki berlangsung seumur hidup. Sperma yang tidak bertolak keluar dari tubuh akan mati, terurai dan tersapp oleh jaringan-jaringan disekitarnya, kendati demikian, pemberhentian proses yang kompleks ini dalam bentuk apa pun dapat menghentikan proses reproduksi.

Sementara produksi ovum (*Oogenesis*) semuanya berlangsung dalam perut ibu. Jumlahnya mendekati angka dua juta ovum. Dan jumlah ini terus berkurang ketika sudah bligh antara 300 ribu hingga 400 ribu. Ovum tersimpan di kedua indung telur yang terletak dibawah label penutup khusus.

Pada saat usia baligh, sel-sel ovum pertama (*the primary oocytes*) mulai mengalami meiosis pertama (meiosis-I), namun pada fase terakhir tahap pertama ini (*telophase*) sel terbelah menjadi dua sel yang taksama. Yang lebih kecil disebut jسيم kutub pertama (*the primary polar body*), sedang yang lebih besar disebut sel ovum generasi kedua (*the secondary oocytes*). Sel ovum kedua

¹²² Zaghlul An-Najjar, *Pembuktian Sain dalam Sunah*, buku 3, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 180-181

kemudian mengulangi meiosis. Pada tahapan ini disebut meiosis II, sel ini sekali lagi terbelah menjadi jسيم kutub sekunder yang kecil (*the secondary polar body*), dan tunggul ovum (*Ootid*), sementara seluruh jسيم kutub hilang sam sekali

Proses produksi ovum dimulai dengan Bergeraknya tunggul ovum (*Ootid*) ke permukaan indung telur, yang meliputi dengan kandungan kantung selaput tipis (*follicle*), kemudian selaput ini meledak, dan sel terlepas dari sana menuju saluran indung telur (*oviduct*) sambil Bergerak ke arah rahim. Pelepasan sel-sel telur lainnya berhenti dengan dikeluarkannya sejumlah hormon, hingga ovum ini dibuahi dan dilanjutkan dengan pembentukan janin atau dikeluarkan bersama darah sewaktu menstruasi.

Selama hidup perempuan hanya bias memproduksi sel telur (ovum) sebanyak 300 sampai 500 saja, dan hanya segelintir saja yang mencapai ferilisasi dan lebih sedikit lagi dapat mencapai fase reproduksi. Banyak hambatan dan rintangan ditengah perjalanan panjang ini yang bias menghambat proses reproduksi.

Biasanya, perempuan mengeluarkan ovum dipertengahan menstruasinya, meskipun terkadang siklus ini berjalan tidak teratur pada sejumlah wanita karena suatu hal lain. Dan apapun, ketika ovum dikeluarkan maka ia akan terdorong indung telur Bergerak ke arah rahim. Jika kesempatan ini, spermatozoa ada disana, maka hanya satu saja yang memungkinkan menembus dinding ovum dalam rangka upaya membuahi jika upaya ini berhasil dengan mulus, maka ia akan terbentuklah

campuran sperma (sperma dan ovum) yang disebut zigot, dan disinilah kromosom genap menjadi 46 yang ditetapkan bagi manusia.¹²³

Al-Qur'an memiliki bahas sendiri untuk menebut pertemuan sperma jantan dan perempuan, yaitu *nuthfah amsyaj* (*mingled-sperm*) atau dalam bahasa medis disebut zigot. Istilah ini terdapat pada ayat kedua dari surat al-Insan. Istilah ini adalah sebutan ilmiah pertama yang akurat untuk menyebut proses pembentukan janin dengan perjumpaan dua sperma jantan (spermatozoa) dan betina (ovum).

Seiring dengan Bergeraknya zigot melintasi saluran indung telur menuju rahim, maka iapun melakukan proses meiosis menjadi beberapa sel kecil, kemudian terbelah lagi menjadi sel yang lebih kecil, hingga menjadi sebuah bola yang disebut "morula". Morula tersebut mencekung untuk menjadi "blastula" yang tertanam di lapisan bagian dalam dinding rahim, membentuk sebuah fase yang disebut fase "grastula" atau dalam bahasa al-Qur'an fase *alaqah*.¹²⁴

Kata *nuthfah* dengan pengertian ini diulang sebanyak 12 (dua belas) kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surat an-Nahl: 4, al-Kahfi: 37, al-Hajj: 5, al-Mukminun: 13,14, Fathir: 11, Yasin 77, al-mukmin: 67, an-Najm: 46, an-Nuh 14, al-Insan:2, at-thariq: 6.

2. Fase 'Alaqah (Segumpal daging)

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً

"Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah"

¹²³ Zaghulul An-Najjar, *Pembuktian Sain dalam Sunah*, buku 3, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 182-183

¹²⁴ *Ibid*,...,184

Kata ‘*alqah* terambil dari kata *alaq*. Dalam kamus bahasa Aarab dirtikan dengan

- a. *Segumpal darah yang membeku*
- b. *Sesuatu yang seperti cacing*
- c. *Sesuatu yang berganng atau berdempet*

Dulu kata tersebut dipahami dalam arti *segumpal darah*, tetapi setelah kemajuan ilmu pengetahuan serta maraknya penelitian, para pakar embriologi enggan menafsirkannya dengan kata tersebut. Mereka lebih cenderung memahaminya *sesuatu yang bergantung atau berdempet di dinding rahim*. Menurut mereka setelah terjadi pembuahan (*nuthfah yang berada dalam rahim*), maka terjadi proses dimana hasil pembuahan itu menghasilkan zat baru, yang kemudian menjadi dua, kemudian menjadi empat, empat menjadi delapan, demikian seterusnya berkelipatan dua, dan dalam prose situ, ia bergerak menuju kedinding rahim dan akhirnya bergantung. Nah inilah yang dinamamai ‘*alaqah* oleh al-Qur’an.¹²⁵

Sesuai dengan ilmu embriologi modern, setelah *nuthfah* yang sudah bercampur ini berkembang dengan cepat dengan cara membelah diri dengan cepat menjadi sejumlah sel-sel terkecil lalu terkecil lagi, hingga berubah menjadi gumpalan sel “morula” Kemudian morula tersebut membelah menjadi dua bagian, membentuk apa yang dikenal dengan “blastocyst”, yang mulai tertanam empat hari setelah proses pembuahan. Pada hari kelimanya, gumpalan bulat ini membelah

¹²⁵ M. Quraysh Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, volume 9, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 22

dan membentuk apa yang dikenal dengan istilah tembolok atau kantong keturunan (*blastocyst*). Kantong ini menanamkan diri di dinding rahim dan sepanjang rahim pada batas $\frac{1}{2}$ cm hingga 0,86 cm untuk memulai penempelan di dinding rahim. Fase ini dikenal dengan istilah fase penanaman (*implantation*) dan memakan waktu selama seminggu penuh hingga benar-benar tertanam di dinding rahim. Lalu ia beralih ke tahap segumpal darah.

Padahari kelias belas dari umur janin munculah pita pertama disamping gumpalan darah yang dengan ketertanamannya di dinding rahim bentuknya pun menjadi sama persis dengan bentuk lintah dan menempuh cara yang sama ditempuh dengan lintah dalam memperoleh makanannya. Lintah adalah hewan air yang hidup di kolam-kolam, dan menempel pada hewan lain untuk mencari makan dengan cara menghisap darah hewan tersebut. Dan inilah cara yang dilakukan janin selama fase gumpalan darah (*'alaqah*).

Proses ini berlangsung hingga seminggu penuh hingga ia benar-benar menempel erat secara sempurna pada dinding rahim ibu dan menyerupai palsenta embrionik yang menempel dengan perantara ikatan penghubung yang kelak akan menjadi tali pusat (*umbilical cord*) usia janiin kala itu hampir dua minggu, dan panjang gumpalan darah berkisar antara 1,5 mm sampai 3 mm. proses pertumbuhan tali punggung (*drsal cord*) memakan waktu kira-kira sepuluh hari (sejak hari keenam setelah pembuahan hingga hari keenam belas).¹²⁶

¹²⁶ Zaghul An-Najjar, *Pembuktian Sain dalam Sunah*, buku 2, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 15

Kata *nuthfah* dengan pengertian ini diulang sebanyak 4(empat) kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surat al-Mukminūn: 14, al-Mu'min: 67, al-Hajj: 5, dan al-Alaq:

3. Fase *Mudhghah* (segumpal daging)

فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً

“lalu *segumpal darah* itu Kami jadikan *segumpal daging*”

Janin menunjukkan bentuknya sebagai gumpalan darah secara sempurna pada minggu ketiga sejak pembuahan (hari kelima belas hingga hari ke dupuluh lima). Pada fase ini gumpalan darah sudah mulai menampakkan tunas syaraf yang lembut, dan mulai menampakkan tempat tumbuhnya rambut. Dan janin mencapai akhir fase *alaqah* sekitar hari kedupuluh empat hingga hari keduapuluh lima sejak awal pembuahan. Dan pada hari keduapuluh enam '*alaqah* berubah menjadi *mudhghah* (segumpal daging).

Fase ini ditandai dengan mulai tampaknya bagian-bagian tubuh atau kelompok-kelompok anggota tubuh (*somites*). Penampakan anggota tubuh ini diawali dengan tampaknya satu bagian tubuh, kemudian bertambah menjadi kurang lebih 40 hingga 45 anggota tubuh. Semua proses ini berlangsung mulaiakhir minggu keempat hingga awal minggu ke tujuh sejak proses pembuahan (dari hari ke duapuluh enam hingga hari ke empat puluh dua umur janin). Bagian-bagian ini adalah bagian tubuh yang oleh al-Qur'an diberi bentuk *mudhghah* (kata *mudhghah* pada awalnya bermakna sepotong kecil daging yang dikunyah gigi). Fase *mudhghah* ini berlangsung sampai mendekati akhir minggu ke enam dari

kehamilan, dan fase ini berakhir pada sentimeter pertama dari panjang janin (sekitar 3,2 mm sampai 13 mm).¹²⁷

4. Fase *Izham* (tulang)

فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا

“*lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging*” (QS al-mukminun: 4)

Selama minggu kelima hingga minggu kedelapan usia janin, terbentuklah tulang-tulang yang kemudian dibungkus daging (otot/urat dan kulit). Hal itu terjadi dengan perubahan gumpalan-gumpalan badaniah (*somites*) menjadi dua bagian yang berbeda, sebagai berikut:

- a. Bagian depan, dikenal dengan nama *sclerotome* (gumpalan kerangka skeleton). Dari bagian ini terbentuklah tulang-tulang belakang dan tulang rusuk, lengan dan tungkai bagian atas dan bawah (tangan dan kaki), serta landasan tengkorak. Sedangkan tulang wajah, kedua rahang, dan tulang telinga bagian tengah, terbentuk dari lengkungan *pharyngeal* pertama, sementara tulang induk (*hoyid bone*) terbentuk dari lengkungan *pharyngeal* kedua. Adapun tengkorak kepala terbentuk dari sel-sel lapisan tengah yang memadat di puncak kepala dan berubah langsung dari selaput-selaput menjadi tulang-tulang tanpa melewati fase tulang rawan.
- b. Bagian belakang dan permukaan, dikenal dengan nama *dermomyotome* (gumpalan otot/kulit). Bagian ini terbagi menjadi dua bagian. Yang terbesar adalah bagian otot (*muscular*); ia membentuk sebagian besar otot-otot tubuh.

¹²⁷ *Ibid.*, hlm. 16-17

Sedang bagian yang lain adalah kulit (*dermal*); ia membentuk kulit dan jaringan-jarinag bawah kulit.

Selama proses ini terjadi proses-proses penyempurnan, dan perbaikan. Proses-proses ini berlangsung hingga janin lahir, setelah lahir, hingga mati. Proses penyempurnaan dan perbaikan ini ini meliputi pertumbuhan orgn-organ tubuh, lengan dan tungkai (tangan dan kaki). Tangan dan kaki mula-mula membentuk menyerupai tunas-tunas sangat kecil yang terbentuk dari pepadatan sel-sel lapisan tengah janin dan dia terbungkus oleh kulit lapisan luar.¹²⁸

Pada fase penyempurnaan dan perbaikan (*finishing*) ini juga terbentuk bagian-bagian dalam tubuh, antara lain hati serta embel-embelnya, sistem syaraf kompleks, sistem pencernaan, sistem urial atau reproduksi dan lain-lain.

Proses penyempurnaan dan perbaikan ini tidak mungkin berlangsung kecuali setelah peletakan asas (landasan). Asas-asas pembentukan seluruh organ janin ini tergabung dalam rentang waktu antara minggu keempat dan minggu ke delapan usia janin. Dan ini merupakan masa yang paling kritis dan sensitive dalam usia janin.¹²⁹

Pada tahap-tahap awl proses penyempurnaan dan perbaikan (*finishing*) terjadilah hal-hal sebagai berikut: penegakan lengkungan tubuh secara signifikan, permulaan pembentukan wajah, penadaan kawasan leher dan penampakan lengkungan-lengkunga tekak pada kedua sisinya, penandaan sepasang mata, telinga, dan hidung, permulaan kemunculan tunas kaki, pembentukan tali pusaar

¹²⁸ Lihat., Zaghulul an-Najajjr, *Pembuktian Sain dalam Sunah*, buku3,...,hlm. 232

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 233

dari sambungn leher yang menghubungkan antara janin dan ibunya, kemunculan kelejar-kelenjar reproduksi (*gonaands*), meskipun baru terlihat betul pad akhir minggu kedelapan, ketika posisi tubuh bagian dalam sudah tertata pada tempat masing-masing, kendati hanya dalam bentuk-bentuk awal (primitif). Dan seiring deengan berakhirnya minggu kedelapn maka berakhirilah periode embrio, dan mulailah periode fetus yang berakhir dengan kelahiran.¹³⁰

5. Tumbuhnya Makhluk Baru

Fase ini mulai pada minggu kesembilan. Pada mnggu kesembilan ini janin berkembang lambat sampai minggu kedua belas, kemudian setelah itu berkembang pesat sekali. Fase ini akan terus berlansung sampai akhir kehamilan (lahirnya bayi).

Fase ini memiliki bermacam-macam karakteristk. Yang terpenting adalah berkembang dan tumbuhnya badan dan system janin. Ini ditandai dengan kesiapan anggota badan itu melakukan fungsinya.

Menurut mayoritas ulama tafsir, fase ini juga ditandai dengan ditiupkannya roh. Dalam hal ini, Ibnu Katsir berpendapat Dalam tafsirnya ibnu kasir yang mengambil riwayat dari Ibnu Abu Hatim bahwa apa bila *nuthfah* (didalam kegelapan rahim) telah menjalani masa empat bulan, Allah memerintahkan kepada malaikat untuk meniupkan roh kedalam janin yang berada dalam tiga kegelapan (tiga lapis pelindung) yakni kami tiupkan roh kedalamnya.

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 234

Menurut Abu sa'id al al-Khudri, bahwa makna yang dimaksud peniupan ruh dalam tubuh janin.¹³¹

Menurut Al-Alusi, “Ini menjelaskan penciptaan pertama, ketika Dia menciptakan hewan yang bias bicara, mendengar, dan melihat.”¹³²

Disamping itu, pada fase in juga terjadi beberapa perubahan pada berat badan dan bentuk janin telah menyerupai bentuk seseorang. Perubahan ini dijelaskan dalam ayat berikut:

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّنَكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧٠﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٧١﴾

“Yang Telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang. Dalam bentuk apa saja yang dia kehendaki, dia menyusun tubuhmu.” (QS al-Infithar [82]: 7-8)

Kata *fa'adalaka* terambil dari kata *'adl* yang antara lain berarti *seimbang*.

Kata ini disamping berarti menjadikan anggota tubuh manusia seimbang, serasi sehingga tampak harmonis, dapat juga berarti menjadikanmu memiliki kecenderungan untuk bersikap adil. Memang keadilan selalu menjadi dambaan manusia serta merupakan nilai universal. Di sisi lain jika terjadi gangguan pada jiwa atau kepribadian manusia, maka ketika itu kecenderungan tersebut sirna dari dirinya. Hakikat ini benar adanya, namun maemahami kata *'adalaka* dalam arti demikian, tidak sejalan dengan kandungan ayat berikutnya yang masih bicara tentang pembentukan fisik manusia, yakni Allah membentuk manusia dalam

¹³¹ Imam Abul fida Isma'il Ibnu Kasir ad-Dimasyqi, *Tagsir Ibnu Kasir*, penerj. Bahrn Abu Bakar, Juz 18, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. Pertama, 2004), hlm. 23-34.

¹³² Lihat, Syarif Hade Masyah, *Ensiklopedia kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis*,..., hlm. 57

bentuk apa saja yang dikehendakinya antara lain dalam bentuk cantik, atau buruk, gagah atau jelek, pria atau wanita, tinggi atau pendek. Alhasil, dalam bentuk apa pun yang dikehendaki-Nya itu bias wujud melalui system yang ditetapkan-Nya dan yang bila mampu diungkap oleh manusia maka ia dapat memanfaatkannya.¹³³

Sebagaimana firman Allah:

ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ

“Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain.” (QS al-Mu’minun [23]: 14)

Kemudian, kami jadikan dia makhluk lain yang berbeda sama sekali dengan kejadiannya yang pertama. Karena kami tiupkan ruh padanya dan menjadikannya hewan, setelah sebelumnya menyerupai benda mati, yang bisa bicara, mendengar dan melihat, serta kami titipkan padanya sekian banyak keanehan, baik lahir maupun batin.

Ulama mengatakan, seluruh anggota tubuh manusia dapat dibagi secara detail berdasarkan perbandingan tertentu dengan menggunakan ukuran jengkalnya. Panjangnya adalah delapan jengkal menurut ukuran jengkal-nya. Apabila dia mengulurkan tangannya ke atas, maka menjadi sepuluh jengkal menurut ukurannya. Dan apabila merentangkan kedua tangannya kesamping kiri dan kanan, maka panjang keduanya sama dengan tingginya. Oleh karena itu, orang-orang menjadikan asal ukuran adalah jengkal, dan menjadikan setiap siku-siku pyramid terbesar di jizah seribu jengkal manusia.

¹³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, volume 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 108

فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

*Maka, maha suci Tuhan kami Yang Maha Kuasa. Dialah pengukur dan pembentuk paling baik.*¹³⁴

Ulasan teks dalam hadits member penjelasan masa fese janin pertama hingga tumbuhnya mkhluk baru, sebagai berikut:

1. Imam Bukhari meriwayatkan sanadnya dari Abdullāh bin Mas'ūd bin Ghafil bin Habīb yang mendengar Rasulullah Saw bersabda, “bahwa ,masing-masing penciptaan manusia digabungkan penciptaannya dalam perut ibu selaama 40 hari, kemudian menjadi *alaqah* (penggabungan penciptaan), lalu menjadi *mudhghah*, kemudian diutus malaikat untuk meniupkan roh dan diperintah dengan empat kalimat, “rizki, ajal, amal dan takdir baik maupun takdir buruknya.”
2. Imam muslim meriwayatkan dengan sanadnya Abdullāh bin Mas'ūd bin Ghafil bin Habīb dari Abu Hūzaifah bin Asīd al ghifāri yang mendengar Rasulullah Saw bersabda, “jika *nuthfah* berumur 42 malam, Allah mengutus malaikat kepadanya lalu dia membentuknya, lalu menciptakan penglihatannya, pendengarannya, kulit, daging, dan tulang. Lalu malaikat berkata Ya Tuhanku, apakah pria atau wanita? Lalu Allah menentukan apa yang dikehendaki-Nya dan malaikat menulisnya.

¹³⁴ Ahmad Musthafa al Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, penerj. Bahrun Abu Bakar, jilid VIII, (Semarang: CV Tohaputra), hlm. 13-14

Para ulama bersepakat bahwa janin ditiupkan roh selama fase *mudhghah* sempurna. Berdasarkan hadits tersebut ditambah ketentuan bahwa fase *mudhghah* terjadi pada 40 hari pertama yang disebutkan dalam hadits “penggabungan penciptaan” riwayat Bukhari dan hadits Imam muslim meriwayatkan dengan sanadnya Uasid al-ghifāri dari Abu khudaifah bin Usaid, serta didasarkan pula pada kesesuaian embriologi modern dengan keterangan agama tentang usia janin, bahwa roh ditiupkan setelah 40 hari pertama usia janin dan tidak mungkin sebelumnya. Akan tetapi, kapan tepatnya kejadian itu terjadi? Apakah setelah duabulan, tiga bulan, empat bulan, lebih atau kurang itu? Terlepas darai itu, bisa dipastikan bahwa tidak ada satu orang pun yang bias mengatakan bahwa piniupan roh terjadi setelah 40 hari pertama. Apalagi, sejauh ini tidak ada dalil shahi tentang itu.

Namun, sementara ada kalangan ulama hadits yang memahami masa itu sebagai tiga kali lipatnya (yaitu 120 hari). Karena memahami frasa *misla dzalika* dalam teks hadtis diatas sebagai syarat pada rentang waktu empat puluh hari pada setiap fasenya dari ketiga fase yang ada, yakni *nuthfah*, *'alaqah*, *mudhghah*. Pemahaman ini menafikan hadis nabi: *ketika sperma telah berumur empat puluh malam, maka Allah mengutus malaikat untuk memberinya bentuk. Mereka menciptakan pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagiingnya dan tulang-tulangannya, lalu diutuskannya malaikat yang meniupkan roh padanya dan dan diperintahkan dengan empat kata: tulis rizkinya, ajal, amal, dan takdir buruk atau baiknya.”* (HR. Imam Bukhari)

Telah dibuktikan dalam beberapa studi dalam bidang embriologi bahwa proses pembentukan organ tubuh ini dimulai sejak akhir fase *mudhghah*, yakni pada akhir minggu keenam sejak kehamilan (atau setelah empat puluh dua malam). Dengan demikian, terbuktilah kebenaran sabda Rasulullah dalam hadits yang telah disebutkan diatas, dan dalam segala hadits yang disabdakannya.

Tampaknya, penyebab kesamaran masalah ini bagi sebagian pensyarah hadits generasi pertama adalah karena tidak disebutkannya frase *misla dzalik* sebelum kata ‘*alaqah* dan *mudhghah* pada sebagian riwayat hadis, missal hadits versi Muslim diatas. Sementara versi lengkap (dengan tambahan *misla dzalik*) diriwayatkan Bukhari diatas semakin menegaskan bahwa hadis riwayat Imam Muslim dengan sanad Ibnu Mas’ud tidak mungkin menunjukkan kesamaan wktu, empat puluh hari bagi masing-masing fase, melainkan menunjukkan kesamaan dalam penghimpunan penciptaan.¹³⁵

Namun bisa diupayakan lebih jauh lagi untuk menentukn waktu tersebut, yakni dengan firman allah Swt:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ

“Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya.” (QS. Al-Sajdah [32]: 9)

Dari ayat diatas bisa dipahami bahwa roh ditiupkan pada janin setelah penyempurnaan penciptaan (*taswiyah*). Karena, penyempurnaan terjadi secara langsung setelah penciptaan berdasarkan firman Allah Swt:

¹³⁵ Zaghlul an-Najjaar, *Pembuktian Sain dalam Sunah*, buku 2, (Jakarta: sinar grafika offset, cet. Pertama, 2006), hlm. 18-19

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

“Yang Telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang,”

Bisa juga dikatakan bahwa roh ditiupkan kedalam janin setelah fase penciptan atau setelah minggu kedelapan dari usia janin, atau pada fase “pertumbuhan makhluk lain”. Pendapat ini diutarakan oleh sebagian besar ahli tafsir. Mereka mengatakan bahwa fase pertumbuhan lain adalah fase ditiupkannya roh.¹³⁶

¹³⁶ Lihat Syarif Hade Masyah, Ensiklopedia kemukjizatan al-Qur’an dan Hadis, ..., hlm. 64-65

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan:

1. Penciptaan Manusia yang secara khusus

a. Adam A.s

Allāh menciptakan Adam dari materi yang berupa tanah liat dan memberinya bentuk manusia yang sempurna dan meniupkan roh kedalam tubuhnya sebagai mana firman Allāh dalam al-Qur'an:

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ^ط قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ
 وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾

“Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" menjawab Iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah".”

Dalam surat *al-A'rāf* ayat 11 diterangkan bahwa Allah menciptakan nabi adam A.s., yang akan disusul oleh keturunannya. Al-Qur'an telah memberikan informasi tentang penciptaan Adam melalui empat fase sebelum fase ditiupkannya roh. Keempat fase tersebut ialah:

1. Fase *thurab* (tanah yang belum bercampur air)
2. Fase *thīn* (tanah yang bercampur air)
3. Fase *Hamā' manūn* (lumpur hitam)
4. Fase *shalshāl kal fakhkar* (tembikar)

b. Hawa

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠١﴾

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Di dalam ayat ini Allāh memerintahkan kepada manusia agar bertaqwa kepada-Nya, yang memelihara manusia dan melimpahkan nikmat karunianya. Dialah yang menciptakan manusia dari seorang diri n Adam dengan demikian , menurut jumhur munfasir, Adam adalah manusia pertama yang dijadikan Allāh. Kemudian dari diri yang satu itu Allāh menciptakan pula pasangannya yang diasa disebut Hawa.

padanya menurut Jumhur Siti Hawa diciptakan dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam A.s. Dalam teks bible ada Pernyataa bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-lak itu terdapat dalam kitab perjanjian dalam kitab kejadian lama, kitab kejadian ii, 21 dan 22, Lalu Tuhan Allah manusia itu tidur nyenyak.; ketika tidur Tuhan Allah ungambil salah satu rusau rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu

dengan daging daging. Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allāh dari manusia itu, di ciptakannyalah seseorang wanita, lalu dibawakannya kepada manusia itu.

c. Isa A.s

Berbicara mengenai tokoh Isa al-Masih, kita tidak akan bisa menghindari pembahasan awal sejarah kelahirannya yang melibatkan diri ibunya, Maryam. Maryam (Arab) atau dikenal juga sebagai bunda maria (dalam bahasa Aram disebut Miryai dan dalam bahasa Yahudi disebut Miryam atau Miriam) diduga dilahirkan dikota Sepphoris yang terletak disebelah utara kota Palestina.

Hamilnya Maria diluar pernikahan dengan laki-laki manapun, oleh al-Qur'an disebut sebagai sebuah ketetapan khusus dari Allāh yang akan dijadikan salah satu tanda bagi manusia lainnya menyangkut kemahakuasaan-Nya. Dalam hal ini, al-Qur'an sepakat dengan cerita hamilnya Maria yang ada didalam Protoevangelium Yakobus maupun Injil Lukas bahwa awal dari semuanya ini adalah datangnya Malaikat Jibril kepada Maria dan mengabarkan kabar gembira kepadanya mengenai rencana Allāh tersebut.

Kehamilan Maryam tersebut dalam Ilmu kedokteran modern disebut dengan proses Parthenogenesis, yaitu kehamilan tanpa proses pembuahan oleh sperma laki-laki.

Menurut laporan tersebut, secara ilmu biologi, sel seorang pria harus memiliki seluruh kromosom Y, tetapi seorang anak laki-laki berusia 3 tahun sebagaimana yang menjadi obyek penelitian ini, sel-sel darah putihnya ternyata hanya mengandung kromosom XX saja. Para ahli juga memaparkan bahwa terkadang kromosom-kromosom pada wanita membawa satu kromosom X yang termasuk gen pria, dan dengan menggunakan teknologi DNA yang sangat mutakhir, mereka tidak berhasil mendeteksi materi kromosom Y satupun dalam sel-sel darah putih anak itu. Akan tetapi, kulit anak itu didapati berbeda secara genetika dari darahnya, yakni memiliki kromosom X dan Y keduanya. Suatu analisa yang lebih rinci terhadap kromosom-kromosom X pada kulit anak itu, menunjukkan bahwa seluruh kromosom X identik dan berasal sepenuhnya dari ibunya. Demikian juga anggota-anggota pada masing-masing pasangan dua Kromosom lain dalam darahnya sangat identik, seluruhnya berasal dari sang ibu.

Parthenogenesis bisa terjadi pada manusia secara alami?, jika dari sel somatik wanita yang diploid (XX), maka yang muncul adalah individu wanita. Yaitu melalui proses dari sel telur yang haploid (X), menggandakan diri sehingga menjadi diploid (XX), yang muncul adalah individu wanita

Adapun Nabi Isa AS adalah pria, yang berarti adanya kromosom Y dalam sel somatiknya (yakni XY), jadi tidak mungkin dari parthenogenesis.

Yang lebih logis adalah, adanya campur tangan Allah dengan cara merubah sel telur yang haploid itu (yakni X) digandakan menjadi diploid (XX), kemudian merubahnya menjadi diploid (XY), sehingga berkembang menjadi individu pria (Nabi Isa AS). Perubahan dari diploid (XX) menjadi diploid (XY), dipengaruhi dari makanan yang di makan oleh Siti Maryam.

فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٣٧﴾

“Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: `Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?` Maryam menjawab: `Makanan itu dari sisi Allah`. Sesungguhnya Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab (QS. Ali Imran (3) ayat 37)

2. Penciptaan Bani Adam

Allāh menciptakan bani Adam dari materi berupa *nuthfah* yang kemudian mengalami proses kreatif dalam rahim hinggapeniupan roh kedalam tubuhnya sebagai mana firman Allāh dalam al-Qur’an:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٢٠﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٢١﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٢٢﴾

“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk

yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.” (QS. al-Mu’minūn: 12-14)

Dari surat al-Mu’minūn ayat 12 sampai 14 tersebut dapat diketahui fase penciptaan bani Adam yaitu sebagai berikut:

1. Fase *nuthfah* (sperma)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ

“Bdan kami sesungguhnya telah menciptakan manusia dari satu saripati (tberasal)dari tanah” (QS. al-mu’minūn: 12)

Sperma mengalami berasal dari tanah yang mengalami perkembangan melalui beberapa proses . makanan yang dimakan manusia diolah oleh pencernaan hingga menjadi Vitamin dan mineral-mineral yang dibutuhkan oleh tubuh yang kemudian di salurkan keseluruh anggotanya oleh darah. Sperma laki-laki dibentuk didalam *kelenjar* kntong reproduksi yang masing-masing terdiri dari empat ratus cuping. Dan tiap-tiap cuping terdiri dari pipa-pipa pembuluh yang masing-masing panjangnya setengah meter. Sedang sperma perempuan diproduksi dari tulang dada perempuan.

Al-Qur’an menyebut pertemuan spermalaki-lakidan perempuan dengan *Nuthfah amsyaj* yang dalam bahasa medis disebut zigot.

2. Fase *‘Alaqah* (segumpal darah)

Fase ini terjadi setelah pertemuan *Nuthfah* dalam rahim perempuan, yang kemudian membelah menjadi sel-sel kecil dan menuju kedinding rahim untuk bergantung. Nah inilah yang

dinamakan *alaqah* oleh al-Qur'an. pakar embriologi memahaminya sesuatu yang bergantung dan berdempet pada dinding rahim (zigot).

3. Fase *Muudhghah* (daging)

Fase ini terjadi pada minggu kelima. Fase ini ditandai dengan tampaknya anggota tubuh (*somites*). Bagian inilah yang oleh al-Qur'an diberi bentuk *mudhghah*. Penampakan Anggota tubuh ini diawali satu anggota tubuh, kemudian berkembang menjadi 40 hingga 45 anggota tubuh.

4. Fase *Izham* (tulang)

Fase ini terjadi selama minggu kelima hingga minggu delapan usia janin, terbentuklah tulang-tulang yang kemudian dibungkus oleh daging (otot/urat, dan kulit).

Tulang ini berasal dari gumpalan *sclerotome* (gumpalan kerangka selekton), yang kemudian membentuk tulang-tulang belakang dan tulang ruuk, tangan dan kaki, serta landasan tengkorak. Sedang wajah tulang wajah, tulang rahang, dan tulang telinga tengah terbentuk dari lengkungan *pharyngeal*. Sedang tulang kepala terbentuk dari selaput sel-sel yang menjadi tulang tanpa proses tulang rawan.

5. Tumbuhnya Makhluk Baru

Menurut mayoritas ulama' tafsir fase ini adalah fase peniupan roh setelah tahap penyempurnaan (*taswiyah*), sebagaimana firman Allāh dalam surat al-mu'minūn ayat 14:

ثُمَّ أَدْنَيْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ

“Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain”

Kemudian kami jadikan makhluk berbentuk lain yang berbeda dengan kjadiannya yang pertama. Karena kami tiupkan roh kedalamnya dan menjadikannya hewan yang, setelah sebelumnya menyerupai benda mati yang bisa bicara, mendengar, dan melihat serta kami titipkan keanhan sekian banyak keanehan lahir maupun batin.

B. Saran:

Sebagai manusia seharusnya kita tidak berlaku sombong di dunia ini. Apakah yang dapat kita sombongkan di dunia ini? Apakah kecantikan, ketampanan, kekayaan, kedudukan, semua itu tiadalah berguna bila Allah telah mencabut nikmat tersebut. Bila manusia mengingat asal mula kejadiannya tentulah ia tidak akan berlaku sombong, ketika membayangkan kelemahan kita itu. Harusnya kita malu kepada Allah, Dia telah menciptakan segala sesuatu yang tersimpan dalam sistem tubuh kita dan segala sesuatu dalam tubuhkita yang rumit dan kompleks. Karena malu pada Allah itulah seharusnya kita menebusnya dengan cara taat kepada-Nya dengan beribadah sesuai denga petunjuk yang disampaikan kepada kita melalui junjungan kita Rasūlillāh Muhammad Sw.